

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
PETANI DALAM AKTIVITAS KELOMPOK TANI
DI KABUPATEN SUMBA TIMUR**



TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik

Disusun Oleh :

HARU MBAHA

NIM: 500009311

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2015**

PENGARUH KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM AKTIVITAS KELOMPOK TANI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

Oleh

Haru Mbaha
harumbwgp@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

ABSTRAK

Sumber Daya Manusia pertanian (petani dan penyuluh) yang berkualitas adalah prasyarat mutlak keberhasilan pembangunan pertanian. Petani/pelaku agribisnis dan aparat penyuluh pertanian merupakan dua pilar pokok dalam pembangunan pertanian terutama pengembangan sistem dan usaha agribisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi penyuluh pertanian lapangan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur, baik secara parsial maupun secara simultan. Design penelitian adalah *explanatory research*, dengan menggunakan sejumlah kuisioner sebagai instrumen pengambilan data. Populasi penelitian adalah keseluruhan petani yang merupakan anggota kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur sebanyak 31.949 orang. Pengambilan sampel dihitung menggunakan metode Slovin, sehingga diperoleh 395 orang. Untuk mendapatkan representasi dari masing-masing kelompok tani, menggunakan metode *multiple cluster random sampling*. Pengumpulan data melalui survei dengan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 19*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengetahuan penyuluh pertanian berada pada kategori tinggi, keterampilan penyuluh berada pada kategori cukup terampil, sikap penyuluh berada pada kategori cukup baik dan tingkat partisipasi petani berada pada kategori cukup.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan dan sikap penyuluh pertanian berpengaruh secara signifikan, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur.

Disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian melalui pelatihan khusus untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi, pengembangan penyuluhan dan desiminasi teknologi.

Kata kunci: Kompetensi, Penyuluh Pertanian, Partisipasi, Petani, Kelompok tani.

**THE AFFECTATION OF AGRICULTURAL EXTENSION AGENT'S
COMPETENCES CONCERN TO THE FARMER'S PARTICIPATION
LEVELS IN FARMER GROUP ACTIVITY IN SUMBA TIMUR REGENCY**

By

Haru Mbaha
harumbwgp@gmail.com

**Graduate Studies Program
Indonesia Open University**

ABSTRACT

The agricultural human's resources quality (farmers and extension's agents) is the absolute prerequisite to agricultural development achievement. Farmer/ agricultural businessman and the agricultural extension agent's both of them as form a part of the main actor in agricultural development especially to develop the agricultural business system and corporation.

This research aim to detects the affectation of agricultural extension agent's competence (knowledge, skill and attitude) as partially or simultaneously concern to the farmer's participation level in farmer group activity in Sumba Timur Regency. The design of this research was conducted by explanatory research with interviewing used a number of quisionairies.

The population of this research is all of the farmer's group members in Sumba Timur Regency (31.949 person). The samples was taken with the Slovin's Method as much as 395 persons and then to get the representation of each farmer's group was taken with multiple stage cluster random sampling technique.

Instrument validity is tested by using grain validity, while to detect reliability used internal consistency test with formula alfa-cronbach.

Furthermore, data were analyzed with the multiple linear regression method and to get the result of analyzes was used the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 19.

The result of descriptif analyzes of this research shown that the knowledge of the agricultural extension agent's accoding to the farmer's answer is in high category, the skills dan attitudes of the agricultural extension agent's is in enough category and the farmer's participation level in farmer group activity is in enough category.

The result of quantity analyzes of this research shown that the knowledge, skills and attitude of the agricultural extension agent's partially and simultaneously were have an effect significantly concern to the farmer's participation levels in farmer group activity in Sumba Timur Regency.

The suggestion was that the agricultural extension agent's competences must be improved by providing special training to improve their capability in agricultural extension planning, monitoring and evaluation, agricultural extension development and technology dissemination.

Key Word: competences, agricultural extension agent, participation, farmer, farmer group.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

TAPM yang berjudul PENGARUH KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM AKTIVITAS KELOMPOK TANI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk saya nyatakan adalah benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan ijazah dan gelar.

Waingapu, Januari 2015

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

PAJAK PENGALANGAN BANGGA
TGL: 20

3452DACF21715853P

ENAM RIBU RUPIAH

6000



DJP

HARU MBAHA
NIM. 500009311

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

Judul TAPM : PENGARUH KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
PETANI DALAM AKTIVITAS KELOMPOK TANI DI
KABUPATEN SUMBA TIMUR

Penyusun TAPM : HARU MBAHA

N I M : 500009311

Program Studi : Magister Administrasi Publik (MAP)

Hari/Tanggal : Jum`at, 16 Januari 2015

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Lenny Magdalena Tamunu, SU
NIP. 19550523 198003 2 003

Dr. Drs. Liestyodono B. Irwanto, M.Si
NIP. 19581215 198601 1 009

Penguji Ahli

Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA
NIP.

Mengetahui :

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Dr. Darmanto, M.Ed
NIP. 19591027 198603 1 003

Suejati, M.Sc., Pd.D
NIP. 19520213 198503 2 001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

Penyusun TAPM : HARU MBAHA
 N I M : 500009311
 Program Studi : Administrasi Publik
 Judul TAPM : PENGARUH KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN
 LAPANGAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI PETANI
 DALAM AKTIVITAS KELOMPOK TANI DI KABUPATEN
 SUMBA TIMUR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Komisi Penguji Tugas Akhir Program
 Magister (TAPM) Program Pasca Sarjana Program Studi Administrasi Publik
 Universitas Terbuka, pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 16 Januari 2015

Waktu : 20.00 WITA

dan telah dinyatakan **LULUS**

PANTIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji : Drs. R. Alam Malau, M.Si

Penguji Ahli : Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA

Pembimbing I : Dr. Lenny Magdalena Tamunu, SU

Pembimbing II : Dr. Drs. Liestyodono B. Irwanto, M.Si



Handwritten signatures of the exam committee members, including the Chairman and the two examiners, with dotted lines indicating the signature lines.

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Haru Mbaha
2. Tempat, Tanggal lahir : Tarimbang 28 Juli 1970
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Kristen Protestan
5. Anggota Keluarga :
 - a. Istri :
 - Nama : Adriana Mura Ngguna
 - Tempat, Tgl. Lahir : Waikanabu, 16 Desember 1977
 - b. Anak :
 - Nama : Adi Andung Apriantono Umbu Haru
 - Tempat, Tgl. Lahir : Waingapu, 08 April 2005
6. Alamat Rumah : Jl. Mahoni, RT 18 RW 05 Kel. Kambajawa, Kec. Kota Waingapu
7. Alamat Email : harumbwgp@gmail.com
8. Pengalaman Pendidikan :
 1. SD Masehi Tapil (Tabundung) Tahun 1984
 2. SMP Negeri Lewa Tahun 1987
 3. SMA Negeri 1 Waingapu Tahun 1990
 4. S1 Mekanisasi Pertanian Universitas Kristen Artha Wacana Kupang Tahun 1999
9. Pengalaman Pekerjaan :
 1. Pengajar (Dosen) pada Fakultas Pertanian, Perikanan dan KIP (MIPA) Universitas Kristen Artha Wacana Kupang Tahun 1999-2003
 2. PNSD (Pelaksana) pada BP4K Sumba Timur Tahun 2005-2011
 3. Kasubag Umum dan Kepegawaian pada BP4K Sumba Timur Nopember 2011 s/d April 2013
 4. Kasubag Keuangan pada BP4K Sumba Timur Mei 2013 s/d Desember 2013
 5. Kasubag Program dan Evaluasi pada BP4K Sumba Timur Januari 2014 sampai sekarang

Waingapu, Januari 2015

Penulis

Haru Mbaha

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia dan berkat yang berlimpah kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini sebagai penunjang dalam menulis tesis yang merupakan suatu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik pada Universitas Terbuka.

TAPM ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompok Tani di Kabupaten Sumba Timur”.

Dalam penulisan TAPM ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses penulisan TAPM ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Suciati, M.Sc., Pd.D sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka dan Bapak Dr. Darmanto, M.Ed sebagai Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.
2. Bapak Drs. R. Alam Malau, M.Si. sebagai Kepala UPBJJ-UT Kupang bersama seluruh staf selaku penyelenggara Program Pascasarjana.
3. Ibu Dr. Lenny Magdalena Tamunu, SU selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Drs. Liestyodono B. Irianto, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan TAPM ini.
4. Bapak Dr. Nursalam, M.Si, Bapak Dr. Adjis Salim Adang Djaha, M.Si, Bapak Dr. Pius B. Kellen, MM dan Bapak Dr. Jeni S. Eoh, MM selaku dosen pada Program Magister Administrasi Publik UPBJJ-UT Kupang Kelas Waingapu.

5. Bapak Drs. Gidion Mbilijora, M.Si (Bupati Sumba Timur) yang telah memberikan Ijin Belajar kepada penulis untuk mengikuti studi Program Magister pada Universitas Terbuka.
6. Bapak Ir. Makahar Djawarai (Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan/BP4K Kabupaten Sumba Timur) bersama Sekretaris, para Kepala Bidang dan seluruh staf, Bapak Antonius Kadi Wala, A.Md (Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan/BP3K Kecamatan Matawai Lapawu), Bapak Nango Hendrikus (Kepala BP3K Kecamatan Lewa), Bapak Yosef Moa, SST (Kepala BP3K Kecamatan Rindi) dan Bapak Melianus Fallo, SST (Kepala BP3K Kecamatan Nggaha Ori Angu) yang membantu penulis dalam memberikan data penunjang serta memandu penulis dalam pengambilan data di lapangan.
7. Ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani yang menjadi responden, yang telah memberikan jawaban obyektif atas semua pertanyaan yang diberikan.
8. Rekan – rekan penulis pada Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka UPBJJ Kupang Kelas Waingapu, serta
9. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis sangat menyadari bahwa TAPM ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis dengan lapang dada mengharapkan saran dan kritik membangun dengan penuh keikhlasan demi kesempurnaan TAPM ini, akhirnya penulis berharap semoga TAPM ini dapat bermanfaat.

Waingapu, Januari 2015

Penulis

Haru Mbaha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN MUKA	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TAPM	vi
LEMBAR PENGESAHAN TAPM	vii
BIODATA PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	17
B. Kompetensi.....	18
1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>).....	20
2. Keterampilan (<i>skills</i>).....	21
3. Sikap (<i>attitudes</i>).....	22
C. Kompetensi Penyuluh Pertanian.....	24
D. Partisipasi.....	26
1. Definisi Partisipasi.....	26
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan.....	28
3. Partisipasi Petani dalam Kelembagaan Petani.....	29
4. Peran Kelompok Tani.....	32
E. Penyuluhan Pertanian.....	34
1. Sejarah Penyuluhan Pertanian.....	34
2. Defenisi Penyuluhan Pertanian.....	35
3. Penyuluhan Partisipatif.....	37
F. Fungsi dan Peran Penyuluh Pertanian.....	38
G. Petani Sebagai Sasaran Penyuluhan.....	39
H. Prinsip-Prinsip Penyuluhan Pertanian.....	39
I. Kerangka Berpikir.....	42
J. Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Metode dan Desain Penelitian.....	44
1. Metode Penelitian	44
2. Desain Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Peneliitian.....	44
1. Waktu Penelitian	44
2. Tempat Penelitian	44
C. Pengumpulan Data	45
1. Jenis dan sumber data	45
2. Teknik pengumpulan data	45
D. Populasi Penelitian, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
1. Populasi Penelitian	46
2. Sampel Penelitian	47
3. Teknik Pengambilan Sampel	47
E. Instrumen Penelitian	52
F. Uji Validitas dan Realibilitas	53
G. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel	61
1. Pengukuran Variabel	61
2. Definisi operasional variabel penelitian	63
H. Analisis Data	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
1. Sejarah Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sumba Timur	68
2. Kondisi Geografis	72
3. Pemerintahan.....	75
4. Demografi	76
5. Ekonomi.....	77
6. Pembangunan Manusia	82
7. Visi dan Misi Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur.....	82
8. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah	85
9. Sumber Daya Aparatur Penyuluhan.....	93
B. Hasil Penelitian.....	94
1. Analisis Data	94
a. Analisis Deskriptif.....	94
b. Analisis Kuantitatif.....	98
2. Pembahasan Hasil Penelitian	103
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

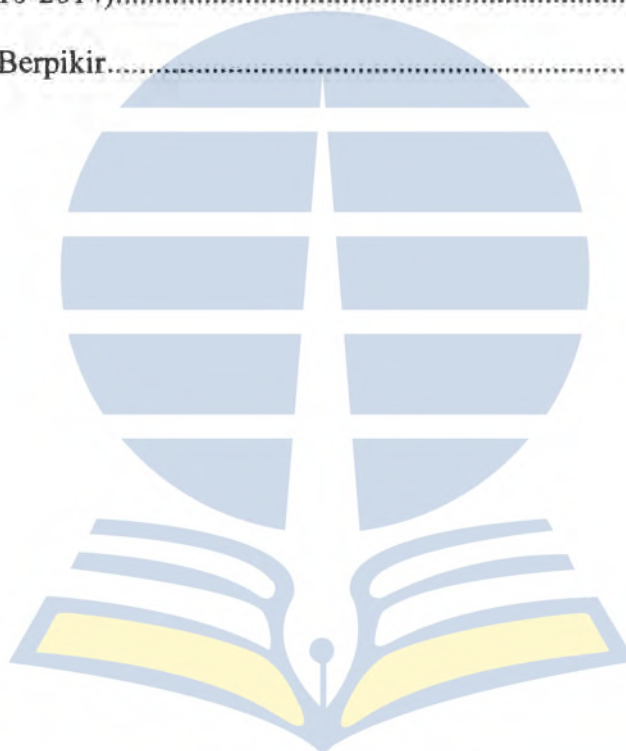
Nomor	Halaman
1.1. Data Penyuluh Pertanian PNS di Kabupaten Sumba Timur Menurut Tingkat Pendidikan (Tahun 2010-2014)	7
1.2. Data Penyuluh Pertanian PNS di Kabupaten Sumba Timur Menurut Jenis Kelamin dan Masa Kerja (Tahun 2010-2014)	8
1.3. Data Kelompoktani di Kabupaten Sumba Timur (Tahun 2010-2014)	12
3.1. Jumlah Kecamatan, Desa, Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Sumba Timur	44
3.2. Populasi (psu_2) dan Sampel (n_2) di 4 Kecamatan (Sampel tahap pertama = n_1)	47
3.3. Populasi (psu_3) dan Sampel (n_3) di 8 Desa (Sampel tahap kedua)	48
3.4. Populasi (psu_4) dan Sampel (n_4) di 40 Kelompok tani (Sampel tahap ketiga = n_3)	49
3.5. Item Total Statistics Instrumen Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	53
3.6. Item Total Statistics Instrumen Keterampilan (<i>skill</i>)	54
3.7. Item Total Statistics Instrumen Sikap (<i>Attitude</i>)	54
3.8. Item Total Statistics Instrumen Tingkat Partisipasi (Y)	55
3.9. Kriteria Nilai Reliablitas	56
3.10a. Banyaknya Item Variabel Pengetahuan (X_1)	57
3.10b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan (X_1)	57
3.11a. Banyaknya Item Variabel Keterampilan (X_2)	57
3.11b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan (X_2)	58
3.12a. Banyaknya Item Variabel Sikap (X_3)	58
3.12b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap (X_3)	58
3.13a. Banyaknya Item Variabel Tingkat Partisipasi (Y)	59
3.13b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Partisipasi (Y)	59
3.14. Variabel, Indikator dan Parameter Kompetensi Penyuluh Pertanian	60
3.15. Variabel, Indikator dan Parameter Tingkat Partisipasi Petani	61
3.16. Kategori Variabel Penelitian	64
4.1. Luas Wilayah Kabupaten Sumba Timur Menurut Kecamatan	73
4.2. Luas Wilayah Kabupaten Sumba Timur Menurut Tingkat Kemiringan	74
4.3. Luas Wilayah Kabupaten Sumba Timur Menurut Potensi Lahan yang diusahakan	74

4.4. Banyaknya Desa, Kelurahan, Dusun/Lingkungan, RW/RK, RT dan Rumah Tangga di Kab. Sumba Timur	75
4.5. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dan rasio Jenis Kelamin per Kecamatan.....	76
4.6. Pendapatan Domestik Regional Bruto Daerah (Harga Berlaku)	78
4.7. Pendapatan Domestik Regional Bruto Daerah (Harga Konstant).....	79
4.8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha.....	80
4.9. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sumba Timur, 2011-2012	82
4.10. Tingkat Capaian Responden (TCR) Terhadap Pengetahuan PPL	95
4.11. Tingkat Capaian Responden (TCR) Terhadap Keterampilan	95
4.12. Tingkat Capaian Responden (TCR) Terhadap Sikap.....	96
4.13. Tingkat Capaian Responden (TCR) Terhadap Tingkat Partisipasi.....	97
4.14. Coefficients ^a Analisis Regresi Berganda	98
4.15. Koefisien Determinasi berganda (R^2)	99
4.16. Tabel Uji ANOVA.....	102



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1.1. Grafik Kualifikasi Pendidikan Penyuluh Pertanian PNS di Kabupaten Sumba Timur (Tahun 2010-2014).....	8
1.2. Grafik Jenis Kelamin dan Masa Kerja Penyuluh PNS di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2010 – 2014	9
1.3. Grafik Kenaikan Kelas Kelompoktani di Kabupaten Sumba Timur (Tahun 2010-2014).....	12
2.1. Kerangka Berpikir.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Peta Kabupaten Sumba Timur	137
2. Instrumen Penelitian	138
3. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	143
4. Hasil Analisis Data	171



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, menjelang awal abad 21 terjadi suatu perubahan paradigma pembangunan secara drastis. Pada masa-masa awal sesudah memperoleh kemerdekaan, paradigma pembangunan yang dominan di negara-negara tersebut adalah industri. Namun paradigma tersebut tiba-tiba berubah karena perekonomian negara-negara yang sedang berkembang, misalnya Indonesia, Malaysia, Thailand dan Korea Selatan, yang semula dibanggakan akan dan telah menjadi negara-negara industri baru, runtuh dilanda krisis moneter yang dasyat, industri-industri yang telah dibangun dengan investasi besar, runtuh karena timbulnya krisis ekonomi. Di Indonesia, ratusan industri dari berbagai jenis terpaksa harus menghentikan produksi, karena meningkatnya ongkos produksi yang disebabkan oleh menurunnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang dollar. Hal tersebut tidak terjadi pada sektor pertanian, ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi krisis menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dari para perencana pembangunan di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia (Soetrisno, 2012 :1).

Menurut Atkinson dalam Soetrisno (2012), salah satu hal penting yang sangat berpengaruh pada perdagangan internasional adalah ditandatanganinya sebuah perjanjian internasional yang dikenal sebagai perjanjian GATT (*General Agreement on Trade and Tarif*) pada tahun 1996 di Marakesh. Perjanjian ini merupakan perjanjian yang bersifat multilateral dengan tujuan pokok untuk membebaskan perdagangan dan menempatkan pada suatu landasan yang kokoh

sehingga dapat menimbulkan dan mengembangkan perekonomian serta kesejahteraan bangsa-bangsa di dunia.

Dalam kaitannya dengan sektor pertanian, GATT ingin meletakkan perdagangan produk pertanian di pasar internasional berdasarkan aturan main yang ditetapkan oleh GATT, yaitu dihilangkannya subsidi bagi produk-produk pertanian yang diekspor dan subsidi terhadap *domestic farm support* serta membebaskan akses terhadap pasar.

Perubahan besar lain yang terjadi di lingkungan perdagangan internasional adalah terbentuknya *World Trade Organization* (WTO). Organisasi ini bertujuan untuk mengawasi perdagangan dunia, termasuk perdagangan produk pertanian.

Selain kebijakan global mengenai pasar bebas, juga di tingkat regional telah dicanangkan Masyarakat ASEAN 2015 (*ASEAN Community 2015*) yang di dalam mencakup Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*).

Sebagai salah satu dari tiga pilar utama *ASEAN Community 2015*, *ASEAN Economic Community* yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan Negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi Negara ASEAN saat ini. Selain itu juga dengan terwujudnya *ASEAN Community* yang di dalamnya terdapat AEC, dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah Internasional, kita mengharapkan dengan terwujudnya komunitas masyarakat ekonomi ASEAN ini dapat membuka mata semua pihak, sehingga terjadi suatu dialog antar sektor yang nantinya juga saling melengkapi di antara para *stakeholder* sektor ekonomi di Negara-negara ASEAN ini sangat penting (Perbawa, 2012).

Secara teori, liberalisasi ekonomi dan perdagangan bebas dapat berdampak positif pada perkembangan sektor pertanian negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Dengan adanya liberalisasi dan perdagangan bebas, segala hal yang menghambat perdagangan dunia akan dihapus. Hal ini berarti bahwa produk-produk pertanian negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, dapat memasuki pasaran negara-negara industri. Namun masalahnya adalah jika negara-negara industri harus membuka pasar mereka bagi produk pertanian dari negara berkembang, maka negara-negara berkembangpun harus membuka pasar mereka dari produk pertanian dari negara-negara maju/industri. Di sinilah masalah mulai muncul, pertanian di negara maju lebih modern dan efisien jika dibandingkan dengan pertanian di negara-negara berkembang, maka yang terjadi adalah persaingan yang tak seimbang antara dua jenis sektor pertanian dari dua negara dengan kemampuan ekonomi dan kemajuan teknologi yang berbeda. Dalam persaingan tersebut, baik di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, produk-produk pertanian dari negara-negara berkembang akan terdesak oleh produk-produk pertanian dari negara yang lebih maju (Soetrisno, 2012 :27).

Di Indonesia, sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian nasional, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan serta pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Untuk menjalankan peran sentral tersebut, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dalam melaksanakan usahanya. Dengan demikian, pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha hulu sampai hilir yang berdaya saing tinggi dan berperan serta dalam melestarikan lingkungan usahanya dengan prinsip pembangunan pertanian berkelanjutan (Kementan, 2012: 1).

Pada Juni 2005, Pemerintah Indonesia telah menetapkan agenda Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, nelayan dan masyarakat kehutanan, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan hasil-hasil pertanian, laut, dan hutan. RPPK menjadi bagian utama dari Agenda Nasional Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

RPPK memprioritaskan pengembangan kapasitas sumberdaya manusia dan pemberdayaan petani melalui perbaikan sistem informasi, pelatihan agribisnis, peningkatan anggaran untuk keperluan penelitian dan pengembangan teknologi jangka panjang sebagai upaya meningkatkan daya saing produksi hasil pertanian. Strategi ini menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2005 – 2009 dari Pemerintah Indonesia, yang menekankan pentingnya diversifikasi untuk meningkatkan efisiensi, kesejahteraan petani, serta daya saing hasil pertanian dalam era globalisasi. RPJM menetapkan bahwa revitalisasi pertanian melalui pengembangan kemitraan agribisnis untuk meningkatkan pendapatan petani dan diversifikasi yang lebih luas untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian 3,9 %. RPJM menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan elemen utama dalam strategi untuk penurunan angka kemiskinan (Deptan, 2007 :1).

Untuk melaksanakan isu-isu yang teridentifikasi dalam RPPK dan RPJM, Kementerian Pertanian menyusun undang-undang penyuluhan pertanian termasuk perikanan dan kehutanan yang telah disahkan oleh DPR RI pada tanggal 18 Oktober 2006. Undang-undang tersebut merupakan upaya untuk membangun kerangka kerja dalam membangun penyuluhan di masa yang akan datang.

Penyuluhan pertanian sebagai bagian upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga Negara Republik Indonesia. Penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam pembangunan kualitas pelaku utama dan pelaku usaha. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya (Deptan, 2007:3).

Menurut Sanusi (2006) dalam Wicaksono (2010), konsep pembangunan pertanian yang diterapkan selalu menekankan pentingnya peningkatan kualitas SDM pertanian (petani, pengusaha, birokrat dan teknokrat pertanian) yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian, sebagai bagian integral pembangunan pertanian, merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Karenanya, kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif.

Selanjutnya, Wicaksono (2010) menyatakan, Sumber Daya Manusia pertanian (petani dan penyuluh) yang berkualitas adalah prasyarat mutlak keberhasilan pembangunan pertanian. Petani/pelaku agribisnis dan aparat penyuluh pertanian merupakan dua pilar pokok dalam pembangunan pertanian terutama pengembangan sistem dan usaha agribisnis. Tinggi rendahnya kualitas SDM akan mempengaruhi efektifitas kegiatan penyuluhan .

Peran petani dalam kegiatan penyuluhan sangat penting di antaranya berpartisipasi dalam program penyuluhan, menjalankan latihan sampai mereka bisa menjalankan tugas baru, memberi saran, melengkapi program, berpartisipasi bersama-sama antara petani. Petani merupakan unsur bagian dari sistem penyuluhan pertanian, keberadaannya menjadi sama penting dengan unsur lain karena bisa ikut menentukan keberhasilan penyuluhan pertanian. Salah satu peran petani dalam sistem penyuluhan pertanian adalah keikutsertaan (partisipasi) petani dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Kerangka dasar penyelenggaraan penyuluhan pertanian telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K). Sebagai landasan hukum, maka implementasi undang-undang ini beserta aturan turunannya menjadi tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan di setiap jenjang. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tersebut, merupakan reformasi penyelenggaraan penyuluhan yang berimplikasi pada aspek dan dimensi konsep, filosofi dan operasional penyuluhan.

Pada Pasal 3 UU No. 16 Tahun 2006 tersebut, menegaskan Tujuan pengaturan sistem penyuluhan yang meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang tersebut, diamanatkan kebijakan penyuluhan pertanian berupa aspek-aspek penyuluhan pertanian, antara lain : aspek Ketenagaan dan aspek Kelembagaan.

1. Aspek ketenagaan,

Aspek ketenagaan berhubungan dengan pelaksana penyuluhan pertanian pada setiap tingkat kelembagaan penyuluhan. Pasal 20 ayat (1) UU 16/2006

“Penyuluhan dilakukan oleh penyuluh PNS, penyuluh swasta dan/atau penyuluh swadaya”. Pasal 21 ayat (1) UU 16/2006 “Pemerintah dan pemerintah daerah meningkatkan kompetensi penyuluh PNS melalui pendidikan dan pelatihan”.

Pengembangan SDM berbasis kompetensi dilakukan agar dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Kompetensi yang dimiliki seorang karyawan secara individual harus dapat mendukung pelaksanaan visi, misi organisasi melalui kinerja strategis organisasi tersebut. Oleh karena itu kinerja individu dalam organisasi merupakan jalan dalam meningkatkan produktivitas organisasi itu sendiri (Irawati, 2014).

Menurut Mathis & Jackson (2001) dalam Krisna (2007), “*competency is a base characteristic that correlation of individual and team performance acheivement* (Kompetensi adalah karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja individu atau tim). Pengelompokan kompetensi terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan Sikap (*attitudes*).

Data dari BP4K Sumba Timur, pada tahun 2014 terdapat 90 orang penyuluh PNS, dengan kualifikasi pendidikan seperti pada tabel berikut.

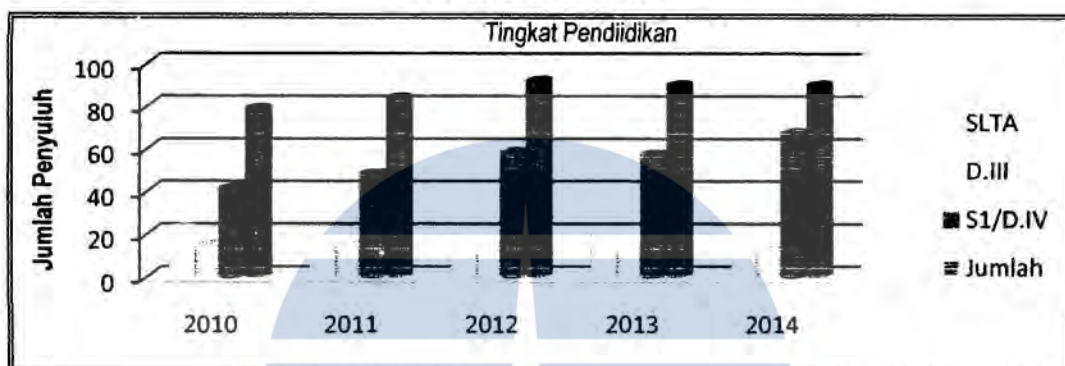
Tabel 1.1.
Data Penyuluh PNS di Kabupaten Sumba Timur Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Tahun 2010 – 2014)

No	Tingkat Pendidikan	Tahun									
		2010		2011		2012		2013		2014	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	SLTA	23	29,11	21	25,00	21	22,83	21	23,33	11	12,22
2	D-III	15	19,00	15	17,86	13	14,13	12	13,33	12	13,33
3	S1/D-IV	41	51,89	48	57,14	58	63,04	57	63,33	67	74,45
	Jumlah	79	100,0	84	100,0	92	100,0	90	100,0	90	100,0

Sumber : *BP4K Kabupaten Sumba Timur, 2014*

Dari tabel 1.1. di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah PNS dengan kualifikasi pendidikan S1/D-IV. Hal ini terjadi karena ada PNS yang telah menyelesaikan pendidikan D-IV di STPP Malang dan Bogor dan adanya pengangkatan PNS baru dengan pendidikan S-1.

Gambar 1.1.
Grafik Kualifikasi Pendidikan Penyuluh PNS di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2010 – 2014



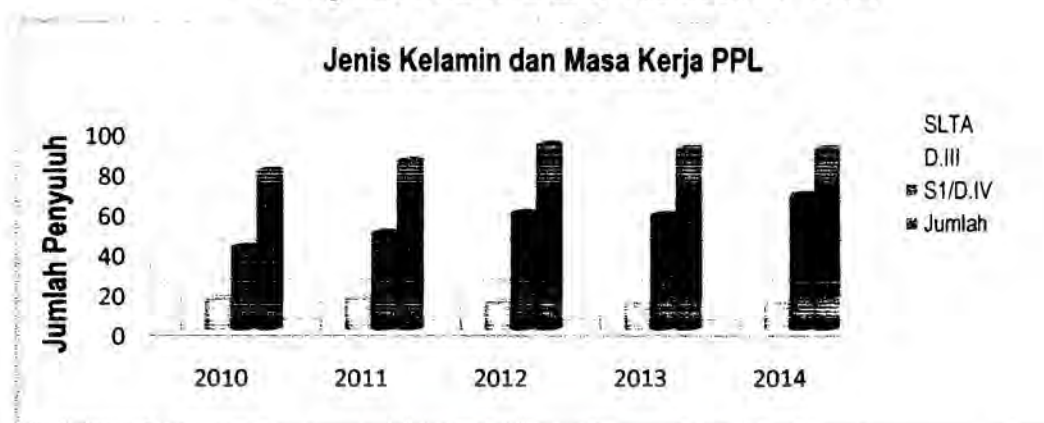
Selanjutnya disajikan data pengalaman kerja penyuluh pertanian PNS berdasarkan masa kerja.

Tabel 1.2.
Data Penyuluh Pertanian PNS di Kabupaten Sumba Timur Menurut Jenis Kelamin dan Masa Kerja (Tahun 2010 – 2014)

No	Jenis Kelamin	Masa Kerja					Jumlah
		≤ 5 tahun	6-10 tahun	11-15 tahun	16-20 tahun	> 20 tahun	
1	Laki-laki	6	14	8	9	41	78
2	Perempuan	3	4	3	0	2	12
	Jumlah	9	18	11	9	43	90

Sumber : : *BP4K Kabupaten Sumba Timur, 2014*

Gambar 1.2.
Grafik Jenis Kelamin dan Masa Kerja Penyuluh PNS di
Kabupaten Sumba Timur Tahun 2010 – 2014



Dengan meningkatkan tingkat pendidikan formal dan semakin lamanya masa kerja bagi penyuluh PNS, diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanannya sebagai pelayan publik. Penyuluh PNS sebagai pelayan publik, harus mengutamakan pelayanan yang prima kepada petani/kelompoktani sebagai obyek pelayanan dalam menerapkan metode-metode penyuluhan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku petani sebagai individu maupun kelompoktani sebagai organisasi petani.

Kementan (2009), memuat 9 (sembilan) indikator keberhasilan penyuluh pertanian, yaitu :

- 1) Tersusunnya Programa Penyuluhan Pertanian sesuai kebutuhan petani (BPP, Kabupaten/Kota, Propinsi dan Nasional);
- 2) Tersusunnya Rencana Kerja Penyuluh Pertanian di wilayah kerja masing-masing;
- 3) Tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan perwilayahan komoditas unggulan;

- 4) Terdesiminasinya informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani;
- 5) Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, kelompok usaha/assosiasi petani dan usaha formal (koperasi dan lembaga formal lainnya);
- 6) Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan.;
- 7) Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian, pemasaran;
- 8) Meningkatnya produktivitas agribisnis komoditas unggulan dimasing-masing wilayah kerja; dan
- 9) Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah kerja.

Dari 9 indikator tersebut, indikator ke-4 s/d indikator ke-7 merupakan indikator keberhasilan penyuluh pertanian yang langsung dialami oleh petani baik secara individu maupun dalam wadah kelompok tani. Hal tersebut menunjukkan pula keberhasilan petani dalam menerapkan hasil penyuluhan. Keberhasilan tersebut dapat terlihat pada aktivitas petani dalam kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi.

2. Aspek kelembagaan

Aspek kelembagaan berhubungan dengan pembentukan kelembagaan penyuluhan pertanian dari tingkat pusat hingga tingkat desa/kelurahan. Kelembagaan penyuluhan tersebut merupakan organisasi baik formal maupun nonformal yang mempunyai tugas dan wewenang untuk melaksanakan dan mengatur sistem penyuluhan pertanian.

Pada Pasal 8 ayat (2) huruf c, UU Nomor 16 Tahun 2006, menegaskan bahwa kelembagaan penyuluhan pada tingkat kabupaten/kota berbentuk badan pelaksana penyuluhan, sehingga berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008, dibentuklah Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Sumba Timur.

Selanjutnya pada tingkat kecamatan, lembaga penyuluhan adalah Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dan pada tingkat desa adalah Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, di tingkat petani terdapat kelompok tani sebagai sasaran kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian.

Kelompok tani dibagi dalam 4 (empat) kelas sesuai dengan kemampuan organisasinya dalam mengelola kegiatan kelompok tani. Sesuai Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian RI, yang terbaru Nomor : 108/Per/SM.170/J/11/11, tanggal 18 Nopember 2011, yaitu :

1. Kelas Pemula dengan nilai : 0-250; (kelas belajar),
2. Kelas Lanjut dengan nilai : 251-500; (kelas usaha),
3. Kelas Madya dengan nilai : 501-750; (kelas bisnis)
4. Kelas Utama dengan nilai : 751-1000; (kelas mitra).

Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi : (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan, (d) pengendalian dan pelaporan dan (e) pengembangan kepemimpinan kelompok tani, dan disebut sebagai Panca Kemampuan Kelompok tani (PAKEM POKTAN).

Berdasarkan data dari BP4K Sumba Timur, kelompok tani yang ada di Kabupaten Sumba Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

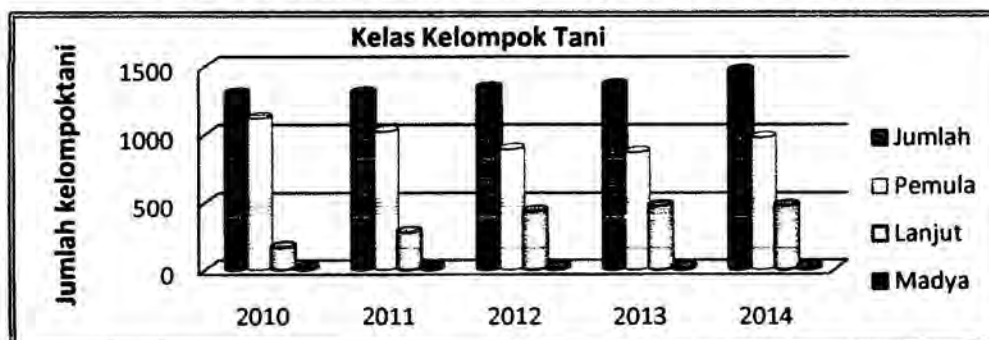
Tabel 1.3.
Data Kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2010 – 2014

No	Kelas Kelompok tani	Tahun									
		2010		2011		2012		2013		2014	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kelas Pemula	1.120	86,22	1.023	77,74	893	66,49	871	63,90	977	66,51
2	Kelas Lanjut	167	12,86	278	21,12	434	32,32	474	34,78	474	32,27
3	Kelas Madya	12	0,92	15	1,14	16	1,19	18	1,32	18	1,22
4	Kelas Utama	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Jumlah	1.299	100,0	1.316	100,0	1.343	100,0	1.363	100	1.469	100,0

Sumber : BP4K Kabupaten Sumba Timur, 2014.

Dari tabel 1.3. di atas, menunjukkan bahwa selama tahun 2010 s/d 2014 terjadi penambahan jumlah kelompok tani tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kelas kemampuan kelompok Tani yang signifikan dari kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya, bahkan belum ada kelas utama. Kenaikan kelas kelompok Tani yang masih kurang tersebut merupakan indikator dari rendahnya partisipasi petani dalam berbagai aktivitas di dalam kelompok tani.

Gambar 1.3.
Grafik Kenaikan Kelas Kemampuan Kelompok Tani



Kenaikan kelas kelompok tani yang sangat kurang tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam berbagai aktivitas manajemen kelompok tani seperti merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan dan pengembangan kepemimpinan kelompok tani.

Sasaran utama penyuluhan pertanian meliputi petani, pekebun, peternak, baik individu maupun kelompok dan pelaku usaha atau masyarakat (publik) yang berusaha di bidang pertanian dalam arti luas. Dengan semakin tingginya partisipasi petani dalam melaksanakan aktivitas kelompok tani akan meningkatkan nilai kelompok tani tersebut sehingga dapat mencapai kisaran nilai sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini diambil judul :

”Pengaruh Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompok Tani di Kabupaten Sumba Timur”.

B. Perumusan Masalah

Pemberdayaan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian tidak mungkin dilaksanakan dengan pendekatan individual, karena jumlah dan sebaran petani sangat besar dan luas serta terbatasnya sumberdaya penyuluhan. Dengan kondisi demikian, penyuluhan pertanian harus dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan ini akan mendorong petani membentuk kelembagaan (organisasi) tani yang kuat agar dapat membangun sinergi antar petani, baik dalam proses belajar dan kerjasama maupun sebagai unit produksi yang merupakan bagian dari usahatani.

Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan pada peningkatan partisipasi anggota (petani) dalam menjalankan aktivitas kelompok tani sesuai fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi petani yang produktif dan mandiri.

Meningkatnya partisipasi anggota (petani) dalam wadah kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi akan sangat mempengaruhi meningkatnya produktivitas usahatani yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani pada khususnya dan daerah pada umumnya.

Berdasarkan pada peningkatan kelas kelompok tani yang masih sangat kurang, maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi petani dalam wadah kelompok tani masih sangat kurang, maka penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) penyuluh pertanian sebagai pelayan publik dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat tani (publik) dalam wadah kelompok tani sebagai upaya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh pengetahuan (*knowledge*) penyuluh pertanian terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani?
- b. Bagaimana pengaruh keterampilan (*skill*) penyuluh pertanian terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas Kelompok tani?

- c. Bagaimana pengaruh sikap (*attitude*) penyuluh pertanian terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas Kelompok tani?
- d. Bagaimana pengaruh pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) penyuluh pertanian terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas Kelompok tani?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan (*knowledge*) penyuluh pertanian terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani.
2. Mengetahui pengaruh keterampilan (*skill*) penyuluhan pertanian terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas Kelompok tani.
3. Mengetahui pengaruh sikap (*attitude*) penyuluhan pertanian terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas Kelompok tani.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) penyuluh pertanian terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas Kelompok tani?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya, khususnya di bidang penyuluhan pertanian.
2. Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi utamanya dalam memotivasi petani untuk aktif terlibat dalam kegiatan kelompok tani.

3. Bagi Pengurus dan anggota kelompok tani, dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok tani.
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau biasa disingkat SDM merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi (Irawati, 2014).

Hasibuan (2009) dalam Ali (2013) mengatakan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Mondy and Noe (1990) dalam Yustiono (2014)) mendefinisikan Pengembangan Sumber Daya Manusia, yaitu: *“Human resorce development is a planned, continuous effort by management to improve employee competency levels and organizational performance through training, education, and development programs”*

Mondy, et.al. (1999) dalam Ali (2013), menyatakan pengembangan (*development*) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang.

Pada hakekatnya, pengembangan sumber daya manusia mempunyai cakupan luas yang bertujuan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia, sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dalam organisasi (Wayne dan Awad, 1981 dalam Saryanto, 2013). Ada dua tujuan utama dalam hal pengembangan kualitas sumber daya manusia: *pertama*, pengembangan dilakukan untuk menutup “*gap*” antara kecakapan atau kemampuan karyawan dengan permintaan jabatan. *Kedua*, program tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan dalam mencapai sasaran-sasaran kerja yang ditetapkan (Handoko, 1998 dalam Saryanto, 2013). Upaya pencapaian tujuan tersebut tentunya harus ditempuh melalui suatu proses tahapan panjang yang dimulai dari perencanaan sampai dengan pengelolaan dan pemeliharaan potensi sumber daya manusia. Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian sehingga dapat memegang tanggungjawab di masa yang akan datang.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka (Irawati, 2014).

B. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan tertentu yang menjadi syarat utama dan elemen kunci bagi lahirnya kepemimpinan yang efektif dan efisien (Siagian, 1997 dalam Safrudin, 2011).

Menurut Margono (2003) dalam Bangkit (2011), kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik dan piawai/mumpuni.

Secara umum kompetensi dipahami sebagai sebuah kombinasi antara keterampilan (*skill*), atribut personal dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi (Safrudin, 2011).

Menurut Mitrani, Palziel and fitt, (1992), Spencer & Spencer, (1993) dalam Krisna (2007), *competency define as people based characteristic and implication on job effectiveness.*

The International Board of Standards for Training, Performance and Instruction (IBSTPI®) defines competency as "a set of related knowledge, skills, and attitudes that enable an individual to effectively perform the activities of a given occupation or job function to the standards expected in employment" (Lakai, 2010).

Kompetensi dapat dibagi atas dua (2) kategori yaitu "*threshold*" dan "*differentiating*" menurut kinerja yang digunakan memprediksikan kinerja suatu pekerjaan (Spencer and Spencer, 1993 dalam Krisna, 2007), yaitu :

- 1) *Threshold competencies* adalah karakteristik utama (biasanya pengetahuan atau keahlian dasar) yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya.

2) *Differentiating competencies* adalah faktor-faktor yang membedakan individu yang berkinerja tinggi dan rendah.

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan menurut Mardikanto (1993), berasal dari kata “tahu” yang diartikan sebagai pemahaman seseorang tentang sesuatu yang nilainya lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya. Pengertian tahu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi setiap ragam stimulus yang berbeda, memahami beragam konsep, pikiran bahkan cara pemecahan terhadap masalah tertentu, sehingga pengertian tahu tidak hanya sekedar mengemukakan/mengucapkan apa yang diketahui, tetapi sebaliknya dapat menggunakan pengetahuan dalam praktek dan tindakannya. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan akan langsung dirasakan manfaatnya dibandingkan dengan tindakan tanpa didasari pengetahuan.

Supriyanto *et al.* (2003) mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil (*output*) dari ilmu. Pengetahuan adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk didalamnya adalah ilmu, seni dan agama. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung memperkaya kehidupan kita.

Menurut Soekanto (1982), pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil proses panca indera, yang berbeda dengan kepercayaan, takhyul dan penerangan yang keliru. Selanjutnya disebutkan bahwa pengetahuan berbeda dengan buah pikiran, karena tidak semua buah pikiran merupakan pengetahuan. Pengetahuan itu bisa diperoleh dari pengalaman-pengalaman, baik dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain.

Pengetahuan merupakan aspek perilaku, yang terutama berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensia. Unsur-unsur perilaku pengetahuan tersebut termasuk dalam golongan aspek perilaku pengetahuan. Menurut Soedijanto (1987) pengetahuan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat dari suatu yang telah dilakukan atau yang dipelajari

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu obyek, yang diperoleh baik secara formal maupun non formal melalui pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, sehingga mereka lebih terbebas dari keterbatasan dan subyektivitasnya. Dengan adanya pemahaman seseorang tentang suatu hal secara obyektif atau seseorang memiliki pengetahuan yang memadai terhadap suatu hal maka diharapkan dapat memberikan peran serta secara lebih optimal dalam kegiatan produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya terhadap hal tersebut, guna mewujudkan tujuan bersama.

2. Keterampilan (*Skills*)

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya (Muhibbin, 1995). Menurut Reber dalam Muhibbin, (1995) keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara meluas dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan. Menurut Gibson *et al.* (1996) keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh

seseorang pada waktu yang tepat. Keterampilan seorang karyawan diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya pendidikan dan latihan yaitu: (a) membantu individu untuk dapat membuat keputusan dan pemecahan masalah secara baik; (b) internalisasi dan operasionalisasi motivasi kerja, prestasi, tanggung jawab dan kemajuan; (c) mempertinggi rasa percaya diri dan pengembangan diri; dan (d) membantu mengurangi rasa takut dalam menghadapi tugas-tugas baru (Justine Sirait, 2006).

3. Sikap (*Attitude*)

Robbins (2003) mendefinisikan sikap sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif mengenai obyek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Dalam organisasi, sikap itu penting karena mereka mempengaruhi perilaku. Gibson *et al.* (1996) menyatakan bahwa sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari, dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, obyek-obyek, dan keadaan. Sikap adalah determinan perilaku, sebab sikap berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi.

Gibson *et al.* (1996) lebih lanjut menyatakan bahwa afeksi, kognisi, dan perilaku menentukan sikap dan bahwa sikap, sebaliknya menentukan afeksi, kognisi dan perilaku. Afeksi, emosi atau perasaan, komponen dari sikap dipelajari dari orang tua, guru, anggota kelompok sebaya. Komponen kognisi dari sebuah sikap terdiri dari persepsi, pendapat, dan kepercayaan seseorang. Ini mengacu pada proses berpikir, dengan penekanan khusus pada rasionalitas dan logika. Komponen perilaku dari sebuah sikap mengacu pada kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau sesuatu dengan cara tertentu misalnya ramah, hangat, agresif, tidak ramah atau apatis.

Suprihanto, *et al.* (2003) menyatakan bahwa sikap adalah pernyataan yang bersifat evaluatif atau menunjukkan rasa suka atau tidak suka seseorang kepada suatu obyek atau kejadian. Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh kriteria penilaiannya, sementara kriteria tersebut terbentuk melalui suatu proses interaksi sosial. Sikap merupakan respon evaluatif atau suatu bentuk evaluasi atau suatu kesiapan perasaan yang mendukung terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

Menurut Azwar (1988) sikap dikatakan sebagai respon. Respon hanya akan terjadi apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk respon yang dinyatakan sebagai sikap itu didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu, yang diungkapkan dalam bentuk baik atau buruk. Positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka.

Dilihat dari strukturnya Azwar (1988) juga mengemukakan bahwa sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif berupa apa yang dipercayai oleh subyek pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan komponen konatif merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki subyek.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya (Azwar, 1988). Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial individu. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan yang saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan serta faktor emosi dalam diri individu.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap pada hakikatnya merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu hal atau suatu obyek tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, yang disertai kecenderungan untuk bertindak. Tindakan atau perilaku seseorang terhadap suatu hal sangat dipengaruhi dari bagaimana tanggapan seseorang terhadap hal tersebut, apakah setuju atau tidak atau mendukung atau tidak dalam batas skala sikap tertentu.

C. Kompetensi Penyuluh Pertanian

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : Per.21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kompetensi Penyuluh Pertanian adalah kebulatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang berwujud tindakan cerdas dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas penyuluhan pertanian. Berdasarkan pada pengertian kompetensi penyuluh pertanian tersebut, maka unit-unit kompetensi penyuluh pertanian dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu Kompetensi Umum/Dasar, Kompetensi Inti/Fungsional dan dan Kompetensi Khusus/Spesialisasi.

Pada satu sisi, kompetensi boleh disebut sebagai kemampuan. Pada sisi yang lain, kompetensi bisa juga disebut sebagai keahlian. Apapun sinonim yang dipilih, kompetensi tetaplah memiliki aspek-aspek intelektual dan praktis (Kurniawan dan Jahi, 2005).

Selanjutnya menurut Wijiyanto (2010), Kompetensi Penyuluh Pertanian adalah kemampuan atau potensi internal yang ada pada diri penyuluh. Selaras dengan peran yang harus dimainkan oleh setiap penyuluh, kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap penyuluh yang mencakup:

1. Kemampuan berkomunikasi, yang tidak hanya terbatas pada kemampuan memilih inovasi, memilih dan menggunakan saluran komunikasi yang efektif, memilih dan menerapkan metode penyuluhan yang efektif dan efisien, memilih dan menggunakan alat bantu dan alat peraga yang efektif dan murah; tetapi yang lebih penting adalah kemampuan dan ketrampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasaran.
2. Sikap penyuluh yang :
 - a. menghayati dan bangga dengan profesinya, serta merasakan bahwa kehadirannya untuk melaksanakan tugas penyuluhan itu memang sangat dibutuhkan masyarakat sasarnya.
 - b. meyakini bahwa inovasi yang disampaikan itu telah teruji kemanfaatannya, memiliki peluang keberhasilan untuk diterapkan pada kondisi alam wilayah kerjanya, memberikan keuntungan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat, serta meyakini bahwa inovasi yang disampaikan benar-benar merupakan kebutuhan nyata masyarakat sasaran.
 - c. menyukai dan mencintai masyarakat sasarnya, dalam arti selalu siap memberikan bantuan dan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi berlangsungnya perubahan-perubahan usahatani maupun perubahan kehidupan masyarakat sasarnya.

3. Kemampuan, pengetahuan atau keahlian penyuluh tentang:

- a. isi, fungsi, manfaat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan, baik secara konseptual (keilmiahan) maupun secara praktis.
- b. latar belakang dan keadaan masyarakat sararannya, baik yang menyangkut perilaku, nilai-nilai sosial budaya, keadaan alam, maupun kebutuhan-kebutuhan nyata yang dibutuhkan masyarakat.
- c. segala sesuatu yang seringkali menyebabkan warga masyarakat suka atau tidak menghendaki terjadinya perubahan, maupun segala sesuatu yang menyebabkan masyarakat seringkali cepat/lamban mengadopsi inovasi.

Menurut Man (2004), *core competencies are defined as the basic knowledge, attitudes, skills and behaviors that contribute to excellence in Extension education programs* "

Menurut Tiraearyi, et.al (2010), ada banyak Kompetensi yang dapat diamati pada penyuluh pertanian sebagai pelayan publik, yaitu antara lain :

a) *The Leadership development competency*; b) *Problem solving/decision making development*; c) *The social competency*; d) *Cultural competency*; e) *Program planning competency*; f) *Program implementation competency*; g) *Program evaluation competency*; h) *Extension teaching methods competency*.

D. Partisipasi

1. Definisi Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut

bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Adam, 1993 dalam Prasetya, 2003)

Menurut Upholf (1992) dalam Krisnanto (2007), partisipasi adalah gerakan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan, ikut menikmati hasil dari kegiatan tersebut dan ikut serta dalam mengevaluasinya.

Saharuddin dan Sumardjo (2003) dalam Irawaty (2009) mengemukakan bahwa partisipasi mengandung makna peran serta seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu yang secara sadar diinginkan oleh pihak yang berkepentingan.

Davis (1986) dalam Safira (2012) mendefinisikan partisipasi sebagai berikut "*participation is defined as mental and emotional involvement of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them*"

Mikkelsen (1999) dalam Firmansyah (2009), membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
2. Partisipasi adalah "pemekaan" (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial;
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Korten (1980) dalam Jamal (2008), mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses dengan mana suatu kelompok masyarakat meningkatkan kemampuan diri dan kelembagaan mereka untuk menggerakkan dan mengelola sumberdaya untuk menciptakan kemajuan yang merata dan berkelanjutan terhadap kualitas hidup sesuai aspirasi mereka sendiri.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya jika selalu meninggalkan masyarakat. Pembangunan akan dinilai berhasil jika pembangunan tersebut membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat. Sehingga proses pembangunan merupakan proses tawar-menawar antara kebutuhan masyarakat dengan keinginan pemerintah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri (Murtiyanto, 2011).

Pembangunan masyarakat desa merupakan gerakan pembangunan yang didasarkan atas peran serta dan swadaya gotong royong masyarakat. Atas dasar hal tersebut maka kesadaran, peran serta dan swadaya masyarakat perlu ditingkatkan agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan dirasakan sebagai suatu kewajiban bersama (Umboh, 2004 dalam Irawaty, 2009)).

Partisipasi warga menurut Sj Sumarto (2004) dalam Safira (2012) adalah “proses ketika warga, sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka”.

Menurut Irawaty (2009), partisipasi dalam konteks pembangunan desa mencakup keikutsertaan atau keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan dan dalam penerapan program yaitu adanya pembagian keuntungan atau manfaat dari hasil pelaksanaan kegiatan serta keterlibatan warga dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Konsep partisipasi dimaksud menggambarkan tahapan partisipasi dalam proses pembangunan yang mencakup (1) partisipasi pada tahap perencanaan, (2) partisipasi pada tahap pelaksanaan, (3) partisipasi pada tahap pemanfaatan dan (4) partisipasi pada tahap penilaian hasil pembangunan.

3. Partisipasi Petani dalam Kelembagaan Petani

Suradisastra, et. al (2007), mengemukakan bahwa pembangunan pertanian melalui pendekatan kelembagaan, hendaknya memiliki tolok ukur yang jelas dan dapat dicapai, baik tolok ukur terhadap kinerja kelembagaan secara kualitatif, maupun tolok ukur kuantitatif keberhasilan pembangunan sektor itu sendiri. Dalam konteks pembangunan sektor diidentifikasi tiga komponen utama yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dan kinerja kelembagaan, yaitu (a) partisipasi petani, (b) dampak yang jelas dan dapat dicapai, serta (c) sistem pendukung.

a. Partisipasi Petani

Partisipasi petani dalam pembangunan sektor hendaknya dipahami secara mendalam, terutama peran dan dampaknya dalam proses pembangunan. Partisipasi aktif dan bersifat interaktif akan lebih memperkuat eksistensi, posisi dan peran kelembagaan dalam proses pembangunan sektor. Partisipasi interaktif juga mendorong berkembangnya manajemen aspiratif yang bersifat horisontal. Tingkat partisipasi petani dalam proses pembangunan pertanian,

melalui kelembagaan tempat mereka bergabung, merupakan tolok ukur kuantitatif akan kinerja kelembagaan dalam menyalurkan aspirasi petani dan mencapai tujuan pembangunan sektor.

b. Dampak yang Jelas dan dapat Dicapai

Kelembagaan pembangunan sektor hendaknya memiliki tujuan yang jelas dan dapat dicapai oleh kelembagaan yang dimiliki oleh anggotanya sebagai tolok ukur kualitatif kinerja kelembagaan tersebut. Petani atau stakeholder pembangunan hanya akan berpartisipasi dalam suatu organisasi atau program yang menurut pemikiran mereka memberi dampak positif terhadap usaha dan rumah tangganya. Petani dan stakeholder pembangunan lainnya hanya akan menginvestasikan waktu, gagasan dan ikhtiar mereka bila melihat peluang keberhasilan yang besar.

c. Sistem Pendukung

Dalam suatu *social setting* terdapat beberapa komponen yang mampu memperlancar proses interaksi, namun dibebankan kepada *stakeholder* itu sendiri, misalnya sikap (*attitude*) terhadap lembaga tata peraturan baru, pengetahuan dan keterampilan, serta kesediaan bekerja sama. Selain itu, dijumpai pula komponen di luar *stakeholder* yang mempengaruhi sikap dan kesediaan berinteraksi, seperti infrastruktur lembaga organisasi formal dan nonformal, pengaruh *local leaders*, situasi politik lokal dan lain-lain. Kemampuan suatu kelembagaan pembangunan dalam memanfaatkan komponen pendukung merupakan tolok ukur kualitatif terhadap kinerja kelembagaan tersebut dalam mengikuti irama pembangunan dalam sistem yang sedang berjalan.

Jamal (2008) mengemukakan, upaya peningkatan kesejahteraan petani hanya dapat dilakukan apabila petani memiliki posisi tawar yang kuat dalam proses penetapan kebijakan pembangunan. Hal ini hanya dapat dilakukan apabila petani mempunyai wadah kekuatan bersama yang mapan. Salah satu wadah yang dapat digunakan adalah kelompok tani. Kelompok tani hendaknya tidak saja difungsikan sebagai wadah kerjasama kegiatan usahatani tetapi sekaligus menjadi ajang latihan berorganisasi bagi petani agar dapat berperan lebih baik pada organisasi yang lebih besar. Dengan cara ini diharapkan kelompok tani menjadi salah satu kekuatan sosial dalam pembangunan pertanian. Keberadaan sebagian besar kelompok tani yang ada saat ini belum memperlihatkan wajah yang menggembirakan. Sejumlah kendala sosial budaya masyarakat serta kesalahan dalam pembinaan menjadi faktor penghambat tumbuh dan berkembangnya kelompok tani secara sehat.

Oleh karena itu untuk lebih mengfungsikan kelompok tani sebagai salah satu wadah partisipasi petani dalam proses pembangunan perlu diterapkan strategi penumbuhan dan pembinaan kelompok tani yang lebih mengandalkan prinsip-prinsip pemberdayaan dengan memperhatikan berbagai aspek budaya masyarakat.

Partisipasi petani dalam kelembagaan petani dapat dilihat dari keikutsertaan melaksanakan aktivitas kelompok tani berdasarkan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan, (d) pengendalian dan pelaporan, (e) pengembangan kepemimpinan kelompok tani.

4. Peran Kelompok Tani

Pemberdayaan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian tidak mungkin dilaksanakan dengan pendekatan individual, karena jumlah dan sebaran petani sangat besar dan luas serta terbatasnya sumberdaya penyuluhan. Dengan kondisi demikian, penyuluhan pertanian harus dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan ini akan mendorong petani membentuk kelembagaan tani yang kuat agar dapat membangun sinergi antar petani, baik dalam proses belajar dan kerjasama maupun sebagai unit produksi yang merupakan bagian dari usahatani.

Penumbuhan dan pembinaan kelompok tani yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Ketentuan mengenai kelompok tani secara garis besar telah diatur oleh Menteri Pertanian melalui Surat Keputusan nomor: 41/Kpts/ OT.210/1/92 tanggal 29 Januari 1992 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani – Nelayan. Di dalam Surat Keputusan tersebut dicantumkan definisi Kelompok tani – nelayan yaitu kumpulan petani nelayan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, yang dipimpin oleh seorang ketua. Dijelaskan juga di dalam Surat Keputusan tersebut bahwa kelompok tani bersifat non-formal dalam arti tidak berbadan hukum tetapi mempunyai pembagian dan tanggung jawab atas dasar kesepakatan bersama baik tertulis ataupun tidak tertulis.

Kata “kelompok” pada kelompok tani mencerminkan penegasan bahwa wadah kerjasama ini lebih dekat kepada kelompok sosial daripada organisasi. Artinya kelompok tani lebih mementingkan aspek ikatan sosial antar anggotanya daripada struktur organisasinya. Tetapi pada kenyataannya, pembinaan kelompok tani diarahkan untuk mengembangkan suatu organisasi yang mempunyai tujuan, struktur organisasi, pembagian tugas pengurus yang jelas serta kelengkapan administrasi yang baik.

Oleh karena itu mengacu pada pendapat Wursanto (2003) dalam Jamal (2008), berdasarkan pembentukannya, kelompok tani dikategorikan sebagai organisasi non-formal sedang ditinjau dari tingkat keresmiannya kelompok tani tidak lagi dapat dikategorikan sebagai organisasi informal tetapi sudah mengarah kepada organisasi formal. Secara garis besar peran kelompok tani adalah:

- a. Sebagai kelas belajar-mengajar. Kelompok tani merupakan wadah bagi anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusahatani-nelayan yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. Sebagai wahana kerjasama. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama anggota dan antara kelompok dengan pihak lain.
- c. Sebagai unit produksi usahatani-nelayan. Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani-nelayan untuk meningkatkan produksi dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan.

E. Penyuluhan Pertanian.

1. Sejarah Penyuluhan Pertanian

Menurut Van den Baan dan Hawkins (1999), Istilah “*university extension*” atau “*extension of university*” dipergunakan di Inggris pada tahun 1840-an. Sekitar tahun 1867-68, James Stuart dari Trinity College Inggris (Cambridge) untuk pertama kalinya memberikan ceramah pada perkumpulan wanita dan perkumpulan pekerja pria di Inggris Utara. Stuart kemudian dianggap sebagai bapak penyuluhan. Pada tahun 1871, Stuart mengusulkan pada Universitas Cambridge agar penyuluhan dijadikan mata kuliah. Pada Tahun 1873, Cambridge secara resmi menerapkan sistem penyuluhan, diikuti oleh Universitas London (1876) dan Universitas Oxford (1878).

Menurut True (1928), sejarah penyuluhan diawali dari tahun 1785 di Amerika Serikat, seperti pernyataan berikut :

“That form of popular education of farming people in the United States now known as agricultural extension work has passed through several stages of development covering nearly a century and a half. It had its beginning in early agricultural societies from the time of the organization of the Philadelphia Society in 1785. These societies were formed to acquaint their members with what was being done to improve agriculture. But they also had among their objects to bring about local agricultural organizations and to disseminate agricultural information through their publications, newspaper articles, and lectures”.

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah mempunyai sejarah yang cukup panjang, yang dimulai sejak awal abad 20. Penyuluhan pertanian bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjajah maupun untuk memenuhi kebutuhan pribumi. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian diperhitungkan akan dapat dipenuhi seandainya teknologi-teknologi maju yang ditemukan para ahli dapat dipraktekkan oleh para petani sebagai produsen primer. Dengan hasil yang cukup menggembirakan, usaha-usaha

ini terus dikembangkan dan kemudian dibentuk suatu sistem penyuluhan pertanian yang melembaga di Indonesia dengan dibentuknya Dinas Penyuluhan (*Landbouw Voorlichting Dients* atau LVD) pada tahun 1908 di bawah Departemen Pertanian (BPLPP, 1978; Iskandar, 1969 dalam Sadono, 2008).

2. Definisi Penyuluhan Pertanian

Menurut Suharyanto (2011), sesuai dengan namanya, penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor penerang” dalam khazanah Indonesia, kata ini berasal dari bahasa Belanda “*Voorlichting*”, yang artinya lebih kurang “penerangan”. Namun dalam khazanah negara Anglo atau bekas jajahannya, penyuluhan lebih tepat dikatakan sebagai “pengembangan”, “penambahan” atau “perluasan”, yaitu berasal dari kata ‘*extension*’.

Sedangkan Van den Baan dan Hawkins (1999), dalam Bahasa Belanda digunakan istilah *Voorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang untuk menemukan jalannya; *Erziehung* (Jerman): pendidikan, yang menekankan penyuluhan untuk mengajar seseorang sehingga memecahkan sendiri masalahnya; *Fönderung* (Austria): menggiring seseorang ke arah yang diinginkan; *Vulgarisation* (Perancis): menyederhanakan pesan bagi orang awam; *Capacitacion* (Spanyol): keinginan untuk meningkatkan kemampuan manusia.

Beberapa definisi penyuluhan/penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

- 1). Menurut Van den Baan dan Hawkins (1999), penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

- 2). Penyuluhan pertanian adalah proses pemebelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya (Deptan, 2007:3).
- 4). Menurut Mardikanto (1996) dalam Matenggomena (2012), penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah yang tidak sekedar memberikan penerangan atau menjelaskan, tetapi biasanya untuk mengubah perilaku sasarannya agar memiliki pengetahuan yang luas. Disamping itu juga memiliki sifat progressif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu (inovasi baru) serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
- 5). Menurut Živković, et all (2009) : *“Agricultural extension service has the objective to assist family holdings or farmers in improvement of the methods and techniques of agricultural production, farm management, and increase of income and of productivity and production quality, increase of standard of living and elevating of social and educational standards in villages.”*.

Terkait dengan definisi-definisi tersebut di atas, dalam perjalanannya, kegiatan penyuluhan diartikan dengan berbagai pemahaman, seperti:

- (1) Penyebar-luasan (informasi)
- (2) Penerangan/penjelasan
- (3) Pendidikan non-formal (luar-sekolah)
- (4) Perubahan perilaku
- (5) Rekayasa sosial
- (6) Pemasaran inovasi (teknis dan sosial)

- (7) Perubahan sosial (perilaku individu, nilai-nilai, hubungan antar individu, kelembagaan, dll)
- (8) Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*)
- (9) Penguatan komunitas (*community strengthening*)

3. Penyuluhan Partisipatif

Penyuluhan sebagai proses komunikasi pembangunan, tidak sekedar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Mardikanto, 1987 dalam Turindra, 2009).

Selanjutnya Anwar (2000) dalam Turindra, (2009) menjelaskan fungsi-fungsi penyuluhan yang perlu diarahkan untuk:

- a. Pemberdayaan masyarakat, khususnya untuk peningkatan mutu sumberdaya manusia.
- b. Pengembangan partisipasi masyarakat dalam beragam aspek pembangunan
- c. Bersama-sama institusi dan pakar-pakar terkait mendukung perencanaan pembangunan daerah.

Penyuluhan dengan metode pendekatan partisipatif merupakan suatu upaya atau proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani. Dalam penyuluhan dengan pendekatan partisipatif diterapkan prinsip-prinsip partisipatif, di mana penyuluhan itu juga dilakukan sendiri oleh masyarakat dan/atau petani.

Penyelenggaraan penyuluhan partisipatif yang dikelola oleh petani dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian dari petani sendiri untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan partisipatif dalam mengelola usahanya.

Metode-metode atau gerakan penyuluhan partisipatif yang dapat dilakukan antara lain melalui: a) studi petani, b) temu teknologi petani, c) sekolah lapangan petani, d) wadah belajar petani, e) magang dan f) studi banding. Gerakan ini perlu difasilitasi oleh penyuluh agar proses partisipasi dan pemberdayaan petani bisa dilakukan lebih cepat dan terarah (Daniel *et al.*, 2005 dalam Rahmadani, 2011).

F. Fungsi dan Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh penyuluh PNS, penyuluh swasta dan/atau penyuluh swadaya. Penyuluh Pertanian, baik penyuluh PNS, swasta, maupun swadaya yang selanjutnya disebut penyuluh; adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh Pertanian adalah salah satu komponen esensial dalam sistem penyuluhan pertanian. Fungsi dan peran Penyuluh Pertanian dalam sistem penyuluhan pertanian, yaitu: (1) memfasilitasi proses pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha, (2) mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya, (3) meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha, (4) membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan, (5) membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha, (6) menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan, dan (7) melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju

dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan. Untuk melaksanakan fungsi dan peran tersebut, menuntut adanya peningkatan kompetensi penyuluh pertanian guna mewujudkan Penyuluh Pertanian yang profesional.

G. Petani Sebagai Sasaran Penyuluhan

Petani, baik secara individu maupun secara kelompok (publik) merupakan sasaran pelayanan penyuluhan pertanian (pelayanan publik). Untuk memudahkan kegiatan di tingkat lapangan, baik dalam kegiatan usahatani maupun kegiatan penunjang lainnya, seperti penyuluhan, petani harus dikelompokkan agar memudahkan dalam mengkoordinasikan kegiatan.

Kelompok tani (POKTAN) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

H. Prinsip-prinsip Penyuluhan Pertanian

Menurut Kesley dan Hearne (1955) dalam Deptan (2009), Penyuluhan harus senantiasa berpijak pada kepentingan pengembangan individu dalam perjalanan kehidupannya bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu Penyuluhan Pertanian sebagai “upaya membantu masyarakat agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dan meningkatkan harkatnya sebagai manusia”.

Dalam pengertian “membantu” masyarakat agar dapat membantu dirinya sendiri tersebut juga terkandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut (1) Penyuluhan Pertanian harus mengacu kebutuhan sasaran yang akan di bantu dan bukannya sasaran harus menuruti keinginan Penyuluh Pertanian, (2) Penyuluh Pertanian mengarah kepada terciptanya kemandirian, bukan membuat sasaran

semakin menggantungkan diri kepada kepada Penyuluh Pertanian, (3) Penyuluh Pertanian harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup atau kesejahteraan sasaran, dan bukan lebih mengutamakan target-target fisik yang sering kali tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasarannya. Dari pandangan tersebut terkandung pengertian bahwa : (1) Penyuluhan Pertanian harus bekerjasama dan bukannya bekerja untuk masyarakat (Adicondro, 1990), (2) Penyuluhan Pertanian tidak menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswakarsa, swadaya, swadana, swakelola bgi terselenggaranya kegiatan-kegiatan guna tercapainya tujuan, harapan, dan keinginan-keinginan masyarakat sasarannya, (3) Penyuluhan Pertanian yang di laksanakan harus selalu mengacu kepada terwujudnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.

Menurut Ensminger (1962) dalam Deptan (2009); (1) Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, **sikap dan keterampilan** masyarakat, (2) Sasaran penyuluhan adalah segenap warga masyarakat (pria, wanita termasuk anak-anak) untuk menjawab kebutuhan dan keinginannya. Penyuluhan pertanian juga mengajar masyarakat tentang apa yang diinginkan, dan bagaimana tercapai keinginan-keinginan itu.

Perubahan yang diharapkan terjadi pada petani dapat dijelaskan dengan teori perubahan sebagai berikut :

Chambers (1993) dalam Sadono (2008) menyebutkan bahwa pendekatan yang mendahulukan atau memprioritaskan petani sebagai pendekatan *farmer first*. Adapun ciri-ciri pendekatan *farmer first* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utamanya adalah memberdayakan petani.
2. Petani difasilitasi oleh pihak luar dalam menganalisis kebutuhan dan prioritas.
3. Alih teknologi dari pihak luar ke petani melalui prinsip-prinsip, metode-metode dan seperangkat pilihan-pilihan.
4. Petani diberikan kesempatan untuk memilih materi yang dibutuhkannya.
5. Karakteristik perilaku petani dicirikan oleh pengaplikasian prinsip-prinsip, memilih dari seperangkat pilihan-pilihan dan mencoba serta menggunakan metode-metode.
6. Hasil utama yang ingin dicapai oleh pihak luar adalah petani mampu meningkatkan kemampuan adaptasinya serta memberikan pilihan-pilihan yang lebih luas bagi petani.
7. Karakteristik model penyuluhan yang utamanya yaitu dari petani ke petani.
8. Agen penyuluhan berperan sebagai fasilitator dan pencari serta memberikan pilihan.

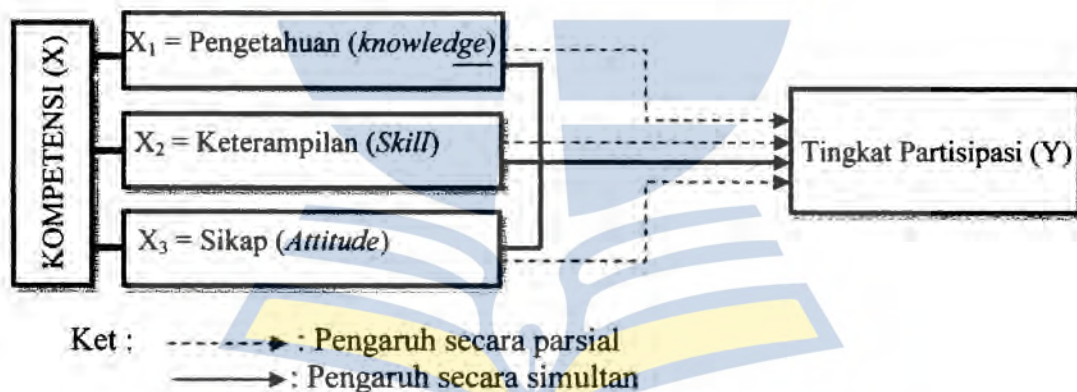
Sejalan dengan pendapat di atas, Soedijanto (2003) dalam Sadono (2008) menyatakan bahwa mutu SDM petani akan dapat mendukung pembangunan pertanian kini dan masa mendatang manakala penyuluhan pertanian merupakan proses pemberdayaan, bukan proses transfer teknologi. Menyuluh bukannya “mengubah cara bertani” melainkan “mengubah petani” melalui 6 dimensi belajar (*learning*) yaitu:

1. *Learning to know* (penguasaan konsep, komunikasi informasi, pemahaman lingkungan, rasa senang memahami, mengerti dan menemukan sesuatu).
2. *Learning to do* (penekanan pada *skill* tingkat rendah ke tingkat tinggi menuju ke arah kompetensi).

3. *Learning to live together* (mengetahui diri sendiri, mengetahui diri orang lain, menemukan tujuan bersama, bekerjasama dengan orang lain).
4. *Learning to be* (memecahkan masalah sendiri, mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab, belajar untuk disiplin).
5. *Learning society* (mengembangkan diri secara utuh, terus menerus).
6. *Learning organization* (belajar memimpin, belajar berorganisasi, belajar mengajarkan kepada orang lain).

I. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Latar Belakang dan Tinjauan Pustaka di atas, dapat dikemukakan Kerangka Berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh pengetahuan (*knowledge*) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani.

2. Ada pengaruh keterampilan (*skill*) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani.
3. Ada pengaruh sikap (*attitude*) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani.
4. Ada pengaruh pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dan menggunakan angket atau kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2006).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang berbentuk survey dengan penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yakni hubungan antara kompetensi penyuluh pertanian yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan mulai Bulan Oktober sampai dengan Bulan Nopember 2014.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 22 kecamatan se-Kabupaten Sumba Timur. Kabupaten Sumba Timur dipilih dengan pertimbangan bahwa kabupaten ini merupakan kabupaten yang pertama di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mempunyai kelembagaan penyuluhan sesuai dengan Undang Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yaitu Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K).

C. Pengumpulan Data

1. Jenis dan sumber data

Dilihat dari jenis dan sumber data, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau laporan yang ada di Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Sumba Timur dan sumber lain yang dapat dipercaya.

Data primer bersumber dari petani sebagai responden penelitian. Data primer ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, tapi diangkakan dengan teknik skoring. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait, yaitu Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) dan publikasi pendukung lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

- a. Wawancara langsung kepada petani yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara kepada penyuluh pertanian dilakukan dengan cara mendatangi responden sedangkan untuk petani dilaksanakan di lokasi petani, kemudian melakukan wawancara langsung terinci dan terurut sesuai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

- b. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP/desa) tempat penyuluh menjalankan tugas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian, juga untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan responden.
- c. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti, dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari catatan atau buku yang ada pada instansi Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) dan lainnya seperti jumlah petani, keadaan umum daerah penelitian dan lain-lain.

D. Populasi Penelitian, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani yang merupakan anggota kelompok tani di wilayah 22 Kecamatan se-Kabupaten Sumba Timur seperti pada Tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1.
Jumlah Kecamatan, Desa, Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Sumba Timur

No.	Kecamatan	Jlh Desa/ Kelurahan	Kelas Kelompoktani					Anggota Kelompok Tani
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Haharu	7	36	13			50	1.029
2	Kahaungu Eti	9	42	13			67	1.314
3	Kambata Mapambuhang	6	26	17			44	908
4	Kambera	8	32	22	4		77	2.132
5	Kanatang	5	11	26	1		38	760

1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Karera	7	24	25			51	1.313
7	Katala Hamu Lingu	5	21	8			29	708
8	Kota Waingapu	7	34	8	2		44	973
9	Lewa	8	102	82	2		186	3.203
10	Lewa Tidahu	6	87	2			89	1.706
11	Mahu	6	44	4			48	972
12	Matawai Lapawu	6	43	3			46	938
13	Ngadu Ngala	5	33	13			46	1.273
14	Nggaha Ori Angu	8	53	40			102	1.816
15	Paberiwai	7	9	49	2		60	1.029
16	Pahunga Lodu	8	18	34	2		54	1.276
17	Pandawai	7	67	22	1		90	2.017
18	Pinu Pahar	6	32	39			71	1.786
19	Rindi	8	44	9			53	1.361
20	Tabundung	10	48	7			55	1.504
21	Umalulu	10	39	24	4		67	2.708
22	Wulla Waijelu	7	29	14			43	1.121
	Jumlah	156	977	474	18	0	1.469	31.949

Sumber : BP4K Sumba Timur, 2014

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah keseluruhan petani yang merupakan representatif dari anggota kelompok tani yang tersebar di 22 kecamatan dan 156 desa/kerlurahan se-Kabupaten Sumba Timur dan bersifat homogen.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Karena besarnya jumlah populasi (anggota kelompok tani) dan homogen, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (Setiawan, 2007)

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan

Berdasarkan Tabel 3.1. di atas, jumlah petani yang merupakan anggota kelompok tani adalah 31.949 orang, sehingga berdasarkan Rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% atau galat pendugaan (d) =0,05, maka diperoleh :

$$n = \frac{31.949}{31.949 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{31.949}{31.949 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{31.949}{79,8725 + 1}$$

$$n = \frac{31.949}{80,8725}$$

$n = 395,0539$ dibulatkan menjadi 395 orang.

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:166):

“dalam praktek sering kita jumpai populasi yang letaknya sangat tersebar secara geografis, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan kerangka sampel dari semua unsur yang terdapat dalam populasi tersebut. Untuk mengatasi hal ini, maka unit-unit analisa dikelompokkan ke dalam gugus-gugus yang merupakan satuan-satuan dari mana sampel akan diambil”

Karena besarnya luas wilayah penelitian dan sampel bersifat homogen, maka penentuan sebaran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *multiple stage cluster random sampling* (Nazir, 2011 : 315).

Kabupaten Sumba Timur yang terbagi atas 22 kecamatan (homogen), maka kecamatan tersebut dijadikan sebagai *primary sampling unit (psu)* sehingga didapat 22 *psu*.

- 1). Pada tahap pertama kita tarik secara *random* sebuah sampel dengan sampel *fraction* sebesar 20%. Maka jumlah kecamatan yang dijadikan anggota sampel adalah : $f_1 = \frac{20}{100} \times 22 = 4,4$ kecamatan dibulatkan menjadi 4 kecamatan. Setelah dilakukan pengundian, maka diperoleh :
1. Kecamatan Lewa, 2. Kecamatan Matawai Lapawu, 3. Kecamatan Rindi dan 4. Kecamatan Nggaha Ori Angu
- 2). Pada tahap kedua, memilih unit elementer dari unit elementer yang ada dalam *psu* yang terpilih pada *sampling* tahap pertama.

Jika jumlah unit elementer dari *psu* ke-i disebut N_i , sedangkan jumlah unit elementer yang dipilih dari *psu* ke-i adalah n_i , maka sampel fraction kedua adalah : $f_2 = \frac{n_i}{N_i}$.

Dengan menggunakan daftar desa untuk 4 kecamatan sebagai populasi tahap kedua (*psu₂*), dan tidak semua desa akan dijadikan sampel, maka akan ditarik sampel tahap kedua secara random dan berimbang dengan sampel *fraction* adalah 25% atau $f_2 = 0,25$.

Jumlah desa masing-masing kecamatan yang akan menjadi sampel :

$$f_2 = \frac{n_2}{N_2} \text{ atau } n_2 = f \cdot N_2$$

Di mana: n_2 = jumlah desa sampel

N_2 = jumlah desa di kecamatan ke-i pada sampel tahap pertama (*psu₂*)

Tabel 3.2.
Populasi (psu_2) dan Sampel (n_2) di 4 Kecamatan (n_1).

No	Kecamatan (n_1)	Σ Desa = Populasi (psu_2)	$f=0,25$	Desa Sampel (n_2)
1	Lewa	8	2,00	2
2	Matawai Lapawu	6	1,50	2
3	Rindi	8	2,00	2
4	Nggaha Ori Angu	8	2,00	2
	Jumlah	30	7,50	8

3). Pada tahap ketiga, memilih unit elementer dari unit elementer yang ada dalam f_2 yang terpilih pada *sampling* tahap kedua (psu_2).

Dengan menggunakan daftar Kelompoktani sebagai populasi tahap ketiga, dan tidak semua kelompoktani tersebut akan dijadikan sampel. Dari sini akan ditarik lagi sampel tahap ketiga secara random dan berimbang dengan sampel *fraction* adalah 30%, atau $f_3 = 0,30$.

Dengan menggunakan daftar kelompoktani sebagai populasi tahap ketiga (psu_3), maka diperoleh sampel:

$$f_3 = \frac{n_3}{N_3} \text{ atau } n_3 = f \cdot N_3$$

Di mana: n_3 = jumlah kelompok tani sampel
 N_3 = jumlah kelompok tani pada desa ke- i pada sampel tahap ketiga (psu_3).

Tabel 3.3.
Populasi (psu_3) dan Sampel (n_3) di 8 Desa (Sampel tahap kedua)

No	Kecamatan (n_1)	Desa (n_2)	Σ Poktan = Populasi (psu_3)	$f_3=0,30$	Kelompok tani Sampel (n_3)
1	Matawai Lapawu	Praibokul	10	3,00	3
		Wanggameti	6	1,80	2
2	Lewa	Kambuhapang	33	9,90	10
		Kondamara	30	9,00	9
3	Rindi	Tamburi	9	2,70	3
		Tanaraing	9	2,70	3
4	Nggaha Ori Angu	Praipaha	19	5,70	6
		Praihambuli	12	3,60	4
	Jumlah		128		40

Penentuan jumlah sampel yang diambil di masing-masing kelompok tani sesuai dengan rumus Slovin adalah : populasi anggota masing-masing kelompok tani dibagi dengan total anggota kelompok tani yang ada di 40 kelompok tani sampel (794 orang), kemudian dikalikan dengan jumlah sampel ($n=395$) maka didapat: untuk Kelompok tani Piti Mahalimu di Desa Praibokul kecamatan Matawai Lapawu, yaitu : $\frac{20}{784} \times 395 = 10,08$ dibulatkan menjadi 10 orang, dengan cara yang sama digunakan untuk kelompok tani yang lainnya seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Populasi (psu_4) dan Sampel (n_4) di 40 Kelompok tani (n_3)

No	Kecamatan (n_1)	Desa (n_2)	Kelompok Tani (n_3)	Jumlah Anggota (psu_4)	Responden (n_4)
1	2	3	4	5	6
1	Matawai Lapawu	Praibokul	Piti Mahalimu	20	10
			Ori Angu	18	9
			Sinar harapan	16	8
		Wanggameti	Melati	20	10
			O Ya	20	10
2	Lewa	Kambuhapang	Ray Rupung	15	8
			Marana Lima	20	10
			Pa'aying Mamila	10	5
			Lailu Milla I	26	13
			Mbuhang Pahamu II	22	11
			Kambata Laikokur	25	13
			Kata Monung	18	9
			Karya Kasih	16	8
			Watu Otur	12	6
			Beringin Jaya	18	9
			Kambata Wundut	Ori Angu	25
		Mulla Milla		20	10
		Mbeni Mbuhang		20	10
		Bina Makmur		15	7
		Mekar jaya		30	15
		Pahadang Mahamu		22	11
		Malla Hiana		20	10
		Ama Mapanamung		20	10
		Pa'itang Mahamu	24	12	

1	2	3	4	5	6
3	Rindi	Tamburi	Hina Apaduma	22	11
			Panamung Nai Ama	17	9
			Palonda La'mahamu	21	11
		Tanaraing	La Winu	17	9
			Kahaungu Eti	12	6
			Mone Miha	18	9
4	Nggaha Ori Angu	Praipaha	Hili Nanar I	24	12
			Kata hamu Ndaba	23	12
			Niat Bertabah	21	11
			Luri Mila	22	11
			Mbuhang Pahamu	14	7
			Bina Usaha	20	10
		Praihambuli	Suka maju	27	14
			Hidup Sehati	20	10
			Lai Bara	18	9
			Anda Luri	16	8
Jlh	4 Kecamatan	8 Desa	40 Kelompok tani	784	395

E. Instrumen Penelitian

Data primer diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dan diskusi secara langsung yang didukung oleh sejumlah instrumen/alat: kuisioner dan alat dokumentasi seperti kamera foto. Selain itu peneliti juga melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi petani dan penyuluh pertanian. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati kondisi petani dan penyuluh pertanian secara langsung. Kuisioner berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap penyuluh pertanian lapangan serta yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam melaksanakan aktivitas kelompok tani dari aspek manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kelompok tani serta pengembangan kepemimpinan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat itu mengukur apa yang ingin diukur sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah validitas konstruk, yaitu penyusunan tolok ukur operasional dari suatu kerangka berpikir. Upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut: (a) membuat tolok ukur berdasarkan kerangka berpikir yang diperoleh dari beberapa kajian pustaka; (b) berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan berbagai pihak yang dianggap menguasai materi yang akan diukur; (c) membuat kuisioner penelitian; dan (d) menetapkan lokasi uji. Langkah pengujian sebagai berikut: (a) membuat tabulasi skor untuk setiap nomor pertanyaan untuk setiap responden dan (b) pengujian validitas menggunakan rumus korelasi “*Product Moment*” (Singarimbun dan Effendi, 2006) yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi “*Product moment*”

N = Banyaknya soal

X = Skor pertanyaan no 1, 2 dst

Y = Skor total

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :1) data dikatakan valid jika :

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan 2) data dikatakan tidak valid jika : r_{hitung} negatif dan $r_{\text{hitung}} <$

r_{tabel} .

a. Validitas Instrumen Pengetahuan (*knowledge*)

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dari responden untuk Variabel Pengetahuan (X_1) sebanyak 10 pertanyaan. Untuk mengetahui validitas instrumen tersebut, perhitungannya maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5.
Item Total Statistics Instrumen Pengetahuan (*knowledge*)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	30,8658	8,614	,186	,070
P2	30,8734	8,431	,269	,108
P3	30,8734	8,030	,386	,546
P4	30,8608	7,912	,461	,920
P5	30,9291	7,345	,550	,890
P6	30,9722	8,200	,304	,514
P7	30,8608	8,064	,424	,916
P8	30,9342	7,590	,515	,883
P9	30,9823	8,637	,197	,133
P10	30,9696	8,623	,226	,085

r_{tabel} untuk $df = 393$ dan taraf nyata $\alpha_{(0,05)} = 0,106$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua butir pertanyaan untuk Variabel Pengetahuan (X_1) dinyatakan valid.

b. Validitas Instrumen Keterampilan (*Skill*)

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dari responden untuk Variabel Keterampilan (X_2) sebanyak 10 pertanyaan. Untuk mengetahui validitas instrumen tersebut, perhitungannya maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6.
Item Total Statistics Instrumen Keterampilan (*skill*)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P11	26,0329	7,986	,236	,153
P12	26,4051	8,033	,295	,124
P13	26,3443	8,308	,209	,743
P14	26,2405	7,676	,319	,157
P15	25,9291	7,604	,337	,767
P16	26,0076	7,500	,367	,765
P17	26,3646	7,405	,329	,579
P18	26,2937	7,863	,259	,106
P19	26,4380	8,475	,163	,737
P20	26,5620	7,963	,339	,584

r_{tabel} untuk $df = 393$ dan taraf nyata $\alpha_{(0,05)} = 0,106$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua butir pertanyaan untuk Variabel Keterampilan (X_2) dinyatakan valid.

c. Validitas Instrumen Sikap (*Attitude*)

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dari responden untuk Variabel Sikap (X_3) sebanyak 10 pertanyaan. Untuk mengetahui validitas instrumen tersebut, perhitungannya maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7.
Item Total Statistics Instrumen Sikap (*Attitude*)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P21	25,7367	5,788	,496	,951
P22	26,9949	5,574	,296	,121
P23	25,9266	6,525	,135	,134
P24	25,6886	6,063	,388	,547
P25	25,8203	6,422	,180	,071
P26	25,7494	5,757	,489	,947
P27	26,2911	5,938	,259	,093
P28	25,9291	6,513	,139	,160
P29	25,4481	5,583	,265	,279
P30	25,4557	5,533	,269	,241

r_{tabel} untuk $df = 393$ dan taraf nyata $\alpha_{(0,05)} = 0,106$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sehingga semua butir pertanyaan untuk variabel sikap (X_3) dinyatakan valid.

d. Validitas Instrumen Tingkat Partisipasi

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dari responden untuk Variabel Tingkat Partisipasi (Y) sebanyak 20 pertanyaan. Untuk mengetahui validitas instrumen tersebut, perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8.
Item Total Statistics Instrumen Tingkat Partisipasi (Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	56,9038	21,595	,254	,224
P2	56,5494	21,634	,330	,184
P3	56,5671	21,911	,270	,262
P4	56,5316	21,483	,340	,209
P5	56,3646	21,278	,338	,170
P6	55,7494	21,818	,240	,191
P7	55,7797	21,284	,359	,237
P8	55,7418	21,096	,377	,236
P9	55,4127	21,075	,390	,235
P10	55,7342	20,993	,401	,286
P11	55,4101	20,745	,441	,295
P12	56,8835	21,895	,258	,483
P13	54,9873	21,581	,247	,214
P14	55,8405	22,063	,296	,302
P15	55,8709	21,402	,370	,362
P16	56,3013	21,135	,361	,246
P17	56,4835	22,108	,183	,235
P18	56,6430	22,321	,210	,509
P19	56,7316	22,410	,205	,254
P20	56,8228	22,735	,150	,528

r_{tabel} untuk $df = 393$ dan taraf nyata $\alpha_{(0,05)} = 0,106$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sehingga semua butir pertanyaan untuk Variabel Tingkat Partisipasi (Y) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dalam mengukur gejala yang sama dalam waktu yang berbeda. Pengujian realibilitas dilakukan dengan Analisis Korelasi Alpha Cronbach, dengan rumus yang digunakan adalah:

$$r_{\text{total}} = \frac{2(r_{.tt})}{1+r_{.tt}}$$

Keterangan:

r_{total} = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

$r_{.tt}$ = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Kriteria keputusan pengujiannya adalah : Jika $r_{\text{total}} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan

Jika $r_{\text{total}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

Interpretasi mengenai besarnya koefesien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.9.
Kriteria Nilai Reliablitas

Koefesien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 \leq r_{\text{total}} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{\text{total}} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{\text{total}} < 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{\text{total}} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{\text{total}} < 0,20$	Sangat Rendah

a. Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan (X_1)

Tabel 3.10a.
**Banyaknya Item Variabel Pengetahuan (X_1)
 yang Diikutsertakan dalam Uji**

		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	395	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	395	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.10b.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan (X_1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,689	,690	10

Seluruh *case* (observasi) pada variabel pengetahuan sebanyak 395 dan seluruhnya dilibatkan dalam analisis uji (Tabel 3.10a), sedangkan banyak item yang dilibatkan dalam analisis sebanyak 10 item (Tabel 3.10b).

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{total}) sebesar 0,689. Nilai tersebut lebih besar dari 0,600 sehingga variabel pengetahuan dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan item-item penyusunnya dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan (X_2)

Tabel 3.11a.
**Banyaknya Item Variabel Keterampilan (X_2)
 yang Diikutsertakan dalam Uji**

		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	395	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	395	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.11b.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan (X_2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,615	,613	10

Seluruh *case* (observasi) pada variabel keterampilan sebanyak 395 dan seluruhnya dilibatkan dalam analisis uji (Tabel 3.11a), sedangkan banyak item yang dilibatkan dalam analisis sebanyak 10 item (Tabel 3.11b).

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{-total}) sebesar 0,615. Nilai tersebut lebih besar dari 0,600 sehingga variabel keterampilan dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan item-item penyusunnya dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Reliabilitas Variabel Sikap (X_3)

Tabel 3.12a.
Banyaknya Item Variabel Sikap (X_3)

Case Processing Summary			N	%
Cases	Valid		395	100,0
	Excluded ^a		0	,0
	Total		395	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Tabel 3.12b.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap (X_3)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,604	,634	10

Seluruh *case* (observasi) pada variabel sikap sebanyak 395 dan seluruhnya dilibatkan dalam analisis uji (Tabel 3.12a), sedangkan banyak item yang dilibatkan dalam analisis sebanyak 10 item (Tabel 3.12b).

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{total}) sebesar 0,604. Nilai tersebut lebih besar dari 0,600 sehingga variabel sikap dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan item-item penyusunnya dapat digunakan dalam penelitian.

d. Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Partisipasi (Y)

Tabel 3.13a.
Banyaknya Item Variabel Tingkat Partisipasi (Y)
yang Diikutsertakan dalam Uji

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	395	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	395	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.13b.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Partisipasi (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,739	,738	20

Seluruh *case* (observasi) pada variabel partisipasi petani sebanyak 395 dan seluruhnya dilibatkan dalam analisis uji (Tabel 3.13a), sedangkan banyak item yang dilibatkan dalam analisis sebanyak 20 item (Tabel 3.13b).

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{total}) sebesar 0,739. Nilai tersebut lebih besar dari 0,600 sehingga variabel partisipasi petani dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan item-item penyusunnya dapat digunakan dalam penelitian.

G. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Pengukuran Variabel

Untuk dapat mengambil suatu kesimpulan dari data yang diperoleh dalam pengolahan data digunakan metode deskriptif dan analisis statistika.

Dalam penelitian ini penulis menentukan dua variabel penelitian yang terdiri dari variabel bebas (*independent*) X yaitu Kompetensi Penyuluh Pertanian dan variabel terikat (*dependent*) Y yaitu Tingkat Partisipasi Petani. Adapun penjelasan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini akan diberi batasan sebagai berikut :

a. Kompetensi Penyuluh Pertanian (X)

Kompetensi Penyuluh Pertanian adalah kemampuan atau potensi internal yang ada pada diri penyuluh. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah seperti pada tabel 3.14. berikut:

Tabel 3.14.
Variabel, Indikator dan Parameter Kompetensi Penyuluh Pertanian

Variabel	Indikator	Parameter	Skor
Pengetahuan Penyuluh Pertanian (X ₁)	Pengetahuan umum	1. Asas penyuluhan 2. Pengesahan kelompok tani 3. Unsur-unsur program penyuluhan	1,2,3,4,5
	Pengetahuan teknis	4. Cara pengolahan tanah 5. Cara pembuatan pupuk organik 6. Cara pemilihan benih 7. Cara pengendalian hama/ penyakit 8. Cara panen 9. Cara pemasaran 10. Cara pemupukan modal	
Keterampilan penyuluh pertanian (X ₂)	Kemampuan/keterampilan menyuluh	11. Menggunakan bahasa yang baik 12. Membantu mengerjakan administrasi kelompok 13. Terampil menggunakan alat bantu 14. Demonstrasi pembuatan pupuk organik 15. Demonstrasi budidaya tanaman pangan 16. Demonstrasi budidaya tanaman hortikultura 17. Membantu mencari sumber modal usaha 18. Melatih pengolahan hasil 19. Membantu melakukan pemasaran 20. Membantu menjalin kemitraan	1,2,3,4,5

Sikap Penyuluh Pertanian (X_3)	Ketulusan	21. Kesungguhan membantu	1,2,3,4,5
	Tekun	22. Rajin	1,2,3,4,5
		23. Konsisten	
	Disiplin	24. Tepat waktu	1,2,3,4,5
	Kerja sama	25. Kerja sama dengan petani	1,2,3,4,5
	Kejujuran	26. Selalu Jujur	1,2,3,4,5
	Kreatif	27. Membuat alat peraga yang baru	1,2,3,4,5
	Teladan	28. Memberi teladan	1,2,3,4,5
	Interaksi	29. Komunikasi yang baik	1,2,3,4,5
30. Menghargai budaya lokal			

b. Tingkat Partisipasi Petani (Y)

Partisipasi petani dapat dilihat dari aktivitas petani dalam kelompok tani dari aspek manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kelompok tani serta pengembangan kepemimpinan. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah seperti pada tabel 3.15. berikut:

Tabel 3.15.

Variabel, Indikator dan Parameter Tingkat Partisipasi Petani

Variabel	Indikator	Parameter	Skor
Partisipasi Petani (Y)	Perencanaan	1. Rencana kebutuhan belajar	1,2,3,4,5
		2. Rencana pertemuan/ musyawarah kelompok tani	
		3. Rencana pemanfaatan sumber daya	
		4. Rencana kegiatan usahatani	
	Pengorganisasian	5. Pengembangan aturan organisasi	1,2,3,4,5
		6. Pembagian tugas	
7. Proses pembagian tugas			
Pelaksanaan	8. Pelaksanaan proses pembelajaran	1,2,3,4,5	
	9. Pelaksanaan pertemuan kelompok		
	10. Pelaksanaan kerja sama penyediaan jasa pertanian		
	11. Menerapkan kedisiplinan		
	12. Melaksanakan pencatatan kegiatan		
Penilaian (Evaluasi)	13. Melaksanakan kegiatan usahatani bersama	1,2,3,4,5	
	14. Melaksanakan penerapan teknologi		
Pengembangan Kepemimpinan	15. Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usahatani	1,2,3,4,5	
	16. Meningkatkan produktivitas		
	17. Pemasaran hasil usahatani		
Pengembangan Kepemimpinan	18. Cara memasarkan hasil usahatani	1,2,3,4,5	
	19. Rotasi kepemimpinan		
Pengembangan Kepemimpinan	20. Menjalinkan hubungan kerjasama dengan mitra usahatani	1,2,3,4,5	

Data mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap penyuluh pertanian dan tingkat partisipasi petani diukur dengan skala jenjang lima (1,2,3,4,5). Skala ini menggunakan lima kategori jawaban dari setiap pertanyaan yang disusun. Setiap jawaban diberi skor secara konsisten.

Hal ini sesuai dengan metode Singarimbun dan Effendi (2006).

2. Definisi operasional variabel penelitian

Definisi operasional penelitian adalah penjelasan atau pengertian dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian dengan maksud untuk membatasi lingkup makna variabel ke arah objek pengamatan sehingga dapat dilakukan pengukuran. Definisi operasional dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan penyuluh pertanian adalah hasil pemahaman penyuluh pertanian terhadap segala ikhwal yang berkaitan dengan program dan pelaksanaan tugas.
- b. Keterampilan penyuluh pertanian adalah kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan penyuluh pertanian mempraktekkan metode penyuluhan berupa demonstrasi dan kemampuan menggunakan alat peraga.
- c. Sikap penyuluh pertanian adalah tindakan atau tanggapan seorang penyuluh pertanian terhadap petani sebagai hasil interaksi dengan petani yang disertai kecenderungan untuk bertindak.
- d. Tingkat partisipasi petani adalah suatu tindakan petani dalam melaksanakan aktivitas di dalam kelompok tani.

H. Analisis Data

Untuk analisis data digunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Teknik analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran fenomena di lokasi penelitian serta mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi jawaban responden.

Perolehan total skor pengetahuan, keterampilan dan sikap penyuluh pertanian lapangan dan tingkat partisipasi petani disajikan dalam bentuk persen (%) berdasarkan jumlah skor maksimum ideal dengan menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penyebaran jawaban responden atas item pertanyaan yang digunakan.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden (TCR) dan kriteria hubungan, digunakan rumus yang dikembangkan oleh Sugiyono (2010) dalam Kamal (2013) sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{Skor rata-rata}}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden
SMI = Skor maksimum ideal

Untuk mengetahui nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap penyuluh pertanian, masing-masing kategori dapat dilihat dari persentase pencapaian skornya dengan menggunakan rumus Interval Kelas yang dikemukakan oleh Levis (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R - r}{n}$$

Keterangan:

- i = interval kelas (Kategori)
- R = skor kumulatif tertinggi
- r = skor kumulatif terendah
- n = jumlah kategori (kelas)

Dengan menggunakan rumus interval kelas tersebut maka dapat diketahui nilai kategori untuk setiap variabel sebagai berikut ini:

Untuk kategori pengetahuan, keterampilan, sikap penyuluh pertanian dan tingkat partisipasi petani masing-masing dikelompokkan seperti pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16.
Kategori Variabel Penelitian

Persentase Skor	Pengetahuan Penyuluh	Keterampilan Penyuluh	Sikap Penyuluh	Tingkat Partisipasi Petani
> 84-100%	Sangat tinggi	Sangat terampil	Sangat Baik	Sangat tinggi
> 68-84%	Tinggi	Terampil	Baik	Tinggi
> 52-68%	Cukup Tinggi	Cukup Terampil	Cukup Baik	Sedang
> 36-52%	Rendah	Kurang Terampil	Kurang Baik	Rendah
20-36%	Sangat rendah	Tidak Terampil	Tidak Baik	Sangat rendah

2. Analisis Kuantitatif

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 19*, untuk menguji :

a. Koefisien Regresi

Hubungan antara kompetensi penyuluh pertanian dengan tingkat partisipasi petani diuji dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Menurut Nazir (2011:463), “jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel yang ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*)”.

Rumus regresi untuk hubungan yang mempunyai lebih dari dua variabel independen yaitu:

$$\hat{Y} = a_0^n + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Di mana :

\hat{Y} = Tingkat Partisipasi Petani

X_1 = Kompetensi Pengetahuan (*knowledge*) Penyuluh Pertanian

X_2 = Kompetensi Keterampilan (*skill*) Penyuluh Pertanian

X_3 = Kompetensi Sikap (*attitude*) Penyuluh Pertanian

n = jumlah observasi

a_0 = intersep garis regresi

a_{123} = koefisien regresi

e = error

b. Menghitung Koefisien Determinasi berganda (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Bila R^2 mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin besar. Hal ini mengandung pengertian bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel terikat.

Menurut Sudjana (2005 : 383), untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variabel atau lebih akan digunakan simbol R. R ditentukan oleh rumus :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\Sigma y_i^2}$$

Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

Σy_i^2 = Jumlah kuadrat (regresi + residual)

c. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap Tingkat Partisipasi Petani, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas, apakah mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap Tingkat Partisipasi Petani. Menurut Sudjana (2005 : 388), rumus uji-t adalah :

$$t = \frac{a_i}{S_{a_i}}$$

Keterangan : t = t_{hitung}
 a_i = koefisien regresi
 S_{a_i} = Standar deviasi

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka kompetensi penyuluh pertanian berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

d. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat dari tabel uji ANOVA, di mana : jika signifikan, F lebih dari $\alpha=0,05$ (5%) atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan signifikan.

Menurut Sudjana (2005 : 385), rumus uji-F adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan : F = F_{hitung}
 R^2 = koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel bebas
 n = ukuran sampe

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sumba Timur

Pada Zaman Pemerintahan Hindia Belanda, Pulau Sumbawa, Flores, Sumba, Timor dan Kepulauannya merupakan satu kesatuan wilayah administratif, yang waktu itu disebut Keresidenan Timor. Konstelasi Pemerintahan yang dianut Pemerintah Hindia Belanda sesuai dengan landasan politik yang bertujuan untuk menjamin kepentingan penjajah yaitu tetap mengakui kedaulatan Swapraja di bawah pimpinan raja-raja, yang seluruhnya berjumlah 48 Swapraja. Hal tersebut diatur dalam perjanjian politik yang dikenal dengan *Korte Verklaring*. Dengan demikian hubungan antara raja-raja dengan Pemerintahan Hindia Belanda seolah-olah berada dalam kedudukan yang sama. Namun dalam kenyataannya, politik ini jelas hanya menguntungkan Pemerintah Kolonial. Pemerintahan di Keresidenan Timor pada Zaman Hindia Belanda dipegang oleh seorang Pangreh Praja Belanda yang bergelar Residen dan dibantu oleh Asisten Residen. Dalam perkembangan selanjutnya keresidenan Timor dibagi dalam *Afdeling-Afdeling* Sumbawa, Flores, Sumba, Timor dan masing-masing Afdeling dikepalai oleh seorang Asisten Residen. Di bawah Afdeling terdapat *Onder Afdeling* yang meliputi beberapa Swapraja yang dikepalai oleh seorang *Controuler* dengan dibantu oleh beberapa *Bestuur* Asisten Bangsa Indonesia.

1. Konstelasi tersebut berlaku terus sampai dengan masa Pemerintahan Bala Tentara Jepang. Masa Pemerintahan pendudukan Jepang tidak berlangsung lama, kurang lebih 3 tahun, Kepulauan Indonesia Bagian Timur dipegang oleh

- Angkatan Laut Jepang (*Kaigun*) yang berpusat di Makasar, yang menjalankan roda Pemerintahan Sipil ialah seorang yang bergelar *Minsaiifu*, bekas *Afdeling* diubah menjadi *Ken*, *Ken* dibagi dalam *Bunken* adalah Swapraja.
2. Pada waktu bala tentara Jepang menyerah kepada Sekutu tanggal 14 agustus 1945, Pemerintah Hindia Belanda turut membonceng masuk ke Indonesia yang dikenal dengan Pemerintahan NICA. Belanda kembali menguasai bekas Keresidenan Timor dan menjalankan politik pecah belahnya dengan maksud menghancurkan Republik Indonesia. Pada Tahun 1950 terbentuk Negara Indonesia Timur (NIT) dimana Swapraja-Swapraja yang ada dikonsolidir dengan membentuk federasi Raja-Raja.
 3. Dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1950 buatan Hindia Belanda, Federasi Swapraja diberi status daerah yang berhak menyelenggarakan Rumah Tangganya sendiri sehingga masing-masing Swapraja yang ada di Daerah Flores, Sumba, Timor dan Kepulauannya merupakan bagian dari daerah itu; namun dipihak lain berlaku pula Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1948, sehingga terjadi Dualisme pelaksanaan Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah.
 4. Berdasarkan Undang-Undang ini, DPRD yang ada berjalan terus dengan ketentuan bahwa tugas legislatif sepenuhnya dipegang oleh Dewan Pemerintah Harian, sedangkan Dewan Raja-Raja dihapus karena tidak sesuai dengan aspirasi politik saat itu di mana bentuk Negara Republik Indonesia adalah Negara Kesatuan.
 5. Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1950 dibentuk Provinsi Administrasi Sunda Kecil yang meliputi 6 (enam) Daerah termasuk Flores,

- Sumba, Timor dan Kepulauannya yang dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 tahun 1954 (Lembaran negara Tahun 1954 Nomor 66) Nama Sunda Kecil diganti dengan Nusa Tenggara.
6. Guna mencegah kesimpangsiuran tafsiran dan pengertian mengenai Daerah Otonom, dikeluarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pada Tahun 1958 dileuarkan Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 (Lembaran Negara RI Tahun 1958 Nomor 115) yang membentuk 3 (tiga) Daerah Tingkat I dalam Wilayah Provinsi Administratif Nusa Tenggara termasuk Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur yang meliputi Daerah Flores, Sumba, Timor dan Kepulauannya. Pada waktu yang sama, dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, dibentuklah 12 (dua belas) Daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur termasuk Daerah Tingkat II Sumba Timur, dengan demikian secara De Yure, roda Pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Sumba Timur sudah ada pada waktu itu, sedangkan secara De Facto baru berlaku sejak tanggal 20 Desember 1958 yaitu sesudah dibubarkannya bekas daerah Flores, Sumba, Timor dan Kepulauannya sekaligus pada tanggal tersebut Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Nusa Tenggara Timur : W. J. Lalamentik meresmikan 5 (lima) Kabupaten di Timor termasuk Alor, 2 (dua) Kabupaten di Sumba dan 5 (lima) Kabupaten lainnya di Flores.

7. Mulai saat pembentukan tanggal 20 Desember 1958, bekas Kepala Daerah dari Daerah bentuk lama ditugaskan sebagai Pembantu Kepala Daerah dalam wadah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan segala urusan Rumah tangga daerah Swapraja yang tidak termasuk urusan Pemerintah Pusat, menjadi urusan Tingkat II yang bersangkutan. Dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur Nomor 18/Des.15/2/23, Tanggal 15 Desember 1960, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1961 Anggaran Belanja Swapraja-Swapraja dibuat dan dimasukkan dalam Anggaran Belanja Daerah-Daerah Tingkat II yang meliputinya.
8. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I NTT Nomor Pem. 66/1/35, Tanggal 5 Juni 1962 dibentuk 64 Kecamatan di Provinsi NTT termasuk 6 (enam) Kecamatan di Kabupaten Sumba Timur, suatu indikasi kearah penghapusan Swapraja secara bertahap. Dengan demikian secara De Facto, 45 Swapraja yang ada di Provinsi NTT saat itu sudah dihapus, namun secara De Yure baru pada saat diundangkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965, dimana 7 (tujuh) diantaranya ada di Kabupaten Sumba Timur yakni Swapraja : Kanatang-Kapunduk; Lewa-Kambera; Tabundung; Melolo; Rindi; Mangili; Waijilu dan Swapraja Masu-Karera. Dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sumba Timur Nomor 26/DD/1/11, Tanggal 27 Juli 1962 dibentuk 99 Desa Gaya Baru di Kabupaten Sumba Timur dari penyatuan 310 buah kampung yang ada pada waktu itu. Dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I NTT Nomor 11 tahun 1970 dibentuk Koordinator Pemerintahan Kota Waingapu, Perwakilan Kecamatan Pandawai-Haharu dan Perwakilan Kecamatan Paberiwai-Ngadu Ngala yang dengan

- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 Tahun 1996 Nomenkiatur Perwakilan Kecamatan dirubah menjadi Kecamatan Pembantu.
9. Dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I NTT, pada Tahun 1981 dibentuk 5 (lima) Kelurahan di Kabupaten Sumba Timur yakni 4 (empat) Kelurahan di Kopeta Waingapu dan 1 (satu) Kelurahan di Kecamatan Lewa dan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur Nomor 20 Tahun 1994 tentang Pengesahan Pembentukan Kelurahan-Kelurahan persiapan di Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur, telah disahkan pembentukan Kelurahan dimana antara lainnya 5 (lima) Kelurahan di Kabupaten Daerah Tingkat II Sumba Timur, yakni Kelurahan : Lambanapu, Mauliru, Kawangu, Kaliuda dan Kelurahan Lumbukori.
 10. Selanjutnya dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I NTT Nomor 385 Tahun 1998 tentang pengukuhan 316 desa/kelurahan persiapan dan eks unit pemukiman transmigrasi menjadi desa/kelurahan definitif di Provinsi Dati I NTT, dibentuk lagi 5 (lima) kelurahan di Kabupaten Sumba Timur yakni 3 (tiga) Kelurahan di Kecamatan Haharu serta di Kecamatan Tabundung dan Kecamatan Paberiwai masing-masing 1 (satu) Kelurahan.

Memasuki Otonomi Daerah, sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dilakukan lagi penataan kewenangan dan kelembagaan antara lain pembentukan 7 (tujuh) kecamatan baru yang merupakan peningkatan status kecamatan pembantu dan pemekaran dari kecamatan-kecamatan yang sudah ada, masing-masing dengan Perda Kabupaten Sumba Timur Nomor 17 Tahun 2000 (Kecamatan Karera, Kahaungu Eti, Wulla Wajjilu), Nomor 18 Tahun 2000 (Kecamatan Pinu Pahar), Nomor 26 Tahun 2000

(Kecamatan Rindi), Nomor 27 Tahun 2000 (Kecamatan Matawai La Pawu) dan Nomor 28 Tahun 2000 (Kecamatan Nggaha Ori Angu). Sejalan dengan itu pula dengan Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor 131/146.1/19/1/KTB/2001 dikukuhkan 16 desa hasil pemekaran menjadi desa definitif. Kemudian melihat perkembangan penyelenggaraan pemerintahan di beberapa kelurahan maka melalui Perda Nomor 13 tahun 2002, sebanyak 5 (lima) kelurahan yakni Kelurahan Kaliuda, Billa, Kuta, Rambangaru dan Kananggar dirubah statusnya menjadi desa. Dengan penetapan tersebut maka wilayah Kabupaten Sumba Timur terdiri dari 15 kecamatan, 123 desa dan 16 kelurahan. Sampai dengan tahun 2007 telah dilakukan pemekaran kecamatan/kelurahan/desa menjadi 22 kecamatan, 16 kelurahan dan 140 desa, dengan Pimpinan Daerah sejak awal terbentuknya Kabupaten Sumba Timur.

2. Kondisi Geografis

Kabupaten Sumba Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian selatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, secara astronomis membentang antara $119^{\circ}45'$ - $120^{\circ}52'$ BT dan $9^{\circ}16'$ – $10^{\circ}20'$ LS.

Sumba Timur menempati bagian Timur Pulau Sumba di mana sebelah Utara berbatasan dengan Selat Sumba, sebelah Timur dengan Laut Sabu, sebelah Selatan dengan Lautan Hindia dan sebelah Barat dengan Kabupaten Sumba Tengah.

Kabupaten Sumba Timur memiliki wilayah seluas $7000,5 \text{ Km}^2$ sedangkan wilayah laut seluas $8.373,51 \text{ Km}^2$ dengan panjang garis pantai $433,6 \text{ Km}$.

Tabel 4.1.
Luas Wilayah Kabupaten Timur Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	%
1	2	3	4
1	Lewa	281,8	4,02
2	Nggaha Ori Angu	286,4	4,09
3	Lewa Tidahu	322,1	4,60
4	Katala Hamu Lingu	453,1	6,47
5	Tabundung	514,4	7,35
6	Pinu Pahar	246,6	3,52
7	Paberiwai	199,7	2,85
8	Karera	334,6	4,78
9	Matawai La Pawu	405,4	5,79
10	Kahaungu Eti	475,1	6,79
11	Mahu	196,6	2,81
12	Ngadu Ngala	207,9	2,97
13	Pahunga Lodu	349,8	5,00
14	Wulla Waijelu	221,3	3,16
15	Rindi	366,5	5,24
16	Umalulu	307,9	4,40
17	Pandawai	412,6	5,89
18	Kambata Mapambuhang	412,7	5,90
19	Kota Waingapu	73,8	1,05
20	Kamera	52,0	0,74
21	Haharu	601,5	8,59
22	Kanatang	279,4	3,99
	Sumba Timur	7000,5	100,00

Sumber : Sumba Timur dalam Angka, 2013.

Topografi Sumba Timur yang dikelilingi perairan dan sebagian besar merupakan daerah yang berbukit-bukit terjal cukup memberikan pengaruh terhadap lokasi desa/kelurahan. Dari 156 desa/kelurahan yang ada, sebagian besar berada di lereng bukit (43%) dan di daerah pesisir (29%). Rata-rata suhu udara di Sumba Timur tahun 2012 mencapai 27,2°C, dimana suhu terendah (24,9°C) pada Bulan Agustus dan suhu tertinggi (29,5°C) pada Bulan November. Rata-rata curah hujan terbanyak pada Bulan Maret sementara Bulan Juni sampai Oktober hampir tidak turun hujan sama sekali.

Tabel 4.2.
Luas Wilayah Kabupaten Sumba Timur Menurut Tingkat Kemiringan

No	Tingkat Kemiringan	Luas Wilayah (Km ²)	%
1	0 – 8 persen	3.077,00	43,95
2	8 – 15 persen	1.306,48	18,66
3	15 – 25 persen	1.240,09	17,71
4	25 – 45 persen	1.050,12	15,00
5	> 45 persen	326,81	4,67
	Jumlah	7.000,50	100,00

Dari luas wilayah Kabupaten Sumba Timur dapat dibagi menurut potensi lahan yang diusahakan, sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Luas Wilayah Kabupaten Sumba Timur Menurut Potensi Lahan yang Diusahakan

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	%
1	2	3	4
1.	Lahan Basah		
a	Lahan Sawah	25.674,00	3,667
	• Irigasi teknis	2.526,00	0,361
	• Irigasi semi teknis	8.233,00	1,176
	• Irigasi sederhana	4.065,00	0,581
	• Tadah hujan	6.882,00	0,983
	• Pengairan non PU	3.865,00	0,552
	• Lainnya	103,00	0,015
b	Tambak	38,00	0,005
c	Kolam/empang	213,00	0,030
2	Lahan Kering		
a	Pekarangan	34.401,00	4,914
b	Tegalan/kebun	38.523,00	5,503
c	Ladang	23.767,00	3,395
d	Ditanami kayu-kayuan	55.684,00	7,954
e	Perkebunan	35.209,00	5,029
	Jumlah	239.183,00	34,167

Sumber : Sumba Timur dalam Angka, 2013 (diolah)

3. Pemerintahan

Secara administrasi, sejak tahun 2007 telah terjadi pemekaran sejumlah kecamatan di Sumba Timur menjadi 22 kecamatan, 16 kelurahan dan 140 desa.

Kelurahan adalah wilayah administrasi setingkat desa yang dikepalai oleh seorang Lurah yang berstatus pegawai negeri dan bertanggung jawab langsung kepada Camat. Seorang Kepala Desa berstatus bukan pegawai negeri dipilih langsung oleh masyarakat yang dalam melaksanakan pekerjaannya dibantu oleh seorang Sekretaris Desa (berstatus pegawai negeri) yang ditunjuk langsung oleh Bupati.

Tabel 4.4
Banyaknya Desa, Kelurahan, Dusun/Lingkungan, RW/RK, RT dan Rumah Tangga di Kab. Sumba Timur

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Lingk/ Dusun	Rukun Warga/ Rukun Kampung	Rukun Tetangga	Rumah Tangga
1	Lewa	7	1	25	55	133	3.129
2	Nggaha Ori Angu	8	-	28	56	112	2.069
3	Lewa Tidahu	6	-	17	34	68	1.598
4	Katala Hamu Lingu	5	-	14	26	52	889
5	Tabundung	10		26	52	112	2.084
6	Pinu Pahar	6		13	32	68	1.599
7	Paberiwai	7		18	39	80	1.374
8	Karera	7		17	30	66	1.840
9	Matawai La Pawu	6		14	29	61	1.408
10	Kahaungu Eti	9		28	44	101	1.894
11	Mahu	6		23	37	73	1.153
12	Ngadu Ngala	5		14	33	68	1.264
13	Pahunga Lodu	8		30	58	118	2.911
14	Wula Waijelu	7		15	30	60	1.884
15	Rindi	8		16	34	76	1.947
16	Umalulu	9	1	22	53	117	3.524
17	Pandawai	5	2	18	49	135	3.596
18	Kambata Mapambuhang	6		14	26	55	908
19	Kota Waingapu	3	4	12	61	163	7.565
20	Kambera	1	7	3	52	157	6.062
21	Haharu	7		15	30	75	1.480
22	Kanatang	4	1	9	26	66	1.976
	Sumba Timur	140	16	391	886	2.016	52.154

Sumber : Sumba Timur dalam Angka, 2013

4. Demografi

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), yang telah dilakukan empat kali, tahun 1976, 1985, 1995 dan 2005. Selain Sensus Penduduk dan SUPAS, data penduduk juga diperoleh dari Proyeksi Penduduk dan Registrasi Penduduk yang dilakukan di masing-masing desa/kelurahan.

Tabel 4.5.
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Timur
Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)			Rasio Jenis Kelamin
		2012	2013	Jumlah	
1	2	3	4	5	6
1	Lewa	8.379	7 791	16 170	107.55
2	Nggaha Ori Angu	4.639	4 453	9 092	104.18
3	Lewa Tidahu	3.254	3 285	6 539	99.06
4	Katala Hamu Lingu	1.896	1 911	3 807	99.22
5	Tabundung	4.309	4 168	8 477	103.38
6	Pinu Pahar	3.609	3 416	7 025	105.65
7	Paberiwai	3 054	2 772	5 826	110.17
8	Karera	4 018	3 740	7 758	107.43
9	Matawai La Pawu	3 107	2 954	6 061	105.18
10	Kahaungu Eti	4 270	4 090	8 360	104.4
11	Mahu	2 204	1 952	4 156	112.91
12	Ngadu Ngala	2 577	2 360	4 937	109.19
13	Pahunga Lodu	6 207	6 171	12 378	100.58
14	Wulla Waijelu	3 715	3 520	7 235	105.54
15	Rindi	4 843	4 629	9 472	104.62
16	Umalulu	8 661	8 073	16 734	107.28
17	Pandawai	8 050	7 542	15592	106.74
18	Kambata Mapambuhang	1 873	1 707	3 580	109.72
19	Kota Waingapu	19 087	17 763	36 850	107.45
20	Kambara	16 521	15 481	32 002	106.72
21	Haharu	3 051	2 908	5 959	104.92
22	Kanatang	5 161	4 785	9 946	107.86
	Sumba Timur	122 485	115 471	237 956	106.07

Sumber : Sumba Timur dalam Angka, 2013.

5. Ekonomi

(a) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah (di tingkat provinsi, kabupaten atau kecamatan) dalam menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Secara umum penyusunan PDRB menggunakan dua pendekatan, yaitu :

- a. Pendekatan sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh kegiatan sektor-sektor ekonomi
- b. Pendekatan penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDRB terdiri atas 2 (dua) versi penilaian yaitu :

- a. Atas dasar harga berlaku, produk-produk yang dihasilkan dari sektor-sektor ekonomi dinilai dengan menggunakan harga yang sedang berlaku pada tahun berjalan. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan harga konstan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun.
- b. Atas dasar harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, di mana dalam penghitungan ini menggunakan tahun 2012.

Tabel 4.6.
Pendapatan Domestik Regional Bruto Daerah (Harga Berlaku)

Sektor	Tahun		
	2010	2011	2012
	Rupiah (juta)	Rupiah (juta)	Rupiah (juta)
1	2	3	4
Pertanian	493.628	575 421	668 529
Pertambangan	24 076	25 608	26 263
Industri Pengolahan	24 377	25 354	27 102
Listrik dan Air Bersih	4 200	4 836	5 424
Bangunan	122 861	124 925	131 795
Perdagangan, Hotel, Restoran	345 634	374 997	411 467
Angkutan/Komunikasi	68 490	70 795	72 785
Bank/Keu/Perum	58 766	66 866	75 102
Jasa	331 714	412 613	496 378
Total	1 473 646	1 681 414	1 914 844

Sumber : Sumba Timur dalam Angka, 2013 (diolah)

Berdasarkan data statistik Sumba Timur Dalam Angka Tahun 2013 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan Atas Dasar Harga Berlaku dalam kurun waktu 3 tahun (2010- 2012) terus meningkat seiring dengan pertumbuhan sektor-sektor PDRB itu sendiri. Data tahun 2013 menunjukkan bahwa Produk Domestik regional Bruto atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.473.646.000 tahun 2010. Demikian pula halnya dengan tahun 2011 yang mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.681.414.000 dan pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 1.914.844.000.

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan dalam kurun waktu 2010 – 2012 pada dasarnya didorong oleh peran sektor-sektor pembangunan yang secara signifikan berkontribusi terhadap laju pertumbuhan PDRB ADHK.

Sektor-sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB ADHK antara lain sektor pertanian rata-rata 35,25 persen, perdagangan 17,29 persen, sektor

Jasa 25,73 persen, dan sektor Bangunan/konstruksi sebesar 8,09 persen. Sedangkan sektor yang kontribusinya paling kecil terhadap PDRB ADHK Sumba Timur adalah sektor Listrik, Gas dan Air Minum yang hanya mencapai 0,27 persen, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7.
Pendapatan Domestik Regional Bruto Daerah (Harga Konstant)

Sektor	Tahun					
	2010		2011		2012	
	Rupiah (juta)	%	Rupiah (juta)	%	Rupiah (juta)	%
1	2	3	4	5	6	7
Pertanian	252.456	35,28	262.511	34,98	272.890	34,62
Pertambangan	12.143	1,70	12.439	1,66	12.735	1,62
Industri Pengolahan	10.497	1,47	10.518	1,40	11.226	1,42
Listrik dan Air Bersih	1.941	0,27	2.097	0,28	2.253	0,29
Bangunan	58.996	8,24	59.188	7,89	60.295	7,65
Perdagangan, Hotel, Restoran	127.156	17,77	135.303	18,03	143.602	18,22
Angkutan/Komunikasi	44.892	6,27	45.903	6,12	46.662	5,92
Bank/Keu/Perum	25.100	3,51	27.060	3,61	29.259	3,71
Jasa	182.374	25,49	195.457	26,04	209.387	26,56
Total	715.555	100	750.476	100	788.309	100

Sumber : Sumba Timur dalam Angka, 2013 (diolah)

Perkembangan makro ekonomi Daerah dalam kurun waktu 2011-2012 berdasarkan data statistik 2013 juga tergambar pada trend perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar harga Konstan, termasuk peran sektor-sektor yang secara langsung berkontribusi terhadap PDRB Sumba Timur. Berdasarkan dasar Statistik tahun 2013 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan mengalami peningkatan sebesar Rp. 715.555.000 tahun 2010. Demikian pula halnya dengan tahun 2011 yang mengalami peningkatan menjadi Rp. 750.476.000, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 788.309.000.

(b) Pertumbuhan Ekonomi

Indikator makro ekonomi lain yang dapat memberikan gambaran utuh tentang perekonomian daerah adalah Laju pertumbuhan ekonomi (LPE). Laju Pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadi gambaran menyeluruh bagi pertumbuhan produksi riil sektor-sektor PDRB. Berdasarkan data statistik tahun 2013 menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Sumba Timur tahun 2010 mencapai 4,83 persen dan kembali meningkat 0,05 poin pada tahun 2011 menjadi 4,88 persen. Selanjutnya pada tahun 2012 terus meningkat 0,06 point menjadi 5,04 persen.

Tabel 4.8.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Sumba Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2012

Sektor	Tahun		
	2010	2011	2012
	%	%	%
1	2	3	4
Pertanian	2,44	3,76	3,95
Pertambangan	2,25	2,44	2,38
Industri Pengolahan	1,35	0,19	6,75
Listrik dan Air Bersih	7,61	8,06	7,40
Bangunan	0,65	0,33	1,87
Perdagangan, Hotel, Restoran	8,61	6,41	6,14
Angkutan/Komunikasi	3,89	2,26	1,63
Bank/Keu/Perum	6,84	7,81	8,83
Jasa	7,47	7,47	7,04
Sumba Timur	4,83	4,88	5,04

Sumber : Sumba Timur dalam Angka, 2013 (diolah)

(c) Pendapatan Per Kapita.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakat umum, apabila diikuti tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi pula. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita lebih menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab apabila dilihat dari sudut konsumsi berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa dalam takaran yang lebih banyak atau lebih tinggi kualitasnya.

Pendapatan perkapita menggambarkan kemampuan daya beli masyarakat suatu daerah dan sekaligus menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Berdasarkan trend perkembangan pendapatan perkapita Kabupaten Sumba Timur menunjukan bahwa tingkat pendapatan perkapita masyarakat Sumba Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Tingkat pendapatan perkapita penduduk Sumba Timur terus meningkat, dimana tahun 2010 mencapai Rp. 6.088.081, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 6.810.079 atau meningkat sebesar 11,86 persen dan pada tahun 2012 menjadi Rp. 7.624.447 atau meningkat sebesar 11,96 %.

Data tersebut di atas menggambarkan bahwa secara makro telah terjadi peningkatan pendapatan per kapita walaupun di lain pihak tidak disangkal bahwa masih besarnya jurang pemisah antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dengan kelompok masyarakat berpendapatan rendah terutama di daerah perdesaan, namun dengan semakin berkembangnya perekonomian daerah diharapkan akan memberikan dampak terhadap pendapatan per kapita penduduk dan memperkecil gap antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dengan kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

6. Pembangunan Manusia

Menurut Konsep UNDP, Pembangunan manusia adalah proses memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Terdapat tiga pilihan penting yakni mencapai umur panjang dan hidup yang sehat, memperoleh pendidikan dan akses terhadap sumber-sumber daya untuk mencapai standar hidup yang layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu negara/wilayah menggambarkan tingkat pencapaian dalam beberapa sasaran pembangunan manusia yang telah ditentukan yakni angka harapan hidup yang tinggi, pendidikan yang memadai dan standar kehidupan yang layak.

Tabel 4.9.
Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kabupaten Sumba Timur, 2011-2012

Komponen	Tahun	
	2011	2012
	%	%
1	2	3
Angka Harapan Hidup (tahun)	62,13	62,33
Angka Melek Huruf (%)	84,45	86,22
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	6,26	6,44
Pengeluaran per Kapita (ribu rupiah)	599,77	602,22
IPM/HDI	62,50	63,33

Sumber : Sumba Timur dalam Angka, 2013 (diolah)

7. Visi dan Misi Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur

a. Visi

Adapun Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih pada periode 2011-2015 yang telah dirumuskan adalah **“Terwujudnya Masyarakat Sumba Timur yang Sejahtera, Mandiri, Adil, Religius dan Terdepan (SMART)”**. Visi tersebut menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan

Kabupaten Sumba Timur yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Cita-cita yang ingin dicapai tidak semata-mata menjadi keinginan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih tetapi keinginan tersebut dipandang memiliki kesamaan nilai yang diinginkan dan dicita-citakan masyarakat Sumba Timur sehingga Visi tersebut dapat diyakini sebagai Visi Bersama.

Pemerintah kabupaten Sumba Timur bersama seluruh komponen masyarakat harus memiliki tekad dan semangat juang untuk terus berkarya dalam rangka meningkatkan serta memperbaiki pembangunan daerah terutama yang berkaitan dengan upaya mengurangi jumlah rumah tangga sasaran (miskin) melalui program pembangunan yang bersinergi serta lintas sektor, lintas pelaku dan lintas sumber dana.

b. Misi

Dalam menjalankan misinya tidak terlepas dari pengaruh kondisi lokal, regional dan nasional serta pengaruh globalisasi. Perubahan iklim dan ancaman degradasi lingkungan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, peran swasta yang terbatas dalam pembangunan daerah serta rendahnya pemahaman akan hukum dan HAM di samping itu rendahnya ruang fiskal daerah akan menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan daerah ke depan. Di samping itu pengaruh perkembangan ekonomi regional dan nasional akan menjadi tantangan dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan Kabupaten Sumba Timur tahun 2011 – 2015.

Adapun Misi Pembangunan Kabupaten Sumba Timur tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut:

Sejahtera merupakan suatu keadaan yang mencerminkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat telah terpenuhi secara berimbang dan berkeadilan yang ditunjang oleh stabilitas keamanan dan ketertiban yang kondusif sehingga masyarakat merasa nyaman dalam beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mandiri tidak berarti menutup diri dari bantuan pihak lain akan tetapi dimaksudkan terciptanya kualitas sumber daya manusia Sumba Timur yang mampu melihat, berpikir, bertindak serta memanfaatkan setiap peluang dan tantangan yang ada secara bertanggungjawab dengan mengedepankan nilai-nilai etika moralitas untuk peningkatan kehidupan sosial ekonominya.

Adil artinya adanya persamaan hak dan kewajiban dari setiap masyarakat Sumba Timur baik didepan hukum maupun dalam memanfaatkan dan menikmati setiap pembangunan daerah secara berimbang, berkeadilan serta bertanggungjawab tanpa perbedaan.

Religius artinya bahwa dalam setiap tindakan pembangunan daerah selalu mengedepankan nilai sosial keagamaan sebagai suatu kekuatan yang perlu dikembangkan, dipertahankan dan ditingkatkan untuk menghadapi pengaruh negatif perubahan global, sehingga kedepan akan melahirkan pembangunan daerah yang seimbang antara pembangunan ekonomi, pembangunan sosial budaya, pembangunan spritual.

Terdepan artinya dalam kurun waktu lima tahun kedepan Kabupaten Sumba Timur menjadi Kabupaten di Pulau Sumba yang terdepan dalam melakukan inovasi dalam pemerintahan, pembangunan Ekonomi, Sosial Budaya, Politik, Hukum dan HAM, Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, Kesetaraan Gender dan Berdaya saing.

Dalam melaksanakan misi pembangunan Sumba Timur, maka pelaksanaan pembangunan Kabupaten Sumba Timur periode 2011-2015 tidak terlepas dari RPJPD Kabupaten Sumba Timur 2005 – 2025 dengan penekanan pada upaya pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur sosial ekonomi berbasis lingkungan hidup dan sumber daya alam dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan serta penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia. Prioritas pembangunan tersebut merupakan kelanjutan dari program pembangunan periode sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan fiskal daerah serta kemampuan aparaturnya pelaksana dan peran serta masyarakat.

Hal ini dimaksudkan agar terjalannya konsistensi dan terintegrasinya kebijakan, program antar tingkat pemerintahan guna mencapai tujuan pembangunan daerah sekaligus sebagai kontribusi daerah dalam upaya mencapai tujuan pembangunan Nasional, Provinsi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

8. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah

a. Strategi Pembangunan Daerah

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2011 – 2015 merupakan tahap kedua dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005 – 2025 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Timur Nomor 15 Tahun 2008. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2011 – 2015 akan menjadi pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dalam rangka mencapai sasaran pembangunan

daerah. Di samping sebagai pedoman penyusunan Rencana Strategis, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah akan dijabarkan setiap tahunnya dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Kerja (Renja) Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Pasal 5 ayat 2 Undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan penjabaran dari Visi, Misi dan Program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada RPJP Daerah dan memperhatikan RPJM Nasional memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program satuan kerja perangkat daerah, lintas satuan kerja perangkat daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2011 – 2015 merupakan penjabaran dari Visi, Misi dan Program Bupati Sumba Timur periode tahun 2010–2015 yang bertekad mewujudkan Masyarakat Sumba Timur yang Sejahtera, Mandiri, Adil, Religius dan Terdepan (SMART). Keinginan dan tekad tersebut harus didukung oleh strategi dan arah kebijakan yang tepat. Analisis strategi dan arah kebijakan dirumuskan melalui pendekatan analisis SWOT.

Pelaksanaan analisis strategis merupakan bagian dari komponen perencanaan strategis dan merupakan posisi strategis sehingga dalam perkembangannya akan selalu berada pada posisi yang menguntungkan.

Adapun strategi pembangunan daerah yang dikaji menurut analisis SWOT dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Optimalisasi rencana tata ruang wilayah kabupaten dengan memanfaatkan regulasi yang ada dalam rangka peningkatan ekonomi wilayah dan pemerataan pembangunan
2. Optimalisasi lembaga pendidikan dan kesehatan serta pelatihan yang ada dengan memanfaatkan IPTEK dalam rangka meningkatkan daya saing daerah
3. Optimalisasi lahan, sarana dan prasarana produksi pertanian, pertambangan, perikanan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan sosial
4. Optimalisasi angkatan kerja dan budaya gotong royong dan solidaritas masyarakat dalam rangka peningkatan kemandirian masyarakat dalam pembangunan
5. Optimalisasi akses informasi dan komunikasi dalam rangka promosi pembangunan khususnya prospek kepariwisataan melalui upaya kemitraan dan dunia usaha.
6. Optimalisasi lembaga pelatihan kerja dan pengembangan sekolah kejuruan dalam peningkatan SDM dalam menjawab kebutuhan pasar tenaga kerja
7. Pemenuhan tenaga kesehatan melalui peningkatan lembaga pendidikan kesehatan.
8. Peningkatan kapasitas pembangunan desa melalui kerjasama kemitraan.
9. Konsistensi penerapan hukum dan HAM
10. Peningkatan SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta upaya pelayanan kesehatan yang optimal dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK
11. Meningkatkan kualitas pelayanan public
12. Peningkatan upaya penanggulangan kemiskinan melalui upaya pemberdayaan masyarakat dan perluasan lapangan kerja

13. Peningkatan sumberdaya keuangan melalui kerjasama kemitraan
14. Peningkatan kapasitas layanan sosial ekonomi dengan memanfaatkan IPTEK spesifik lokasi
15. Peningkatan manajemen system informasi pembangunan dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi yang ada serta kerjasama kemitraan
16. Peningkatan pengolahan hasil pertanian untuk menjawab permintaan pasar
17. Meminimalisasi pengaruh globalisasi dan regulasi yang cepat berubah melalui upaya peningkatan komunikasi dan informasi.
18. Meminimalisasi gangguan hama penyakit terhadap komoditi unggulan dengan memanfaatkan teknologi spesifik lokasi.
19. Konsolidasi secara regional dan nasional dalam upaya penanganan masalah daerah, bencana, masalah lintas batas kabupaten dan antar pulau karena keterbukaan transportasi dan mobilisasi penduduk
20. Optimalisasi rapat-rapat koordinasi kelembagaan eksekutif dan legislative serta lintas sektor.
21. Peningkatan kewaspadaan dini masyarakat terhadap bencana
22. Optimalisasi lembaga adat dan ruang adat dalam pengelolaan lingkungan hidup
23. Optimalisasi penyelenggaraan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
24. Peningkatan penyelenggaraan PAUD

b. Prioritas Pembangunan Daerah

Program pembangunan daerah di bawah ini bertujuan untuk menjawab sejumlah permasalahan dan tantangan pembangunan daerah yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Sebagian besar sumber daya dan kebijakan akan diprioritaskan untuk menjamin implementasi program prioritas pembangunan daerah sekaligus untuk mendukung prioritas pembangunan Propinsi Nusa Tenggara Timur dan prioritas pembangunan nasional.

Pembangunan daerah dilakukan secara menyeluruh dengan penekanan pada program pembangunan daerah yang didukung oleh sektor-sektor lainnya baik yang memiliki kaitan arah hulu dan hilir maupun sebagai sektor pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan fiskal daerah.

Agenda utama pembangunan daerah kabupaten Sumba Timur yang disebut dengan Catur Program Generasi III Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

1) Program Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Program ini memiliki kaitan dengan program sebelumnya dan merupakan kelanjutan dari program peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar pondasi yang telah diletakan pada periode pemerintahan sebelumnya terus dilanjutkan, ditingkatkan dan dipercepat untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran.

Karena merupakan kelanjutan dari program pada periode pemerintahan sebelumnya, maka program ini akan lebih spesifik dalam mencari akar permasalahan sebagai upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran, untuk itu pertimbangan daerah perdesaan dan perkotaan serta lapangan usaha yang

dominan dan paling banyak menyerap tenaga kerja menjadi salah satu kebijakan dan pertimbangan dalam menentukan skala prioritas pembangunan.

Program tersebut di atas akan diikuti dengan pembangunan sarana pendukungnya seperti peningkatan pembangunan prasarana jalan dan jembatan untuk kemudahan transportasi dan pembukaan isolasi fisik, peningkatan pembangunan prasarana irigasi untuk menunjang sektor pertanian, pembangunan sektor lainnya seperti industri rumah tangga, sektor koperasi dan usaha mikro dan kecil serta sektor-sektor terkait lainnya yang merupakan sektor pendukung.

2) Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Program ini merupakan upaya yang perlu dilanjutkan mengingat sampai saat ini masalah sektor pendidikan dan kesehatan masih menjadi kendala dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk itu sektor pendidikan dan kesehatan menjadi titik fokus dalam program ini, ditunjang oleh sektor lainnya seperti ketersediaan sarana dan prasarana air bersih, peningkatan gizi keluarga, sanitasi lingkungan, peningkatan kualitas sumber daya aparatur, kualitas tenaga kerja informal, kesejahteraan sosial, kependudukan, pemberdayaan perempuan dan KB serta perpustakaan daerah menjadi sektor prioritas untuk ditingkatkan kinerjanya guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3) Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Program ini difokuskan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah secara bertanggungjawab dengan memanfaatkan semua potensi yang ada dan tetap memperhatikan keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Mengingat terbatasnya kemampuan pendanaan pemerintah daerah, maka peran masyarakat, dunia usaha dan LSM sangat diperlukan dan didorong untuk berpartisipasi secara positif dalam pembangunan daerah berdasarkan saling kerjasama yang memungkinkan setiap elemen pembangunan untuk menampilkan kemampuannya dalam spirit kompetitif yang mampu tampil dalam perekonomian daerah.

Kondisi saat ini menghendaki pergeseran peranan masyarakat yang lebih dominan dari pemerintah. Dengan demikian perlu dilakukan peningkatan kinerja kelembagaan publik berdasarkan prinsip *Good Governance* yang ditopang oleh spirit *Good Corporate Governance* dengan tiga karakteristik utama yaitu : kredibilitas, akuntabilitas dan transparansi. Demokratisasi kebijakan pembangunan dan pencegahan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) melalui *Good Governance* sangat bermanfaat untuk meminimalkan biaya ekonomi tinggi (*high cost economy*) dan distorsi pasar akibat kesalahan kebijakan. Untuk itu berbagai fasilitas penunjang akan terus ditingkatkan, dilanjutkan dan dipercepat, yang diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan publik yang menekankan pada jaminan keamanan dan kenyamanan serta kepastian hukum dalam beraktivitas. Pembangunan perkotaan dan perdesaan tidak lagi dilakukan dengan pembangunan ekonomi semata akan tetapi harus didasarkan pada pembangunan berkelanjutan dengan memenuhi kriteria ekonomis, bermanfaat secara sosial didukung oleh kelembagaan memadai dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh distribusi pendapatan yang lebih merata dan menurunnya tingkat kemiskinan, peningkatan kualitas SDM,

kualitas kelembagaan dan lingkungan, menempatkan posisi perkotaan sebagai pusat pertumbuhan dan pusat pemerintahan dan pelayanan yang mampu menggerakkan dinamika perekonomian desa yang lebih meningkat secara fungsional.

Untuk mendukung program ini maka peningkatan kinerja sektor penanaman modal daerah, sektor pertambangan dan energi, sektor sarana dan prasarana pendukung, penataan sarana transportasi dan komunikasi, penataan tata ruang wilayah, penataan kelembagaan, pengembangan sistem perencanaan yang partisipatif dengan dukungan data yang valid dan berkualitas serta pemanfaatan hasil kajian/penelitian ilmiah yang relevan dan sesuai dengan kondisi kebutuhan daerah terkini.

4) Program Penegakan Hukum dan Hak Asasi Manusia

Penegakan hukum dan hak asasi manusia, akan menjadi salah satu program utama pembangunan daerah ke depan, hal ini dimaksudkan agar tercipta pemerintahan yang bersih dan berwibawa, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme dengan mengedepankan prinsip partisipatif yang konstruktif, penegakan hukum, melayani, berorientasi pada kesepakatan, pemerataan, efektif dan efisien, responsibilitas dan akuntabel serta memiliki visi yang terarah dan terukur sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Prinsip-prinsip tersebut akan menjadi pedoman bagi setiap aparatur dalam melayani masyarakat.

Keamanan dan ketertiban masyarakat, perlindungan perempuan dan anak, kesetaraan gender akan menjadi salah satu prioritas pembangunan daerah lima tahun kedepan agar tercipta keseimbangan pembangunan ekonomi,

sosial dan hukum. Penegakan hukum akan menjadi salah satu prioritas pembangunan hukum agar tercipta pemerintahan yang bersih dan berwibawa bebas dari masalah korupsi, kolusi dan nepotisme serta adanya jaminan dan kepastian hukum bagi masyarakat. Peningkatan pengawasan pengelolaan pemerintahan dan pembangunan serta peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat menjadi perhatian dalam setiap kebijakan yang akan ditempuh.

9. Sumber Daya Aparatur Penyuluhan

Sesuai Pasal 8 ayat (2) huruf c Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K), pada tingkat kabupaten/kota berbentuk badan pelaksana penyuluhan, sehingga berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008, dibentuklah Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Sumba Timur yang mempunyai tugas yaitu melaksanakan penyusunan dan kebijakan daerah di bidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, maka Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugas di bidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai lingkup tugas di bidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai lingkup tugas di bidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk mengimplementasikan tugas dan fungsinya, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Sumba Timur didukung dengan personil pegawai sejumlah 203 orang yang terdiri dari PNS 122 orang (90 orang adalah tenaga PPL dan 32 orang tenaga administratif/struktural), tenaga kontrak Kementerian Pertanian 56 orang yang adalah tenaga PPL dan tenaga honor daerah sebanyak 25 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Berikut akan diuraikan hasil analisis data berdasarkan teknik tersebut.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran fenomena di lokasi penelitian serta mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk skor frekuensi jawaban responden dan persentase dengan melihat tanggapan responden dalam bentuk capaian kategori variabel.

Data-data kuantitatif ini akan dideskripsikan untuk memperjelas, melengkapi, mempertegas, mengoreksi atau mengkonfirmasi capaian setiap kategori variabel.

1). Analisis Variabel Pengetahuan (*knowledge*)

Variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10.
Tingkat Capaian Responden (TCR) Terhadap Pengetahuan PPL

Item	Skor rata-rata	Skor Maksimum	TCR	Kategori
1	3,4962	5	69,92	Tinggi
2	3,4709	5	69,42	Tinggi
3	3,4734	5	69,47	Tinggi
4	3,4861	5	69,72	Tinggi
5	3,4177	5	68,35	Tinggi
6	3,3747	5	67,49	Cukup Tinggi
7	3,4835	5	69,67	Tinggi
8	3,4127	5	68,25	Tinggi
9	3,3646	5	67,29	Cukup Tinggi
10	3,3772	5	67,54	Cukup Tinggi
Rata ²	3,4342	50	68,68	Tinggi

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014.

Data pada tabel di atas menunjukkan skor rata-rata jawaban responden terhadap pengetahuan sebesar 3,4342 dari skor ideal 5. Persentase capaian skor Pengetahuan sebesar 68,68% berada pada kategori tinggi.

Dari 10 item pernyataan, 7 item Tingkat Capaian Responden (TCR) berada pada kategori tinggi dan 3 item berada pada kategori cukup tinggi.

2). Analisis Variabel Keterampilan (*skill*)

Variabel keterampilan diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan.

Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11.
Tingkat Capaian Responden (TCR) Terhadap Keterampilan

Item	Skor rata-rata	Skor Maksimum	TCR	Kategori
11	3,1468	5	62,94	Cukup Terampil
12	2,7747	5	55,49	Cukup Terampil
13	2,8354	5	56,71	Cukup Terampil
14	2,9392	5	58,78	Cukup Terampil
15	3,2506	5	65,01	Cukup Terampil
16	3,1722	5	63,44	Cukup Terampil
17	2,8152	5	56,30	Cukup Terampil
18	2,8861	5	57,72	Cukup Terampil
19	2,7418	5	54,84	Cukup Terampil
20	2,6177	5	52,35	Cukup Terampil
Rata ²	2,9180	5	58,36	Cukup Terampil

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014.

Data pada tabel di atas menunjukkan rata-rata skor jawaban responden terhadap keterampilan sebesar 2,9180 dari skor ideal 5. Persentase capaian skor Keterampilan sebesar 58,36% berada pada kategori cukup terampil.

Dari 10 item pernyataan, semua item Tingkat Capaian Responden (TCR) berada pada kategori cukup terampil.

3). Analisis Variabel Sikap (*attitude*)

Variabel sikap diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12.
Tingkat Capaian Responden (TCR) Terhadap Sikap

Item	Skor rata-rata	Skor Maksimum	TCR	Kategori
21	3,0456	5	60,91	Cukup Baik
22	1,7873	5	35,75	Tidak baik
23	2,8557	5	57,11	Cukup Baik
24	3,0937	5	61,87	Cukup Baik
25	2,9620	5	59,24	Cukup Baik
26	3,0329	5	60,66	Cukup Baik
27	2,4911	5	49,82	Kurang baik
28	2,8532	5	57,06	Cukup Baik
29	3,3342	5	66,68	Cukup Baik
30	3,3266	5	66,53	Cukup Baik
Rata²	2,8782	5	57,56	Cukup Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014.

Data pada tabel di atas menunjukkan rata-rata jawaban responden terhadap sikap penyuluh sebesar 2,8782 dari skor ideal 5. Persentase capaian skor reponden (TCR) terhadap variabel sikap sebesar 57,56% berada pada kategori Cukup Baik.

Dari 10 item pernyataan, hanya 8 item yang berada pada kategori cukup baik, 1 item pernyataan yaitu pernyataan petani mengenai kreativitas penyuluh dalam menggunakan alat peraga yang baru yaitu dengan TCR 49,82 % berada pada kategori kurang baik dan 1 item pernyataan petani mengenai frekuensi kunjungan penyuluh dengan TCR 35,75 % berada pada kategori tidak baik.

4). Analisis Variabel Tingkat Partisipasi Petani

Variabel tingkat partisipasi diukur dengan menggunakan 20 item pernyataan. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13.
Tingkat Capaian Responden (TCR) Terhadap Tingkat Partisipasi

Item	Skor rata-rata	Skor Maksimum	TCR	Kategori
1	2,2177	5	44,35	Rendah
2	2,5722	5	51,44	Rendah
3	2,5544	5	51,09	Rendah
4	2,5899	5	51,80	Rendah
5	2,7570	5	55,14	Sedang
6	3,3722	5	67,44	Sedang
7	3,3418	5	66,84	Sedang
8	3,3797	5	67,59	Sedang
9	3,7089	5	74,18	Tinggi
10	3,3873	5	67,75	Sedang
11	3,7114	5	74,23	Tinggi
12	2,2380	5	44,76	Rendah
13	4,1342	5	82,68	Sangat Tinggi
14	3,2810	5	65,62	Sedang
15	3,2506	5	65,01	Sedang
16	2,8203	5	56,41	Sedang
17	2,6380	5	52,76	Sedang
18	2,4785	5	49,57	Rendah
19	2,3899	5	47,80	Rendah
20	2,2987	5	45,97	Rendah
Rata²	2,9561	5	59,12	Sedang

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014.

Data pada tabel di atas menunjukkan rata-rata jawaban responden terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani sebesar 2,9561 dari skor ideal 5. Persentase capaian skor tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani sebesar 59,12% berada pada kategori sedang.

Dari 20 item pernyataan, terdapat 8 item yang berada pada kategori rendah, 9 item yang berada pada kategori sedang, 2 item pernyataan yang berada pada kategori tinggi dan 1 item pernyataan yang berada pada kategori sangat tinggi.

b. Analisis Kuantitatif

1). Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dapat mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam aktivitas kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS versi 19 dengan hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel. 4.14.
Coefficients^a Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,797	,141		5,668	,000
Pengetahuan	,065	,030	,083	2,127	,034
Keterampilan	,334	,033	,419	10,148	,000
Sikap	,335	,037	,366	9,126	,000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI PETANI

Berdasarkan data analisis regresi linear berganda seperti pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,797 + 0,065 (X_1) + 0,334 (X_2) + 0,335 (X_3)$$
 Persamaan ini dapat diberi makna sebagai berikut :

$a_0=0,797$ artinya jika variabel pengetahuan (X_1), Keterampilan (X_2) dan Sikap (X_3) konstan atau sama dengan nol, maka nilai tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur sebesar 0,797.

$a_1=0,065$ koefisien regresi variabel pengetahuan (X_1) sebesar 0,065 menyatakan setiap terjadi kenaikan 1 skor pengetahuan akan meningkatkan nilai tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur sebesar 0,065.

$a_2=0,334$ koefisien regresi variabel Keterampilan (X_2) sebesar 0,334 menyatakan setiap terjadi kenaikan 1 skor keterampilan akan meningkatkan nilai tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur sebesar 0,334.

$a_3=0,335$ koefisien regresi variabel Sikap (X_3) sebesar 0,335 menyatakan setiap terjadi kenaikan 1 skor sikap akan meningkatkan nilai tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur sebesar 0,335.

2). Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 4.15.
Koefisien Determinasi berganda (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 ^a	,445	,441	,18178

a. Predictors: (Constant), SIKAP, PENGETAHUAN, KETERAMPILAN

Perhitungan dalam *model summary* menerangkan bahwa angka R sebesar 0,667^a menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kompetensi penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani

di Kabupaten Sumba Timur. Dengan adanya hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam hal ini kompetensi penyuluh dengan variabel terikat yaitu tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani menegaskan bahwa tanpa adanya kompetensi penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan maka tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani menjadi berkurang.

Koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,445 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa 44,5 % variasi Tingkat Partisipasi Petani dalam aktivitas kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur dapat dijelaskan dari variabel *predictor (independent)* yaitu kompetensi penyuluh yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap penyuluh.

3). Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap Tingkat Partisipasi Petani, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas, apakah mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap Tingkat Partisipasi Petani. Berdasarkan hasil pengujian seperti pada Tabel 4.14 di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

(a) Uji Koefisien regresi untuk a_1

Pengujian terhadap nilai a_1 dapat diartikan sebagai pengujian signifikan-tidaknya pengaruh Pengetahuan Penyuluh Pertanian Lapangan PNS terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur.

Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kompetensi pengetahuan penyuluh pertanian berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dalam

pengujian ini, nilai $t_{hitung} = 2,127$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan *confidence level* 95% dan $df (n-2 = 393 = \sim)$ sebesar 1,960 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,127 > 1,960$.

Dari hasil tersebut di atas, keputusan yang dapat diambil adalah H_a diterima atau menolak H_0 , yang berarti ada pengaruh pengetahuan yang signifikan (taraf 95 %) terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompoktani di Kabupaten Sumba Timur.

(b) Uji Koefesien regresi untuk a_2

Pengujian terhadap nilai b_2 dapat diartikan sebagai pengujian signifikan-tidaknya pengaruh Keterampilan Penyuluh Pertanian Lapangan PNS terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompoktani di Kabupaten Sumba Timur. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kompetensi keterampilan penyuluh pertanian berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dalam pengujian ini, nilai $t_{hitung} = 10,148$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan *confidence level* 95% dan $df (n-2 = 393 = \sim)$ sebesar 1,960 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,148 > 1,960$.

Dari hasil tersebut di atas, keputusan yang dapat diambil adalah H_a diterima atau menolak H_0 , yang berarti ada pengaruh keterampilan yang signifikan (taraf 95%) terhadap tingkat partisipasi petani. Hal ini berarti bahwa keterampilan penyuluh pertanian lapangan PNS berpengaruh nyata terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompoktani di Kabupaten Sumba Timur.

(c) Uji Koefesien regresi untuk a_3

Pengujian terhadap nilai b_3 dapat diartikan sebagai pengujian signifikan-tidaknya pengaruh Sikap Penyuluh Pertanian Lapangan PNS terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompoktani di Kabupaten Sumba Timur. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kompetensi pengetahuan penyuluh pertanian berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dalam pengujian ini, nilai $t_{hitung} = 9,126$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan *confidence level* 95% dan $df (n-2 = 393 = \sim)$ sebesar 1,960 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,126 > 1,960$.

Dari hasil tersebut di atas, keputusan yang dapat diambil adalah H_a diterima. Hal ini berarti bahwa sikap penyuluh pertanian PNS berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompoktani di Kabupaten Sumba Timur.

4). Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat dari tabel uji ANOVA, di mana : jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan berpengaruh secara simultan atau sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak berpengaruh secara simultan.

Tabel 4.16.
Tabel Uji ANOVA

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,365	3	3,455	104,562	,000 ^a
Residual	12,920	391	,033		
Total	23,285	394			

a. Predictors: (Constant), SIKAP, PENGETAHUAN, KETERAMPILAN

b. Dependent Variable: PARTISIPASI PETANI

Hasil perhitungan seperti pada tabel di atas, menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 104,562 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} ($\alpha=0,05$) dengan df pembilang (3) dan df penyebut (394) yang berarti berada di antara df penyebut (200) dan (400) yaitu antara 2,65 dan 2,62 sehingga diperoleh rata-rata 2,635 atau $F_{tabel} = 2,635$, sesuai analisis *coefecient* secara simultan, maka keputusannya adalah : terima H_a , artinya kompetensi penyuluh pertanian PNS yaitu Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya, selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil analisis tentang pengaruh kompetensi penyuluh pertanian lapangan terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani.

1. Deskripsi Pengetahuan Penyuluh Pertanian Lapangan

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu obyek, yang diperoleh baik secara formal maupun non formal melalui pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, sehingga mereka lebih terbebas dari keterbatasan dan subyektivitasnya. Dengan adanya pemahaman seseorang tentang suatu hal secara obyektif atau seseorang memiliki pengetahuan yang memadai terhadap suatu hal maka diharapkan dapat memberikan peran serta secara lebih optimal dalam kegiatan produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya terhadap hal tersebut guna mewujudkan tujuan bersama.

Analisis deskriptif variabel pengetahuan menunjukkan bahwa Tingkat Capaian responden (TCR) sebesar 3,4342 dari skor ideal 5. Persentase capaian skor Pengetahuan sebesar 68,68% berada pada kategori tinggi (Tabel 4.10).

Dari 10 item pernyataan, 7 item Tingkat Capaian Responden (TCR) berada pada kategori tinggi dan 3 item pernyataan berada pada kategori cukup tinggi, yaitu pernyataan mengenai pengetahuan penyuluh tentang pemilihan benih yang baik, cara pemasaran yang baik, cara memupuk modal yang baik.

Pemahaman petani mengenai benih yang baik menurut penyuluh adalah benih unggul berlabel, tetapi dalam penggunaan benih bermutu tersebut, petani merasa tidak cocok dengan kondisi setempat, misalnya untuk benih jagung berlabel, produktivitasnya sangat tinggi jika dibandingkan dengan benih lokal, namun tidak bisa tahan lama jika disimpan sebagai bahan cadangan pangan, karena petani di Sumba Timur belum berorientasi pasar (belum dijual), baru sebatas untuk cadangan pangan.

Demikian halnya dengan cara pemasaran, petani menyatakan bahwa penyuluh tahu teknik pemasaran yang baik, tetapi belum banyak hasil yang bisa dijual, sehingga petani menganggap bahwa teknis pemasaran hasil yang disampaikan oleh penyuluh tidak sesuai dengan kondisi mereka, karena mereka menjual hasil secara perorangan, sedangkan menurut penyuluh, hasil harus dipasarkan secara kelompok.

Cara pemupukan modal usaha bagi petani dirasa sangat sulit dilaksanakan karena persyaratannya rumit dan tidak ada lembaga keuangan di pedesaan sebagai mitra dalam permodalan, sehingga petani memberi pernyataan bahwa pengetahuan penyuluh tentang cara memupuk modal usaha berada pada kategori cukup tinggi.

Pengetahuan penyuluh pertanian PNS dapat dikategorikan tinggi karena mayoritas penyuluh pertanian (74,44%) berpendidikan S1/D-IV. Tingkat pendidikan yang tinggi yang dimiliki oleh penyuluh pertanian PNS mempengaruhi tingginya tingkat pengetahuan tentang : azas penyuluhan, program penyuluhan, kelas kelompok tani, sistem budidaya tanaman, sistem pemasaran serta sistem menjalin kemitraan usahatani.

Selain berpendidikan setingkat S1/D-IV, penyuluh pertanian PNS di Kabupaten Sumba Timur berlatar belakang pendidikan kejuruan seperti SPP, SPMA, SUPM.

Pengetahuan penyuluh tentang aspek-aspek tersebut di atas, disampaikan kepada petani pada saat penyuluhan, sehingga petani dapat memberikan pernyataan bahwa penyuluh pertanian PNS memiliki pengetahuan yang tinggi/baik. Penyuluh mempunyai peranan menyampaikan pengetahuan yang belum

diketahui oleh petani dan membantu mendorong perkembangan kelompok tani antara lain pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan budidaya tanaman/ternak/ikan, penanganan pasca panen maupun hasil pertanian, maupun dinamika kelompok. Pengetahuan ini sangat dibutuhkan oleh petani, sedangkan cara penyampaiannya adalah fleksibel mengikuti perkembangan selama pembelajaran.

2. Deskripsi Keterampilan Penyuluh Pertanian Lapangan

Menurut Gibson *et al.* (1996) keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. Keterampilan seorang karyawan diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Analisis deskriptif variabel keterampilan menunjukkan bahwa Tingkat Capaian responden (TCR) sebesar 2,9180 dari skor ideal 5. Persentase capaian skor Keterampilan sebesar 58,36% berada pada kategori Cukup Terampil (Tabel 4.11).

Dari 10 item pernyataan, semua item memperoleh Tingkat Capaian Responden (TCR) berada pada kategori cukup terampil.

Berdasarkan data masa kerja penyuluh PNS di Kabupaten Sumba Timur, 70% (63 orang) dari 90 orang penyuluh PNS mempunyai masa kerja lebih dari 10 tahun. Masa kerja yang lama tersebut sesungguhnya penyuluh PNS telah mengikuti berbagai diklat fungsional sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh PNS di Kabupaten Sumba Timur memiliki keterampilan yang baik tentang teknik menggunakan bahasa yang mudah dipahami, teknik mengerjakan administrasi kelompok, teknik budidaya, teknik pemasaran dan teknik menjalin kemitraan usahatani yang baik.

Keterampilan penyuluh tentang aspek-aspek tersebut di atas, seharusnya dimanfaatkan untuk membantu petani dalam melaksanakan usahatani.

Keterampilan (*skill*) merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Keterampilan merupakan *the requisite knowledge and ability*. Keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme, tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing (Mastur, 2011).

Keterampilan penyuluh pertanian PNS sesuai jawaban responden dikategorikan cukup terampil, mungkin disebabkan karena penyuluh pertanian lapangan jarang memberikan pelatihan keterampilan kepada petani dan membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan dalam menjalankan aktivitas kelompok yang berhubungan dengan keterampilan teknis, seperti pembuatan administrasi kelompok, teknis budidaya, pengolahan hasil, membantu dalam pemasaran hasil dan membantu petani dalam menjalin kemitraan.

3. Deskripsi Sikap Penyuluh Pertanian Lapangan

Sikap pada hakikatnya merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu hal atau suatu obyek tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang disertai kecenderungan untuk bertindak. Tindakan atau perilaku seseorang terhadap suatu hal sangat dipengaruhi dari bagaimana tanggapan seseorang terhadap hal tersebut, apakah setuju atau tidak atau mendukung atau tidak dalam batas skala sikap tertentu.

Sikap, menurut Warnaen (2002) dalam Winarni, et.al (2012), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari

individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu. Memahami apa yang dipikirkan pegawai dan mengetahui sikap mereka akan sangat berarti dalam mengem-bangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi.

Sikap timbul karena adanya stimulus atau adanya rangsangan. Terbentuknya sikap dipengaruhi oleh adanya perangsang di lingkungan sosial dan kebudayaannya. Keluarga, norma, adat-istiadat, agama bersama-sama membentuk sikap individu. Sikap individu berkembang sejalan dengan perkembangan biologisnya serta lingkungan dimana ia berada, meskipun sikap tidak selalu berujung kepada perbuatan. Sikap yang berujung kepada perbuatan inilah yang disebut sebagai perilaku. Sikap tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi dengan manusia lain ataupun dengan obyek lainnya.

Analisis deskriptif variabel sikap menunjukkan bahwa Tingkat Capaian responden (TCR) sebesar 2,8782 dari skor ideal 5. Persentase capaian skor reponden (TCR) terhadap variabel sikap sebesar 57,56% berada pada kategori cukup baik (Tabel 4.12).

Dari 10 item pernyataan, 8 item yang berada pada kategori cukup baik, sedangkan 1 item pernyataan berada pada kategori kurang baik dengan TCR 49,82 yaitu pernyataan sebagian besar responden mengenai kreativitas penyuluh dalam menggunakan/membuat alat peraga dan 1 item pernyataan berada pada kategori

tidak baik dengan TCR 35.75 yaitu pernyataan sebagian besar responden mengenai frekuensi kunjungan penyuluh kepada petani/kelompok tani binaannya.

Kategori kurang baik untuk pernyataan mengenai kreativitas penyuluh dalam menggunakan/membuat alat peraga baru disebabkan karena penyuluh jarang menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan penyuluhan, sehingga tidak ada usaha untuk menggantikan alat peraga yang lama dengan alat peraga yang baru.

Item pernyataan nomor 2, yaitu pernyataan mengenai frekuensi kunjungan penyuluh memperoleh TCR 35,75 % berada pada kategori tidak baik. Hal ini terjadi karena sebagian besar penyuluh tidak tinggal di wilayah kerjanya (desa) sehingga penyuluh jarang mengunjungi petani/kelompok tani binaannya, mereka hanya pergi ke Kantor BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) yang ada di kota kecamatan tempat penyuluh bertugas jika ada kegiatan, seperti : penyusunan/revisi program penyuluhan pertanian tingkat kecamatan, sarasehan KTNA tingkat kecamatan, musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) tingkat kecamatan, atau ketika ada kegiatan di kelompok atau desa yang merupakan program dinas/badan sektor pertanian kabupaten seperti: Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT), Peningkatan Mutu Intensifikasi (PMI), Perluasan Areal Tanam (PAT), Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), dll.

Selain hal-hal tersebut di atas, yang mempengaruhi berkurangnya frekuensi kunjungan penyuluh di kelompok tani binaannya adalah luasnya wilayah kerja dan kondisi geografis yang sulit, di mana sebagian besar desa (wilayah kerja

penyuluh) berada di lereng-lereng gunung dengan penyebaran penduduk yang tidak merata.

Dengan demikian, kelompok tani yang tidak mendapat program seperti tersebut di atas, tidak pernah ada kunjungan penyuluh pertanian dalam kurun waktu 1 tahun atau lebih.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian lapangan tidak menunjukkan suatu sikap yang sungguh-sungguh melakukan penyuluhan kepada petani. Sikap penyuluh yang dimaksud adalah kesungguhan membantu menyelesaikan persoalan petani, rajin mengunjungi petani, konsisten dengan kesepakatan, tepat waktu, jujur, kerja sama yang baik, kreatif, menjadi teladan, berkomunikasi dengan baik dan menghargai budaya lokal yang dimiliki petani.

Sikap penyuluh tentang aspek-aspek tersebut di atas, seharusnya diwujudkan dalam setiap melaksanakan fungsinya sebagai penyuluh pertanian di wilayah kerjanya untuk mencapai kinerja yang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Janis (2013) salah satunya adalah disiplin dan etos kerja.

Disiplin adalah sikap taat/patuh terhadap hukum dan peraturan serta norma yang berlaku. Sedangkan etos kerja adalah semangat dan kemauan serta kebiasaan untuk rajin dan giat bekerja dan memaksimalkan kerja guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua hal ini sangat tergantung kepada individu atau penyuluh itu sendiri. Indikator yang dinilai adalah: tingkat kesadaran penyuluh untuk mematuhi jadwal pembagian kerja yang telah ditetapkan bagi setiap penyuluh, frekuensi pertemuan penyuluh dengan petani dan kelompok tani dalam forum komunikasi antar penyuluh dan petani secara rutin dan terjadwal, metode pendekatan yang

dipakai penyuluh untuk memotivasi petani dalam berusaha, kesadaran mengunjungi petani di luar program kerja.

Mifthah Thoha (1993) dalam Sismarni (2009), mengatakan bahwa dasar pokok yang amat penting atas keterlibatan seseorang dalam kehidupan berkelompok adalah kesempatannya untuk berinteraksi dengan pihak lain. Bila seseorang jarang melihat atau berbicara dengan pihak lain, akan sulit dapat tertarik. Oleh karena itu, keterlibatan seseorang dalam berorganisasi atau berkelompok, ditentukan oleh adanya daya tarik. Dalam hal ini dengan kurangnya frekuensi kunjungan penyuluh pertanian di kelompoktani, maka interaksi antara penyuluh dan petani juga berkurang. Maka daya tarik petani untuk melaksanakan apa yang telah diketahui dan bahkan terampil untuk melakukannya juga berkurang. Dengan berkurangnya daya tarik inilah yang menyebabkan kurangnya partisipasi petani dalam melaksanakan aspek-aspek manajemen kelompoktani dan bahkan aspek teknis berusaha tani.

4. Deskripsi Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompoktani

Suradisastra, et. al (2007), mengemukakan bahwa pembangunan pertanian melalui pendekatan kelembagaan, hendaknya memiliki tolok ukur yang jelas dan dapat dicapai, baik tolok ukur terhadap kinerja kelembagaan secara kualitatif, maupun tolok ukur kuantitatif keberhasilan pembangunan sektor itu sendiri. Dalam konteks pembangunan sektor diidentifikasi tiga komponen utama yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dan kinerja kelembagaan, yaitu (a) partisipasi petani, (b) dampak yang jelas dan dapat dicapai, serta (c) sistem pendukung.

Jamal (2008) mengemukakan, partisipasi petani dalam kelembagaan petani dapat dilihat dari keikutsertaan melaksanakan aktivitas kelompok petani berdasarkan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan, (d) pengendalian dan pelaporan, (e) pengembangan kepemimpinan kelompok petani.

Data pada tabel 4.13. di atas menunjukkan rata-rata jawaban responden terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok petani sebesar 2,9561 dari skor ideal 5. Persentase capaian skor tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok petani sebesar 59,12% berada pada kategori sedang.

Dari 20 item pernyataan, terdapat 8 item yang berada pada kategori rendah, terdapat 9 item yang berada pada kategori sedang, terdapat 2 item pernyataan yang berada pada kategori tinggi dan terdapat 1 item pernyataan yang berada pada kategori sangat tinggi.

Tingkat Capaian Responden (TCR) 8 item pernyataan yang mendapat kategori rendah, yaitu : perencanaan kebutuhan belajar, perencanaan pertemuan kelompok petani, perencanaan pemanfaatan sumber daya, rencana kegiatan usaha kelompok petani secara tertulis, melaksanakan pencatatan kegiatan usahatani, aktivitas pemasaran hasil, rotasi kepemimpinan dan melakukan kerjasama dengan mitra usaha. Dari 4 item pernyataan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1). Pernyataan nomor 1 s/d 4 : perencanaan kebutuhan belajar, perencanaan pertemuan kelompok petani, perencanaan pemanfaatan sumber daya dan menyusun rencana kegiatan usaha kelompok petani secara tertulis, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka belum melaksanakan perencanaan.

Kegiatan belajar kelompok yang mereka ikuti hanya berupa kegiatan yang direncanakan oleh penyuluh sesuai dengan rencana kerja tahunan (RKT), rencana pertemuan kelompok. Sebagian besar menyatakan hanya dilakukan secara lisan dan tidak rutin, sedangkan perencanaan pemanfaatan sumber daya, petani mengatakan bahwa sumber daya manusia (tenaga kerja), tidak perlu direncanakan, karena menurut mereka sudah tersedia dengan sendirinya dan sumberdaya modal, sarana dan prasarana usahatani belum direncanakan karena sulit dijangkau dan membutuhkan korbanan yang besar, misalnya untuk modal usaha, pesyaratannya rumit dan jaminannya cukup berat, sedangkan sarana dan prasarana, harus membutuhkan modal yang besar, serta sebagian besar menyatakan bahwa petani dalam kelompoknya belum melaksanakan rencana usaha kelompok secara tertulis.

- (2). Pernyataan nomor 12 : melaksanakan pencatatan kegiatan usahatani, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka belum mencatat kegiatan usahatani karena pekerjaan mencatat hanya membuang-buang waktu, juga petani menyatakan bahwa modal usaha yang digunakan (benih, peralatan, biaya makan-minum, dll) adalah milik mereka sendiri, sehingga tidak perlu dicatat dan tidak ada orang lain yang mempertanyakan hasil usaha mereka.
- (3). Pernyataan nomor 18 : memasarkan hasil usaha tani, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka belum menjual hasil usaha taninya karena belum cukup untuk kebutuhan rumah tangga, dan yang sudah menjual hasil, baru sebatas pada pasar desa.
- (4). Pernyataan nomor 19 : rotasi kepemimpinan kelompoknya, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka belum merencanakan pergantian

pengurus dan yang sudah merencanakan belum melaksanakan pergantian pengurus.

- (5). Pernyataan nomor 20 : hubungan kerjasama dengan mitra usaha, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka belum menjalin kemitraan dengan pihak lain, baik lembaga keuangan maupun pasar. Menurut petani, untuk kemitraan dengan lembaga keuangan, mereka menyatakan sangat sulit dilakukan karena lembaga keuangan tidak ada di desa, juga persyaratannya rumit. Sedangkan untuk kerjasama pemasaran hasil, sebagian kecil petani sudah melakukan kerjasama dengan pembeli dengan kesepakatan lisan, sebagian petani mengatakan bahwa mereka belum menjual hasil usaha mereka karena belum mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Selain item pernyataan dengan TCR yang dikategorikan kurang baik, terdapat 1 item pernyataan dengan TCR 82,68 yang dikategorikan sangat baik, yaitu pernyataan kerjasama dalam usahatani. Sebagian besar petani melakukan kerjasama dalam usahatani, karena kerjasama (gotong royong) merupakan warisan leluhur yang tidak dapat diabaikan, sehingga semua pekerjaan, baik dalam usahatani maupun dalam kegiatan lain seperti upacara adat kematian, perkawinan, ataupun pesta rakyat dilakukan secara gotong royong.

Dalam melaksanakan aktivitas kelompok tani, petani telah berpartisipasi dalam proses pembangunan khususnya pembangunan pertanian.

Menurut Murtiyanto (2011), adapun partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat berbentuk berbagai macam, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Keterlibatan menentukan arah strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Hal ini bukan saja

berlangsung dalam proses politik, tetapi juga dalam proses sosial; hubungannya antara kelompok kepentingan dalam masyarakat. (2) Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini dapat berupa sumbangan dalam hal mobilisasi sumber-sumber pembiayaan pembangunan, kegiatan yang produktif serasi dan pengawasan sosial atas jalannya pembangunan dan (3) Keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan. Bagian-bagian daerah maupun golongan masyarakat tertentu dapat ditingkatkan keterlibatannya di dalam kegiatan produktif melalui perluasan kesempatan dan pembinaan.

Saharuddin dan Sumardjo (2003) dalam Irawaty (2009) mengemukakan secara sederhana bahwa partisipasi mengandung makna peran serta seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu yang secara sadar diinginkan oleh pihak yang berkepentingan. Bila menyangkut partisipasi dalam pembangunan masyarakat maka menyangkut keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan menikmati hasilnya atau suatu usaha perubahan masyarakat yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa seseorang akan berpartisipasi apabila terpenuhi prasyarat untuk berpartisipasi, yaitu adanya (1) kesempatan, yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi. (2) kemauan, adanya sesuatu yang mendorong/menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, misalnya berupa manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut dan (3) kemampuan, adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya bahwa dia

mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi, bisa berupa pikiran, tenaga, waktu atau sarana dan material lainnya.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991) dalam Firmansyah (2009), sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development (DFID)* (Firmansyah, 2009) adalah:

- a) Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak

- untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c) Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
 - d) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
 - e) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
 - f) Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
 - g) Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

5. Pengaruh Pengetahuan PPL (X_1) Secara Parsial terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompok tani

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa dalam uji-t ditemukan ada pengaruh signifikan pada taraf 95% ($\alpha=0,05$). Nilai $t_{\text{hitung}} = 2,127$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,960$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 2,127 > 1,960$.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan penyuluh pertanian PNS secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi petani.

Menurut Zakiyah (2013), pengetahuan adalah hasil pegindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan :

- (1) Tahu (*know*) hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- (2) Memahami (*comprehension*) : memahami suatu obyek, tidak sekedar tahu saja tetapi dapat menginterpretasikan secara benar tentang obyek yang diketahui tersebut.
- (3) Aplikasi (*application*) : setelah memahami obyek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- (4) Analisis (*analysis*) : kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah/obyek yang diketahui.
- (5) Sintesis (*synthesis*) : menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
- (6) Evaluasi (*evaluation*) : berkaitan dengan kemampuan seseorang melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek tertentu.

Pengetahuan penyuluh pertanian ditransformasikan kepada petani melalui proses komunikasi. Pengertian komunikasi menurut Berlo (1960; Kincaid & Schramm (1987); Rogers (2003) dalam Thesaraswati (2012) ialah proses penyampaian informasi atau pesan dari sumber kepada penerima, dengan tujuan timbulnya respons dari penerima sehingga melahirkan kesamaan makna.

Penerapan komunikasi pertanian efektif menurut Thesaraswati (2012) dapat dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu: (1) Metode pendekatan kelompok, di mana dilakukan pengelompokan petani berdasarkan lokasi tempat tinggal atau hamparan; (2) Metode pendekatan massa, biasanya dilakukan secara massa dengan tujuan target seluruh khalayak ramai dan menggunakan media informasi seperti: TV, radio, dsb ; (3). Metode pendekatan individu, di mana penyuluh dapat melakukan komunikasi dialogis terhadap petani dan informasi yang disampaikan lebih tepat sasaran dan terarah, hanya saja sasarannya terbatas.

Dengan proses komunikasi yang efektif, penyuluh dapat mentransfer pengetahuannya kepada petani sasaran penyuluhan dengan harapan akan terjadi perubahan pengetahuan bagi petani itu sendiri.

Perubahan pengetahuan menurut Ray (1998) dalam Sujono (2010), adalah perubahan pada seseorang yang pada intinya bersifat kognitif atau mengetahui. Pengetahuan terjadi pada saat pengambilan keputusan, kontak dengan inovasi dan mendapatkan fungsi dari inovasi tersebut.

Koefesien regresi untuk variabel pengetahuan (X_1) = 0,067, dengan signifikansi = 0,034, berarti bahwa pengetahuan penyuluh sangat kecil pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompoknya jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

Hal tersebut disebabkan, karena sebelum penyuluh pertanian PNS melakukan penyuluhan kepada petani dalam rangka transformasi pengetahuan tentang aspek manajemen dan teknis usahatani, petani sudah sering mendapatkan pengetahuan tentang hal tersebut dari pihak lain, seperti fasilitator LSM, penyuluh non PNS seperti pendamping program Pidra, pendamping program Inpres Desa Tertinggal (IDT), program PKK tingkat desa, program SPP, LUEB, dll.

6. Pengaruh Keterampilan PPL (X_2) Secara Parsial terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompoktani

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa dalam uji-t ditemukan ada pengaruh keterampilan secara signifikan pada taraf 95% ($\alpha=0,05$). Nilai $t_{\text{hitung}} = 10,148$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,960$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 10,148 > 1,960$.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, keterampilan penyuluh pertanian PNS secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi petani.

Koefisien regresi untuk variabel keterampilan (X_2) = 0,334, dengan signifikansi = 0,000, berarti bahwa keterampilan penyuluh cukup besar pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompoktani.

Hal tersebut berarti bahwa walaupun penyuluh memiliki pengetahuan yang tinggi, tetapi jika tidak memiliki keterampilan yang tinggi pula, maka tidak akan mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam wadah kelompoktani, oleh karena itu penyuluh harus memiliki keterampilan yang baik untuk dapat mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam wadah kelompoktani.

Keterampilan penyuluh dapat diperoleh dengan diklat fungsional maupun teknis yang diselenggarakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah.

Menurut Tuasikal (2014), sasaran diklat adalah terwujudnya Pegawai Negeri Sipil yang memiliki kompetensi sesuai dengan persyaratan jabatan masing-masing. Dasar kebijakan diklat dalam peraturan pemerintah adalah : diklat merupakan bagian integral dan sistim pembinaan PNS, diklat mempunyai keterkaitan dengan pengembangan karier PNS, sistem diklat meliputi proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi. Diklat diarahkan untuk menyiapkan PNS agar memenuhi persyaratan jabatan yang ditentukan dalam kebutuhan organisasi termasuk pengadaan kader pimpinan dan staf. Diklat bagi penyuluh pertanian PNS bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pejabat fungsional dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator dan penasihat bagi petani/kelompok tani binaannya.

Keterampilan merupakan kemampuan fisik (*physical ability*), yaitu merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakter fisik (Robbins, 2000 dalam Zakiyah, 2013)

Keterampilan harus diwujudkan dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*). Menurut Zakiyah (2013), praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya yakni:

- (1) Praktik terpimpin (*guide response*) seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung kepada tuntutan atau menggunakan panduan.
- (2) Praktik secara mekanisme (*mechanisme*) seseorang telah melakukan sesuatu hal secara otomatis.
- (3) Adopsi (*adoption*) suatu tindakan yang sudah berkembang.

7. Pengaruh Sikap PPL (X₃) secara Parsial terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompoktani

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa dalam uji-t ditemukan bahwa sikap penyuluh berpengaruh secara signifikan pada taraf 95% ($\alpha=0,05$). Nilai $t_{\text{hitung}} = 9,126$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,960$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 9,126 > 1,960$.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, maka dapat dikatakan bahwa sikap penyuluh pertanian PNS secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi petani.

Hal tersebut berarti bahwa dengan meningkatnya skor sikap penyuluh pertanian PNS akan meningkatkan partisipasi petani dalam aktivitas kelompoktani, demikian sebaliknya, sikap penyuluh yang kurang baik akan mengurangi tingkat partisipasi dalam aktivitas kelompoktani.

Namun, sikap penyuluh yang kurang baik tersebut dapat diubah ke arah yang lebih baik dengan cara persuasif, motivasi atau bahkan dengan *punishing* (tekanan) dari pimpinan tanpa membedakan.

Menurut Allport (1954) dalam Zakiyah (2013) sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok :

- (1) Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap obyek. Artinya bagaimana keyakinan atau pendapat atau pemikiran seseorang terhadap obyek.
- (2) Kehidupan emosional atau evaluasi seseorang terhadap obyek, artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap obyek.
- (3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Ahmadi (2007) dalam Winarni, et.al (2012), menyatakan adanya 2 faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap seseorang: (1) faktor internal, dan

(2) faktor eksternal. Faktor internal berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motivasi, sikap dan perhatian yang menjadi minatnya. Sedangkan faktor eksternal berupa interaksi sosial di luar kelompok, antara manusia dengan hasil-hasil kebudayaan, misalnya interaksinya dengan peralatan komunikasi. Sikap dapat diubah atau dibentuk jika terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia serta adanya komunikasi langsung dari satu pihak ke pihak lainnya.

8. Pengaruh Pengetahuan (X₁), Keterampilan (X₂) dan Sikap (X₃) Secara Simultan terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompoktani

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,445 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa 44,5 % variasi tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompoktani di Kabupaten Sumba Timur dapat dijelaskan dari variabel *predictor (independent)* yaitu kompetensi penyuluh yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap penyuluh sedangkan sisanya 55,5% (100%-44,5%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang berpengaruh seperti dikemukakan oleh Slamet (1992) dalam Irawaty (2009), bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi adanya tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu (1) kemauan, (2) kemampuan dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Ketiga faktor tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor di seputar kehidupan manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, seperti psikologis individu (*needs*, harapan, motif, *reward*), pendidikan, adanya informasi, keterampilan, teknologi, kelembagaan yang mendukung, struktur dan

stratifikasi sosial, budaya lokal serta peraturan dan pelayanan pemerintah (Irawaty, 2009).

Selanjutnya Anisa dan Irwan Noer (2004) dalam Yenifa, et.al (2012), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor sosial ekonomi, di mana faktor ini meliputi antara lain tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat, kemudian faktor Politik, di mana faktor ini meliputi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan oleh pemerintah dan yang terakhir faktor fisik, individu dan lingkungan, faktor ini mencakup kondisi serta manfaat dari sarana dan prasarana yang ada, kondisi kelembagaan yang menyangkut kepemimpinan lembaga ditingkat masyarakat serta kepercayaan terhadap pemimpinnya.

Uji pengaruh secara simultan variabel independen (X) yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap penyuluh terhadap variabel dependen (Y) yaitu tingkat partisipasi petani, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 104,562 > 2,635$, yang berarti bahwa pengetahuan, keterampilan dan sikap penyuluh pertanian secara bersama-sama mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok petani.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh pertanian yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap tidak dapat dipisahkan untuk dapat mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok petani menjadi lebih baik. Pengetahuan penyuluh pertanian yang sudah baik (sebagian besar S1/D-IV) perlu didukung oleh keterampilan penyuluh yang tinggi dan sikap penyuluh yang baik.

Peran petani dalam kegiatan penyuluhan sangat penting di antaranya berpartisipasi dalam program penyuluhan, menjalankan latihan sampai mereka bisa menjalankan tugas baru, memberi saran, melengkapi program, berpartisipasi bersama-sama antara petani, wakil dan agen penyuluhan membuat proposal dan pembagian kerja sehingga masing-masing dapat bekerja secara maksimal (Wicaksono,2010).

Menurut Silaban (2005), dalam pembangunan, kita kenal pendekatan dari atas (*Top Down Strategy*) dan dari bawah (*bottom up strategy*) dengan melihat kekuatan dan kelemahan kedua pendekatan tersebut, maka dalam program pengembangan masyarakat, pendekatan dari bawah (dilengkapi dengan bimbingan dari atas), merupakan alternatif yang layak digunakan.

Dengan pendekatan tersebut, partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting bahkan mutlak diperlukan. Karena pendekatan tersebut bertumpu pada kekuatan masyarakat untuk secara aktif berperan serta (ikut serta) dalam proses pembangunan secara menyeluruh.

Partisipasi bukan saja sebagai strategi dalam program pengembangan masyarakat, tetapi juga menjadi hasil yang sangat diharapkan dari pada program pengembangan masyarakat. Dengan adanya partisipasi, kita dapat memperoleh keuntungan-keuntungan antara lain :

1. Mampu merangsang timbulnya swadaya masyarakat, yang merupakan dukungan penting bagi pembangunan.
2. Mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan masyarakat dalam membangun.

3. Pelaksanaan pembangunan, semakin sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
4. Jangkauan pembangunan menjadi lebih luas, meskipun dengan dana yang terbatas.
5. Tidak menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah.

Partisipasi yang diharapkan dalam pelaksanaan penyuluhan dikemukakan oleh Van den Baan dan Hawkins (1999) yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pengorganisasian kegiatan penyuluhan oleh kelompok petani dan petani menyediakan informasi yang diperlukan untuk merencanakan program penyuluhan yang efektif. Partisipasi tidak hanya bagaimana petani bisa ikut serta dalam penyuluhan, tetapi partisipasi adalah bagaimana agar mereka dapat turut serta dalam merancang kegiatan penyuluhan dan memiliki kesempatan untuk mempengaruhi keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan.

Cohen dan Uphoff (1980) dalam Baba, et.al (2011), menyatakan bahwa partisipasi yang diharapkan dari masyarakat dalam kegiatan pembangunan termasuk penyuluhan adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan pada perencanaan kegiatan, implementasi, memperoleh benefit pembangunan (penyuluhan) dan evaluasi kegiatan.

Berdasarkan fungsi pemerintah dalam melakukan pelayanan umum (publik) terdapat 3 (tiga) fungsi pelayanan, yaitu *environmental service*, *development service* dan *protective service*. Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah juga dapat dibedakan berdasarkan siapa yang dapat menikmati atau memperoleh dampak dari suatu pelayanan, baik seseorang secara individu maupun kelompok atau kolektif (Sutopo dan Suryanto, 2003:9).

Menurut Oppenheim (1973) dalam Irawaty (2009), ada unsur yang mendukung untuk berperilaku tertentu pada diri seseorang (*Person inner determinants*) dan terdapat iklim atau lingkungan (*Environmental factors*) yang memungkinkan terjadinya perilaku tersebut.

Anwar (2000) dalam Turindra (2009), menjelaskan fungsi-fungsi penyuluhan yang perlu diarahkan untuk:

- a. Pemberdayaan masyarakat, khususnya untuk peningkatan mutu sumberdaya manusia.
- b. Pengembangan partisipasi masyarakat dalam beragam aspek pembangunan
- c. Bersama-sama institusi dan pakar-pakar terkait mendukung perencanaan pembangunan daerah.

Lippit (1961) dalam Turindra (2009), merinci lingkup kegiatan penyuluh sebagai agen pembaruan dalam 7 (tujuh) kegiatan pokok, yaitu:

- a. Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Proses penyadaran seperti itulah yang dimaksudkan oleh Freire sebagai tugas utama dari setiap kegiatan pendidikan, termasuk di dalamnya penyuluhan.
- b. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya.

- c. Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar-masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.
- d. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional dan global). Karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”
- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan uji-coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara: teknis, ekonomis, sosial-budaya, dan politik/kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya. Di samping itu, uji-coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling “bermanfaat” dengan resiko atau korbanan yang terkecil.
- f. Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain). Sesuai dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik (calon) penerima manfaat penyuluhannya

g. Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas. Yang dimaksud dengan pemberdayaan di sini adalah pemberian kesempatan kepada kelompok *grassroot* untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (*voice and choice*) kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung-gugat (akuntabilitas publik) dan penguatan kapasitas lokal. Yang dimaksud dengan penguatan kapasitas, adalah menyangkut penguatan kapasitas individu, kelembagaan lokal, masyarakat, serta pengembangan jejaring dan kemitraan kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pengetahuan penyuluh pertanian lapangan dikategorikan baik dan berpengaruh signifikan (taraf kepercayaan 95%) terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur. Hal ini terjadi karena sebagian besar penyuluh PNS berpendidikan S1/D-IV.
2. Keterampilan penyuluh pertanian lapangan dikategorikan cukup terampil dan berpengaruh signifikan (taraf kepercayaan 95%) terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani di kabupaten Sumba Timur. Kategori cukup untuk keterampilan penyuluh PNS disebabkan karena masih banyak penyuluh PNS yang belum mengikuti diklat fungsional untuk meningkatkan keterampilan mereka yang walaupun tingkat pendidikan formal sebagian besar sudah S1/D-IV.
3. Sikap penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Sumba Timur dikategorikan cukup baik dan sikap rajin (kunjungan) dikategorikan tidak baik serta berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok tani di kabupaten Sumba Timur. Kategori kurang baik bahkan tidak baik disebabkan oleh karena penyuluh PNS tidak melaksanakan tugasnya sesuai fungsinya secara baik sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator dan penasihat bagi petani/kelompok tani bahkan jarang melakukan kunjungan ke petani/kelompok tani.

4. Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap penyuluh pertanian secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam aktivitas kelompok di kabupaten Sumba Timur. Hal ini berarti bahwa tidak hanya satu domain kompetensi saja yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi petani, tetapi ketiga domain kompetensi tersebut harus bersinergi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Perlu peningkatan keterampilan penyuluh pertanian lapangan untuk meningkatkan kemampuan dalam membina petani dalam pengolahan hasil, pemasaran, pemupukan modal dan menjalin kemitraan melalui diklat fungsional oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat
2. Perlu adanya monitoring dan evaluasi yang intensif untuk merubah sikap penyuluh pertanian dengan cara persuasif, motivasi dan bahkan *punishing* oleh pimpinan kelembagaan penyuluhan terutama untuk dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke petani/kelompok.
3. Menyiapkan tempat tinggal bagi penyuluh pertanian di wilayah kerjanya (desa) melalui anggaran pemerintah sehingga penyuluh tinggal di wilayah kerjanya sehingga lebih dekat dengan petani/kelompok binaannya.
4. Peningkatan prasarana transportasi berupa pembangunan jalan raya sampai ke desa-desa sehingga memudahkan akses transportasi bagi penyuluh pertanian lapangan agar mudah menjangkau petani/kelompok binaannya yang berada di desa/wilayah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. 2013. *Teori Pengembangan SDM*. [eprints.ung.ac.id...2013-1-63411-932310052-bab2-...by Z ALI - 2014](http://eprints.ung.ac.id/2013-1-63411-932310052-bab2-...by Z ALI - 2014)
- Baba, S., Isbandi, T. Mardikanto, Waridin (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Peternak Sapi Perah dalam Penyuluhan di Kabupaten Enrekang*, *JITP Vol. 1 No.3, Juli 2011*
- Bangkit, R. (2011). *Landasan Teori Kompetensi*, <http://obeeth.wordpress.com/2011/10/06/kompetensi>
- Deptan (2007). *Project Management Manual (PMM) FEATI*, Jakarta : Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian, Badan Pengembangan SDM Pertanian, Departemen Pertanian RI.
- Gibson, J.L., J.M. Ivancevich, J.H. Donnelly, Jr. (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, dan Proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Firmansyah, Saca. (2009). *Pengertian dan Prinsip Partisipasi Masyarakat*. <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/>
- Husna, Nadhifa (2009). *Unsur-Unsur Penyuluhan Pertanian*. jejakpenyuluh.blogspot.com/.../unsur-unsur-penyuluh..
- Irawaty, Tuti, (2009). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. <http://tutyirawaty.wordpress.com/2009/05/26/>
- Irawati, Dewi (2014). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi*. www.search-document.com/.../teori-kompetensi-sdm..
- Jamal, Husni. (2008). *Kelompoktani Sebagai Wadah Partisipasi Petani*. <http://blog-husni.blogspot.com/2008/09/>
- Janis, Rudy Lantang (2013). *Kinerja Penyuluh Pertanian Di Wilayah Kerja Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Kepulauan Sangihe*. <http://journal.ui.ac.id/healtharticledownload/688655>
- Kamal, Mustafa (2013). *Analisis Kepuasan Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian*, Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, Riau. Indonesia kamal-mk64@yahoo.co.id
- Kementan (2009). *Buku Kerja Penyuluh Pertanian*, Jakarta : Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Kementan, (2012). *Berusaha Bersama Belajar Bersama*, Jakarta : Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Pusat Penyuluhan Pertanian

- Krisna, N. L. (2007). *Kompetensi*, www.sdm-teori.blogspot.com/2007/05/kompetensi.html
- Krisnanto, Wahyu. (2007). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, <http://wahyukris.blogspot.com/2007/12/html>
- Kurniawan, Ridwan dan Jahi, Amri (2005). *Kompetensi Penyuluh Pertanian di Tujuh Kecamatan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat*, Jurnal Penyuluhan, September 2005, Vol. 1, No.1
- Lakai, Dona (2010). *Identification of Competencies Needed by the Extension Agents in North Carolina Cooperative Extension (e-book)* (A thesis submitted to the Graduate Faculty of North Carolina State University in Partial Fulfillment of the Requirements For the Degree of Master of Science), Raleigh, North Carolina, Extension Education.
- Levis, Leta Rafael (2013). *Metode Penelitian Perilaku Petani*, Maumere: Penerbit Ledalero.
- Man, Norsida (2004). *Competencies and Training Needs of Agriculture Extension Officers in Developing the MADA's Paddy Farming (e-boook)*, 43400 Serdang, Selangor, Malaysia, Department of Agribusiness and Information System, Faculty of Agriculture, Universiti Putra Malaysia (UPM).
- Mardikanto, Totok (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Acuan Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dosen, Penyuluh, Pekerja Sosial, Penentu Kebijakan dan Peminat Ilmu/Kegiatan Penyuluhan Pembangunan*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- Mastur, Muhammad (2011). *Kompetensi dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen Serta Dampaknya pada Mutu Layanan Pendidikan*, zaeparmas.blogspot.com/.../kompetensi-dan-motivasi-April-2011
- Matenggomena, M.Faisal (2012). *Peran Penyuluh Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Padi Mendukung Swasembada Pangan*, ntb.litbang.deptan.go.id
- Muhibbin, S. (1995). *Psikologi Kependidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtiyanto, Nawa (2011). *Partisipasi Masyarakat (Teori Ringkas)*. <http://bagasaskara.wordpress.com/2011/10/12/>
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indoensia.
- Nursalam (2011). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (e-book)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetya, Teguh Iman, (2003). *Partisipasi*. <https://teguhimanprasetya.wordpress.com/tag/teori-dan-kajian/>
- Prasetya, Teguh Iman, (2003). *Partisipasi*. <https://teguhimanprasetya.wordpress.com/tag/teori-dan-kajian/>

- Rahmadani, Yunita (2011). *Implementasi Penyuluhan Partisipatif untuk Difusi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. <http://repository.unand.ac.id/1703911>
- Robbins, S. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sadono, S. (2008). *Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia*. Jurnal Penyuluhan, Maret 2008, Vol. 4 No.1
- Safrudin (2011). *Teori Kompetensi*. www.aipni.blogspot.com/2011/06/teori-kompetensi.html
- Safira, Joe (2012). *Definisi dan Bentuk Partisipasi*. <http://newjoesafirablog.blogspot.com/2012/06/>
- Sari, Awal Maulid, 2013. *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali Di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara* (Tesis). Denpasar, Program Pascasarjana Universitas Udayana. [unud-831-1850548558-awal maulid sari tesis s2 ilmu peternakan](http://unud-831-1850548558-awal_maulid_sari_tesis_s2_ilmu_peternakan)
- Saryanto, Hendi (2013). *Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. www.fathul-ilmu.blogspot.com/.../teori-pengembangan-sum...
- Setiawan, Nugraha (2007). *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads>
- Silaban, Saut, P (2005). *Partisipasi*. <http://www.silaban.net/2005/10/16/partisipasi/>
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (Editor) (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sismarni, (2009). *Teori Partisipasi Dalam Dinamika Sosial*. <http://lppbi-fiba.blogspot.com/2009/03/>.
- Soedijanto (1987). *Beberapa Konsepsi Konsep Belajar dan Implikasinya*. Ciawi-Bogor: Badan Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian,
- Soetrisno, Loekman. (2002). *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian*, Yogyakarta: Kanisius.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana (2005). *Metode Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito
- Sujono (2010). *Efektivitas Studi Banding Jagung, Tingkat Partisipasi dan Tingkat Penerapan pada Petani di Kabupaten Kulon Progo*. [Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian](http://jurnal.ilmu-ilmu.pertanian.com), Volume 6, Nomer 1, Juli 2010
- Suprihanto, J., TH. A. M. Harsiwi, P. Hadi. (2003). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

- Suradisastra, Kedi; Edi Basuno dan Herlina Tarigan. (2007). *Status dan Arah Pengembangan Kelembagaan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. <http://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/kedi-suradisastra-dkk/>
- Thesaraswati (2012). *Penyajian Komunikasi Pertanian yang Efektif dalam Kegiatan Penyuluhan*. <http://trustkeeper.wordpress.com/2012/01/02/>
- Tiraieyari, N., Idris, K., Uli, J. and Hamzah, A. (2010). *Competencies Influencing Extension Workers' Job Performance in Relation to the Good Agricultural Practices in Malaysia (e-book)*, Malaysia : University Putra Malaysia Department for Social Science Studies (IPSAS).
- True, Alfred Charles (1928). *A History of Agricultural Extension Work in the United States (e-book), 1785-1923*, Washington, D. C.: United States Department Of Agriculture Miscellaneous Publication No. 15.
- Tuasikal, Abdullah (2014). *Tujuan dan Manfaat Pendidikan dan Pelatihan*, <http://www.tribun-maluku.com/2014/02/>
- Turindra, Azis (2009). *Pengertian Penyuluhan*, <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-penyuluhan.html>
- Van den Baan, A.W. dan Hawkins, H.S. (1999). *Penyuluhan Pertanian*, (Terj. Agnes Dwina Herdiasti). Yogyakarta: Kanisius.
- Wicaksono, Pararto. (2010). *Keberhasilan Penyuluhan Pertanian dalam Perspektif Penerima Manfaat (Petani)* http://bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id/index.php?option=com_content%26view%3Darticle%26id...
- Winarni, Puji., Ma'mun Sarma, Darwis S. Gani dan S. Hatmodjosoewito (2012). *Analisis Sikap Pegawai terhadap Perilaku Pelayanan Publik (Studi Kasus di BP2T Kabupaten Sragen dan Kabupaten Sidoarjo)*, Jurnal Penyuluhan, Maret 2012 Vol. 8 No.1
- Wijianto, Arif. (2010). *Hubungan antara Kompetensi Penyuluh dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*, Agritext No 28, Desember 2010
- Yenifa, Fitra., Idris dan Hasdi Aimon (2012), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota P3A dalam Pengelolaan Irigasi pada Water Resources and Irrigation Sector Management Program (WISMP) di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Jurnal Penyuluhan, Maret 2012 Vol. 8 No.1
- Yustiono, Eris, (2012). *Pengembangan SDM*. www.stialanbandung.ac.id/index.php? ...pengembangan.
- Zakiyah, Nita (2013). *Teori Kompetensi (ability)*. niethazakia.blogspot.com/.../teori-kompetensi-ability.

Živković, Dragić, Sreten Jelić., Zoran Rajić. (2009). *Agricultural Extension Service in The Function of Rural Development (e-book) (Paper prepared for presentation at the 113th EAAE Seminar) “The Role Of Knowledge, Innovation And Human Capital In Multifunctional Agriculture And Territorial Rural Development”*, Belgrade, Republic of Serbia

Dokumen :

Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Pusat Penyuluhan Pertanian, Jakarta.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : Per.21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Keputusan Menteri Pertanian nomor: 41/Kpts/ OT.210/1/92 tanggal 29 Januari 1992 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani – Nelayan

Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian RI, Nomor : 108/Per/SM.170/J/11/11 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok tani

Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Timur Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sumba Timur.

2. Kuesioner Tentang Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Penyuluhan dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompok

Nomor Responden :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Petani :
2. Jenis kelamin : L/P
3. Umur :tahun
4. Pendidikan :
5. Alamat :
- Desa/Kecamatan :
6. Nama Kelompok Tani :
7. Jabatan dalam Kelompok Tani :
8. Lama menjadi anggota : tahun
9. Luas lahan yang digarap :
10. Jumlah tanggungan :orang
11. Tanda Tangan :

II. DAFTAR PERTANYAAN

Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah secara jujur sesuai yang bapak/ibu alami/ketahui!

Untuk Pengetahuan dan Keterampilan Penyuluh Pertanian diberi skor berdasarkan jawaban responden, yaitu : a = 5; b = 4; c = 3; d = 2 dan e = 1

A. PENGETAHUAN PENYULUH

1. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik bahwa asas penyuluhan adalah demokrasi, kesetaraan, kerja sama, partisipatif, dan kemitraan? a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik e. Tidak baik.
2. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik bahwa pengesahan kelas kemampuan kelompok petani semula oleh kepala desa, lanjut oleh camat, madya dan utama oleh bupati/walikota?
a. Sangat baik. b. Baik. c. Cukup baik. d. Kurang baik. e. Tidak baik
3. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik bahwa unsur-unsur program penyuluhan terdiri atas keadaan, tujuan, permasalahan dan rencana kegiatan? a. Sangat baik. b. Baik. c. Cukup baik. d. Kurang baik. e. Tidak baik
4. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik cara pengolahan tanah yang baik? a. Sangat baik b. Baik. c. Cukup baik. d. Kurang baik. e. Tidak baik
5. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik cara pembuatan pupuk organik yang baik?
a. Sangat baik. b. Baik. c. Cukup baik. d. Kurang baik. e. Tidak baik
6. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik cara pemilihan benih yang baik? a. Sangat baik b. Baik. c. Cukup baik. d. Kurang baik. e. Tidak baik

7. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik cara pengendalian hama/penyakit yang baik?
a. Sangat baik. b. Baik. c. Cukup baik. d. Kurang baik. e. Tidak baik
8. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik cara pemanenan yang baik? a. Sangat baik. b. Baik. c. Cukup baik. d. Kurang baik. e. Tidak baik
9. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik cara pemasaran hasil yang baik? a. Sangat baik b. Baik. c. Cukup baik. d. Kurang baik. e. Tidak baik
10. Menurut bapak/ibu apakah PPL mengetahui dengan baik cara pemupukan modal yang baik? a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik e. Tidak baik

B. KETERAMPILAN PENYULUH

11. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam kegiatan penyuluhan? a. Sangat mampu, b. Mampu c. Cukup mampu d. Kurang mampu e. Tidak mampu
12. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh mampu/terampil membantu pengurus kelompok tani dalam mengerjakan administrasi kelompok tani? a. Sangat mampu b. Mampu c. Cukup mampu d. Kurang mampu e. Tidak mampu
13. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh terampil menggunakan alat bantu dan alat peraga dalam kegiatan penyuluhan? a. Sangat terampil b. Terampil c. Cukup terampil d. Kurang terampil e. Tidak terampil
14. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh terampil melakukan demonstrasi cara (praktek) pembuatan pupuk organik dalam kegiatan penyuluhan? a. Sangat terampil b. Terampil c. Cukup terampil d. Kurang terampil e. Tidak terampil
15. Apakah penyuluh terampil melakukan demonstrasi cara (praktek) tentang budidaya tanaman pangan? a. Sangat terampil, b. Terampil, c. Cukup terampil d. Kurang terampil e. Tidak terampil
16. Apakah penyuluh terampil melakukan demonstrasi cara (praktek) tentang budidaya tanaman hortikultura?
a. Sangat terampil b. Terampil c. Cukup terampil d. Kurang terampil e. Tidak terampil
17. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh mampu/terampil membantu pengurus kelompok tani dalam mencari sumber modal usaha tani?
a. Sangat mampu b. Mampu c. Cukup mampu d. Kurang mampu e. Tidak mampu
18. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh mampu/terampil memberikan pelatihan pengolahan hasil usaha tani?
a. Sangat mampu b. Mampu c. Cukup mampu d. Kurang mampu e. Tidak mampu
19. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh mampu/terampil membantu pengurus/petani dalam memasarkan hasil usaha tani?
a. Sangat mampu b. Mampu c. Cukup mampu d. Kurang mampu e. Tidak mampu
20. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh mampu/terampil membantu pengurus/petani dalam menjalin kemitraan usaha tani dengan pihak lain (pasar, lembaga keuangan, lembaga penelitian, dll)?
a. Sangat mampu b. Mampu c. Cukup mampu d. Kurang mampu e. Tidak mampu

C. SIKAP PENYULUH

Bapak/ibu diminta pendapatnya tentang berbagai pernyataan tertulis pada kolom sebelah kiri. Mohon memberikan tanda cek (γ) untuk jawaban yang diberikan pada kolom sebelah kanan.

Skor Jawaban : 1 = Tidak Setuju; 2 = Kurang Setuju; 3 = Ragu-ragu
4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju

SIKAP		1	2	3	4	5
Bagaimanakah sikap penyuluh pertanian lapangan ketika berinteraksi dengan bapak/ibu dalam menjalankan tugasnya?						
Ketulusan	21.bersungguh-sungguh membantu petani menyelesaikan persoalan usahatani					
Tekun	22.Rajin melakukan kunjungan					
	23.Konsisten dengan kesepakatan					
Disiplin	24.Tepat waktu dalam mengunjungi petani					
Kerjasama	25.Hubungan kerja sama dengan petani baik					
Kejujuran	26.Selalu jujur terhadap petani					
Kreatif	27.Kreatif membuat alat peraga penyuluhan baru					
Teladan	28.Menjadi teladan bagi petani					
Interaksi	29.Melakukan komunikasi yang baik dengan petani					
	30.Menghargai adat/budaya lokal					

D. TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM AKTIVITAS KELOMPOK TANI

Untuk Tingkat Partisipasi Petani dalam Aktivitas Kelompok Tani diberi skor berdasarkan jawaban responden, yaitu : a = 1; b = 2; c = 3; d = 4 dan e = 5

a. Aspek Perencanaan

- Apakah bapak/ibu selalu ikut dalam perencanaan kebutuhan belajar kelompok tani 3 tahun terakhir? a. Tidak pernah karena tidak tau ada kegiatan b. Tidak pernah diberitahu, c.Tidak pernah walaupun tahu, d. Kadang-kadang ikut kalau disuruh oleh pengurus e. Selalu ikut
- Apakah bapak/ibu selalu ikut dalam perencanaan pertemuan kelompok tani 3 tahun terakhir? a. Tidak pernah karena tidak tau ada kegiatan b. Tidak pernah diberitahu, c.Tidak pernah walaupun tahu, d. Kadang-kadang ikut kalau disuruh oleh pengurus e. Selalu ikut
- Apakah bapak/ibu selalu ikut dalam perencanaan pemanfaatan sumberdaya (tenaga, sarana, teknologi, modal, pemasaran) 3 tahun terakhir ? a. Tidak pernah karena tidak tau ada kegiatan b. Tidak pernah diberitahu, c.Tidak pernah walaupun tahu, d. Kadang-kadang ikut kalau disuruh oleh pengurus e. Selalu ikut
- Apakah bapak/ibu selalu ikut menyusun rencana kegiatan usaha kelompok tani secara tertulis 3 tahun terakhir? a. Tidak pernah karena tidak tau ada kegiatan b. Tidak pernah diberitahu, c.Tidak pernah walaupun tahu, d. Kadang-kadang ikut kalau disuruh oleh pengurus e. Selalu ikut

b. Aspek Pengorganisasian

5. Apakah bapak/ibu selalu mengikuti kegiatan pengembangan (penyusunan/ revisi) aturan tertulis organisasi kelompok tani?
 - a. Tidak pernah karena tidak tau ada kegiatan
 - b. Tidak pernah diberitahu,
 - c. Tidak pernah walaupun tahu,
 - d. Kadang-kadang ikut kalau disuruh oleh pengurus
 - e. Selalu ikut
6. Apakah bapak/ibu mengikuti proses pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani dalam mengembangkan usahatani kelompok (unit saprodi, unit pemasaran, unit produksi, unit pengolahan/pasca panen, unit permodalan)?
 - a. Tidak pernah karena tidak tau ada kegiatan
 - b. Tidak pernah diberitahu,
 - c. Tidak pernah walaupun tahu,
 - d. Kadang-kadang ikut kalau disuruh oleh pengurus
 - e. Selalu ikut
7. Apakah bapak/ibu melaksanakan tugas yang diberikan dalam pembagian tugas tersebut?
 - a. Tidak pernah diberi tugas,
 - b. Diberi tugas tetapi tidak dijalankan karena tidak ada manfaatnya untuk saya,
 - c. Dijalankan apabila diawasi oleh pengurus atau PPL,
 - d. Dilaksanakan jika teman lain melaksanakannya,
 - e. Melaksanakan secara bertanggungjawab

c. Aspek Pelaksanaan

8. Apakah bapak/ibu selalu mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar kelompok tani ?
 - a. Tidak pernah ikut karena tidak tahu ada kegiatan
 - b. Tidak pernah ikut karena kurang penting,
 - c. Kadang-kadang ikut kalau disuruh oleh pengurus/PPL,
 - d. Ikut kalau tidak ada halangan penting,
 - e. Selalu ikut
9. Apakah bapak / ibu selalu menghadiri pertemuan/musyawarah kelompok tani ?
 - a. Tidak pernah menghadiri karena tidak tahu ada pertemuan,
 - b. Tidak pernah menghadiri karena kurang penting,
 - c. Kadang-kadang menghadiri kalau disuruh oleh pengurus/PPL,
 - d. Menghadiri kalau tidak ada halangan penting,
 - e. Selalu menghadiri
10. Apakah bapak/ibu, selalu ikut dalam kerjasama penyediaan jasa pertanian (sarana produksi, pengolahan, pemasaran, sumber informasi dan sumber permodalan)?
 - a. Tidak pernah ikut karena tidak tahu ada kegiatan
 - b. Tidak pernah ikut karena kurang penting,
 - c. Kadang-kadang ikut kalau disuruh oleh pengurus/PPL,
 - d. Ikut kalau tidak ada halangan penting,
 - e. Selalu ikut
11. Apakah bapak/ibu selalu disiplin melaksanakan aturan dalam kelompok secara taat azas?
 - a. Tidak melaksanakan karena tidak tahu ada aturan kelompok,
 - b. Tidak melaksanakan karena kurang penting,
 - c. Kadang-kadang melaksanakan kalau diawasi oleh pengurus/PPL,
 - d. Melaksanakan sebagian,
 - e. Melaksanakan seluruhnya
12. Apakah bapak/ibu melaksanakan pencatatan kegiatan usahatani?
 - a. Tidak pernah karena tidak tahu caranya,
 - b. Tidak pernah karena kurang penting,
 - c. Kadang-kadang mencatat kalau diingatkan oleh pengurus/PPL,
 - d. Mencatat sebagian yang dianggap penting,
 - e. Selalu mencatat

13. Apakah bapak/ibu selalu ikut melaksanakan kegiatan usaha tani secara bersama? a. Tidak pernah melaksanakan karena tidak tahu ada kegiatan, b. Tidak pernah melaksanakan karena kurang penting, c. Kadang-kadang melaksanakan kalau disuruh oleh pengurus/PPL, d. Ikut melaksanakan kalau tidak ada halangan penting, e. Selalu ikut melaksanakan
14. Apakah bapak/ibu menerapkan teknologi yang direkomendasikan?
 - a. Tidak menerapkan karena tidak tahu caranya, b. Tidak menerapkan karena membutuhkan biaya yang besar, c. Menerapkan sebagian kecil,
 - d. Menerapkan sebagian besar, e. Menerapkan semuanya
15. Apakah bapak/ibu sudah mengusahakan modal usaha tani?
 - a. Belum, karena tidak tahu caranya
 - b. Belum karena tidak perlu
 - c. Belum karena persyaratan rumit
 - d. Sudah jika dibimbing oleh petugas
 - e. Sudah tanpa bimbingan

d. Penilaian (Evaluasi)

16. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, apakah produktivitas usahatani bapak/ibu sudah meningkat dibandingkan dengan sebelumnya?
 - a. Belum, karena tidak mengikuti kegiatan penyuluhan, b. Belum karena tidak menerapkan teknologi yang dianjurkan, c. Sudah meningkat sedikit karena teknologi yang direkomendasikan baru diterapkan sebagian kecil, d. Sudah meningkat belum maksimal karena teknologi yang direkomendasikan baru diterapkan sebagian besar, e. Sudah meningkat secara maksimal karena semua paket teknologi yang dianjurkan dapat diterapkan.
17. Apakah bapak/ibu sudah memasarkan hasil usaha taninya ?
 - a. Belum karena tidak cukup untuk konsumsi rumah tangga
 - b. Belum karena tidak tahu caranya, c. Belum karena tidak ada tempat pemasaran, d. Sudah, sebagian kecil, e. Sudah, sebagian besar
18. Bagaimana cara bapak/ibu memasarkan hasil usaha taninya ?
 - a. Belum ada yang dapat dijual, b. Dijual di pasar desa
 - c. Dikumpulkan secara kelompok dan dijual di luar desa
 - d. Dikumpulkan secara kelompok dan dijual di koperasi kelompok
 - e. Dikumpulkan secara kelompok dan menjalin kemitraan dengan pembeli dari luar desa

e. Pengembangan Kepemimpinan

19. Apakah ada rotasi kepemimpinan di kelompok bapak/ibu?
 - a. Tidak tahu
 - b. Tidak pernah direncanakan
 - c. Direncanakan, tidak dilaksanakan
 - d. Direncanakan, dilaksanakan atas tuntutan pemerintah
 - e. Direncanakan, dilaksanakan atas kemauan pengurus dan anggota
20. Apakah bapak/ibu sudah melakukan hubungan kerjasama dengan mitra usaha?
 - a. Belum karena tidak penting
 - b. Belum karena tidak tahu caranya.
 - c. Sudah ada kerja sama tidak tetap.
 - d. Sudah ada kerja sama tetap dengan kesepakatan lisan
 - e. Sudah ada kerja sama tetap dengan kesepakatan tertulis

3. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

3. a. Skor Jawaban Responden terhadap Pengetahuan PPL

Nomor Resp.	Jawaban Responden untuk Variabel X_1										ΣX_1	X rata ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
001	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33	3,30
002	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37	3,70
003	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44	4,40
004	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	35	3,50
005	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36	3,60
006	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	36	3,60
007	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	3,80
008	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37	3,70
009	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4	39	3,90
010	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37	3,70
011	5	4	5	4	3	5	4	3	3	3	39	3,90
012	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	35	3,50
013	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35	3,50
014	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	37	3,70
015	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	40	4,00
016	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37	3,70
017	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	37	3,70
018	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36	3,60
019	3	5	4	5	4	4	5	4	3	4	41	4,10
020	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	35	3,50
021	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3,90
022	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36	3,60
023	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	40	4,00
024	4	3	3	5	3	3	5	3	3	4	36	3,60
025	4	5	3	5	5	3	5	5	3	3	41	4,10
026	4	5	3	5	5	3	5	5	3	3	41	4,10
027	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35	3,50
028	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	34	3,40
029	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	34	3,40
030	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37	3,70
031	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	34	3,40
032	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37	3,70
033	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37	3,70
034	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,90
035	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	35	3,50
036	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36	3,60
037	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37	3,70
038	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33	3,30
039	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	3,30
040	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	35	3,50
041	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	35	3,50
042	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35	3,50
043	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,90
044	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36	3,60
045	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37	3,70
046	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32	3,20
047	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3,00
048	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	39	3,90
049	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	3,70
050	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	41	4,10
051	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	3,80
052	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	35	3,50
053	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37	3,70
054	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36	3,60
055	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	37	3,70
056	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3,80
057	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35	3,50
058	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37	3,70
059	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
060	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30

061	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	34	3,40
062	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36	3,60
063	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36	3,60
064	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35	3,50
065	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
066	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36	3,60
067	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	3,40
068	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	38	3,80
069	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33	3,30
070	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	3,80
071	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	34	3,40
072	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	34	3,40
073	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	3,30
074	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
075	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
076	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34	3,40
077	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
078	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	3,40
079	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35	3,50
080	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	34	3,40
081	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	35	3,50
082	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35	3,50
083	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
084	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,90
085	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	35	3,50
086	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	34	3,40
087	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	35	3,50
088	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	34	3,40
089	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	3,30
090	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
091	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
092	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34	3,40
093	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
094	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35	3,50
095	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	3,60
096	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37	3,70
097	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
098	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34	3,40
099	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,90
100	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	3,80
101	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37	3,70
102	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	34	3,40
103	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36	3,60
104	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
105	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	36	3,60
106	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
107	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37	3,70
108	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	39	3,90
109	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
110	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36	3,60
111	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36	3,60
112	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36	3,60
113	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	35	3,50
114	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	35	3,50
115	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	34	3,40
116	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	3,50
117	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	3,10
118	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	35	3,50
119	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	32	3,20
120	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	3,80
121	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37	3,70
122	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	37	3,70
123	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	36	3,60
124	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37	3,70
125	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	3,60
126	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33	3,30
127	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	35	3,50
128	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	31	3,10
129	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	35	3,50

130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
131	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37	3,70
132	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	3,80
133	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36	3,60
134	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	33	3,30
135	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
136	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
137	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	3,20
138	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	35	3,50
139	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
140	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	3,90
141	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33	3,30
142	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37	3,70
143	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37	3,70
144	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
146	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	3,20
147	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34	3,40
148	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	3,20
149	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	35	3,50
150	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
151	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	38	3,80
152	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	40	4,00
153	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	3,80
154	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	3,60
155	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	33	3,30
156	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	31	3,10
157	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	31	3,10
158	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	32	3,20
159	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	32	3,20
160	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	33	3,30
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
162	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
163	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33	3,30
164	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
165	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36	3,60
166	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	35	3,50
167	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	3,30
168	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
169	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33	3,30
170	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	34	3,40
171	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	36	3,60
172	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36	3,60
173	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36	3,60
174	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
175	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34	3,40
176	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36	3,60
177	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36	3,60
178	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	35	3,50
179	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	33	3,30
180	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
181	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37	3,70
182	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	3,90
183	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36	3,60
184	5	4	5	3	3	5	3	3	4	4	39	3,90
185	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	3,20
186	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	3,20
187	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36	3,60
188	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34	3,40
189	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
190	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3,10
191	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33	3,30
192	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35	3,50
193	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34	3,40
194	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	40	4,00
195	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33	3,30
196	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36	3,60
197	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
198	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00

199	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
200	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	3,20
201	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	3,80
202	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34	3,40
203	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34	3,40
204	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	38	3,80
205	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	3,80
206	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	37	3,70
207	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36	3,60
208	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34	3,40
209	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	3,20
210	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	35	3,50
211	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37	3,70
212	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36	3,60
213	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36	3,60
214	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	3,70
215	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	40	4,00
216	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34	3,40
217	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
218	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33	3,30
219	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
220	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36	3,60
221	4	4	5	4	3	5	4	3	3	3	38	3,80
222	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37	3,70
223	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36	3,60
224	5	4	3	3	2	3	3	2	4	4	33	3,30
225	5	4	3	3	2	3	3	2	4	5	34	3,40
226	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,30
227	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	35	3,50
228	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
229	3	4	3	4	4	3	4	4	2	5	36	3,60
230	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	31	3,10
231	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	28	2,80
232	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27	2,70
233	5	4	3	3	2	3	3	2	3	4	32	3,20
234	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	38	3,80
235	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	35	3,50
236	4	4	3	4	2	3	4	2	2	3	31	3,10
237	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	3,80
238	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35	3,50
239	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	31	3,10
240	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	33	3,30
241	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
242	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	32	3,20
243	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	32	3,20
244	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	33	3,30
245	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	34	3,40
246	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	29	2,90
247	3	4	3	4	2	3	4	2	2	4	31	3,10
248	3	5	4	3	3	4	3	3	4	5	37	3,70
249	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
250	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33	3,30
251	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
252	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	31	3,10
253	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
254	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34	3,40
255	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3,10
256	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	30	3,00
257	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37	3,70
258	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	33	3,30
259	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	3,40
260	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	34	3,40
261	4	4	5	3	3	5	3	3	4	4	38	3,80
262	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	35	3,50
263	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37	3,70
264	4	3	5	4	3	5	4	3	3	3	37	3,70
265	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	41	4,10
266	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
267	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	34	3,40

268	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38	3,80
269	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	34	3,40
270	3	4	5	4	3	5	4	3	2	3	36	3,60
271	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34	3,40
272	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	32	3,20
273	3	4	4	3	4	4	3	4	2	5	36	3,60
274	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33	3,30
275	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	3,60
276	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33	3,30
277	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44	4,40
278	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	34	3,40
279	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36	3,60
280	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	3,20
281	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	35	3,50
282	3	3	5	3	4	5	3	4	4	3	37	3,70
283	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	42	4,20
284	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
285	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	3,20
286	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36	3,60
287	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	33	3,30
288	3	3	5	3	4	5	3	4	3	3	36	3,60
289	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	3,20
290	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3,90
291	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	36	3,60
292	5	3	4	4	3	2	4	3	4	2	34	3,40
293	5	3	4	4	4	2	4	4	4	2	36	3,60
294	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	34	3,40
295	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	38	3,80
296	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	35	3,50
297	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	35	3,50
298	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33	3,30
299	5	3	5	4	3	5	4	3	4	3	39	3,90
300	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37	3,70
301	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33	3,30
302	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37	3,70
303	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	37	3,70
304	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	41	4,10
305	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36	3,60
306	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3,80
307	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	34	3,40
308	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36	3,60
309	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36	3,60
310	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
311	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	3,20
312	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,20
313	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	33	3,30
314	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	32	3,20
315	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35	3,50
316	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	36	3,60
317	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	33	3,30
318	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	2,80
319	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	2,80
320	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	29	2,90
321	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	3,10
322	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	3,20
323	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	2,80
324	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	2,80
325	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27	2,70
326	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2,90
327	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	35	3,50
328	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	31	3,10
329	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	32	3,20
330	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	34	3,40
331	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	31	3,10
332	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	3,10
333	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
334	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	30	3,00
335	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2,90
336	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	31	3,10

337	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	30	3,00
338	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	35	3,50
339	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36	3,60
340	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,90
341	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	40	4,00
342	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36	3,60
343	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37	3,70
344	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
345	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	39	3,90
346	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	3,20
347	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	37	3,70
348	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
349	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33	3,30
350	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33	3,30
351	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33	3,30
352	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	3,20
353	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	35	3,50
354	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	39	3,90
355	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	36	3,60
356	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37	3,70
357	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	36	3,60
358	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	3,80
359	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	35	3,50
360	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37	3,70
361	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,20
362	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	35	3,50
363	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	30	3,00
364	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	31	3,10
365	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2,90
366	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	30	3,00
367	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
368	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	3,20
369	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	35	3,50
370	5	3	3	3	2	3	3	2	3	3	30	3,00
371	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	36	3,60
372	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	29	2,90
373	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	29	2,90
374	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	29	2,90
375	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	32	3,20
376	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	36	3,60
377	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	3,20
378	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	3,20
379	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	35	3,50
380	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	33	3,30
381	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	31	3,10
382	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	2,80
383	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
384	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
385	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
386	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
387	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
388	4	3	5	3	3	3	4	3	3	3	34	3,40
389	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
390	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
391	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	2,70
392	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25	2,50
393	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	26	2,60
394	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	27	2,70
395	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	25	2,50
Jumlah	1375	1371	1372	1377	1350	1333	1376	1348	1329	1334	13565	
Rata'	3,4810	3,4709	3,4734	3,4861	3,4177	3,3747	3,4835	3,4127	3,3646	3,3772	3,4342	
TCR	69,62	69,42	69,47	69,72	68,35	67,49	69,67	68,25	67,29	67,54	68,68	

3. b. Skor Jawaban Responden terhadap Keterampilan PPL

Nomor Resp.	Jawaban Responden untuk Variabel X_2										ΣX_2	X rata ²
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	29	2,90
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	38	3,80
4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	31	3,10
5	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	30	3,00
6	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	28	2,80
7	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	27	2,70
8	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	25	2,50
9	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	28	2,80
10	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	30	3,00
11	4	3	3	4	5	5	3	3	3	3	36	3,60
12	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	31	3,10
13	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	28	2,80
14	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	27	2,70
15	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
16	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	27	2,70
17	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	30	3,00
18	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	30	3,00
19	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	28	2,80
20	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33	3,30
21	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	31	3,10
22	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	3,20
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
24	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	2,80
25	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
26	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	2,30
27	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2,70
28	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34	3,40
29	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33	3,30
30	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	29	2,90
31	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	28	2,80
32	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	26	2,60
33	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	2,30
34	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27	2,70
35	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	2,80
36	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	2,80
37	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27	2,70
38	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33	3,30
39	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	30	3,00
40	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	30	3,00
41	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70
42	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	2,80
43	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25	2,50
44	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26	2,60
45	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25	2,50
46	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27	2,70
47	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	26	2,60
48	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	37	3,70
49	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	31	3,10
50	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	29	2,90
51	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	28	2,80
52	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27	2,70
53	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26	2,60
54	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26	2,60
55	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70
56	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37	3,70
57	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	34	3,40
58	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	30	3,00
59	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	25	2,50
60	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	27	2,70
61	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	25	2,50
62	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	28	2,80
63	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	26	2,60
64	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90

65	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70
66	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37	3,70
67	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	31	3,10
68	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	29	2,90
69	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	28	2,80
70	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70
71	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	31	3,10
72	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	28	2,80
73	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2,60
74	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26	2,60
75	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	23	2,30
76	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2,70
77	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	23	2,30
78	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26	2,60
79	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26	2,60
80	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26	2,60
81	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	25	2,50
82	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	25	2,50
83	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2,80
84	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35	3,50
85	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	3,20
86	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	3,10
87	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30	3,00
88	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	27	2,70
89	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	23	2,30
90	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	25	2,50
91	2	3	3	2	4	2	2	4	3	2	27	2,70
92	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70
93	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	25	2,50
94	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	29	2,90
95	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	34	3,40
96	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	30	3,00
97	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	28	2,80
98	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	28	2,80
99	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27	2,70
100	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	30	3,00
101	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
102	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24	2,40
103	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24	2,40
104	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25	2,50
105	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	29	2,90
106	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	3,30
107	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	3,30
108	4	3	3	3	4	5	3	4	3	3	35	3,50
109	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,90
110	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25	2,50
111	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	26	2,60
112	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	27	2,70
113	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	27	2,70
114	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
115	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
116	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	31	3,10
117	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	35	3,50
118	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	30	3,00
119	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	27	2,70
120	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	27	2,70
121	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	28	2,80
122	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26	2,60
123	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2,60
124	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27	2,70
125	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	3,20
126	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
127	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26	2,60
128	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,80
129	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2,70
130	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	25	2,50
131	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	35	3,50
132	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33	3,30
133	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	31	3,10

134	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	27	2,70
135	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	23	2,30
136	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	25	2,50
137	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24	2,40
138	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	28	2,80
139	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	24	2,40
140	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	33	3,30
141	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33	3,30
142	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	28	2,80
143	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	31	3,10
144	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	28	2,80
145	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	30	3,00
146	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	30	3,00
147	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	29	2,90
148	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27	2,70
149	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2,90
150	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2,90
151	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	3,10
152	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37	3,70
153	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	32	3,20
154	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	29	2,90
155	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,90
156	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2,70
157	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	28	2,80
158	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	29	2,90
159	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	29	2,90
160	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	29	2,90
161	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	29	2,90
162	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35	3,50
163	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	31	3,10
164	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	28	2,80
165	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	29	2,90
166	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	28	2,80
167	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	30	3,00
168	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	28	2,80
169	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	26	2,60
170	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	31	3,10
171	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	34	3,40
172	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	33	3,30
173	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	32	3,20
174	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	29	2,90
175	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2,70
176	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	27	2,70
177	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	30	3,00
178	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	29	2,90
179	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2,80
180	3	2	4	2	2	2	2	3	4	2	26	2,60
181	3	2	4	2	3	3	2	2	4	2	27	2,70
182	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	31	3,10
183	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	31	3,10
184	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	35	3,50
185	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33	3,30
186	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	28	2,80
187	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
188	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
189	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	30	3,00
190	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	29	2,90
191	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	31	3,10
192	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	31	3,10
193	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2,70
194	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	33	3,30
195	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	31	3,10
196	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	29	2,90
197	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26	2,60
198	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	27	2,70
199	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	27	2,70
200	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	2,80
201	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27	2,70
202	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	27	2,70

203	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	28	2,80
204	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	26	2,60
205	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35	3,50
206	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	34	3,40
207	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	32	3,20
208	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	30	3,00
209	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	28	2,80
210	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
211	3	2	2	4	3	3	2	4	2	2	27	2,70
212	2	2	4	3	3	3	2	4	4	2	29	2,90
213	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	28	2,80
214	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	29	2,90
215	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	30	3,00
216	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	32	3,20
217	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	29	2,90
218	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
219	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
220	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	30	3,00
221	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	31	3,10
222	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	33	3,30
223	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	33	3,30
224	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	34	3,40
225	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34	3,40
226	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	33	3,30
227	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	30	3,00
228	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	30	3,00
229	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34	3,40
230	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33	3,30
231	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	24	2,40
232	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	23	2,30
233	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	24	2,40
234	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2,70
235	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	30	3,00
236	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
237	4	4	3	4	5	5	3	4	3	3	38	3,80
238	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32	3,20
239	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	29	2,90
240	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	29	2,90
241	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	28	2,80
242	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	25	2,50
243	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	2,40
244	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2,80
245	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	30	3,00
246	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	29	2,90
247	3	3	2	3	3	3	5	3	2	2	29	2,90
248	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	31	3,10
249	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	31	3,10
250	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	27	2,70
251	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24	2,40
252	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24	2,40
253	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	26	2,60
254	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2,80
255	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	25	2,50
256	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	29	2,90
257	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	32	3,20
258	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2,70
259	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	31	3,10
260	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	25	2,50
261	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	29	2,90
262	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	29	2,90
263	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	28	2,80
264	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	26	2,60
265	3	3	2	2	4	5	2	2	2	2	27	2,70
266	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
267	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26	2,60
268	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	36	3,60
269	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	32	3,20
270	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	29	2,90
271	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70

272	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	30	3,00
273	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	28	2,80
274	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	26	2,60
275	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	27	2,70
276	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	31	3,10
277	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36	3,60
278	4	3	2	4	4	4	5	4	2	3	35	3,50
279	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	28	2,80
280	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
281	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	31	3,10
282	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	31	3,10
283	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	3,20
284	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	30	3,00
285	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	30	3,00
286	4	3	2	3	4	4	2	4	2	2	30	3,00
287	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	29	2,90
288	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	29	2,90
289	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	28	2,80
290	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	30	3,00
291	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	30	3,00
292	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36	3,60
293	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	33	3,30
294	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	29	2,90
295	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	29	2,90
296	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	2,80
297	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	27	2,70
298	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	30	3,00
299	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	28	2,80
300	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25	2,50
301	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2,70
302	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	30	3,00
303	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
304	4	2	2	4	4	5	4	4	2	3	34	3,40
305	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	33	3,30
306	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	30	3,00
307	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	27	2,70
308	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	2,80
309	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	32	3,20
310	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	33	3,30
311	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	33	3,30
312	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	2,40
313	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	28	2,80
314	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	29	2,90
315	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	29	2,90
316	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35	3,50
317	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	3,10
318	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	3,10
319	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	30	3,00
320	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	30	3,00
321	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	29	2,90
322	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	27	2,70
323	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	29	2,90
324	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25	2,50
325	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
326	4	3	2	3	4	4	2	4	2	2	30	3,00
327	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36	3,60
328	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33	3,30
329	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	29	2,90
330	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	27	2,70
331	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27	2,70
332	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	29	2,90
333	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	31	3,10
334	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	35	3,50
335	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	33	3,30
336	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	30	3,00
337	4	2	3	3	5	5	2	2	2	2	30	3,00
338	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	34	3,40
339	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	33	3,30
340	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35	3,50

341	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	3,30
342	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32	3,20
343	3	2	3	4	2	2	4	2	3	4	29	2,90
344	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	30	3,00
345	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	37	3,70
346	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	34	3,40
347	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	33	3,30
348	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	31	3,10
349	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	2,80
350	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30	3,00
351	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	26	2,60
352	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	2,80
353	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27	2,70
354	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27	2,70
355	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34	3,40
356	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	3,20
357	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	30	3,00
358	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	32	3,20
359	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	30	3,00
360	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
361	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	34	3,40
362	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	33	3,30
363	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	29	2,90
364	3	3	2	4	3	3	4	2	2	4	30	3,00
365	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2,70
366	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	29	2,90
367	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	29	2,90
368	2	2	4	2	3	3	4	2	3	4	29	2,90
369	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	3,40
370	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	3,20
371	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
372	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27	2,70
373	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2,90
374	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2,90
375	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
376	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	28	2,80
377	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	27	2,70
378	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	27	2,70
379	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32	3,20
380	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	3,20
381	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	30	3,00
382	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	31	3,10
383	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	31	3,10
384	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	32	3,20
385	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	30	3,00
386	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30	3,00
387	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2,70
388	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	3,10
389	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	28	2,80
390	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27	2,70
391	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	26	2,60
392	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2,70
393	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23	2,30
394	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2,10
395	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27	2,70
Jumlah	1243	1096	1120	1161	1284	1253	1112	1140	1083	1034	11526	
Rata-rata	3,1468	2,7747	2,8354	2,9392	3,2506	3,1722	2,8152	2,8861	2,7418	2,6177	2,9180	
TCR	62,94	55,49	56,71	58,78	65,01	63,44	56,30	57,72	54,84	52,35	58,36	

3. c. Skor Jawaban Responden terhadap Sikap PPL

Nomor Resp.	Jawaban Responden untuk Variabel X_3										ΣX_3	$X \text{ rata}^2$
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	26	2,60
3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	33	3,30
4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
5	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
6	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	28	2,80
7	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	29	2,90
8	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	29	2,90
9	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	26	2,60
10	3	1	3	3	2	3	2	3	3	4	27	2,70
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	2,80
12	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	24	2,40
13	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27	2,70
14	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,80
15	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	28	2,80
16	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	25	2,50
17	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	25	2,50
18	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	26	2,60
19	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	33	3,30
20	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27	2,70
21	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28	2,80
22	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27	2,70
23	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	27	2,70
24	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	27	2,70
25	4	2	3	4	3	4	2	4	3	2	31	3,10
26	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	26	2,60
27	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27	2,70
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
29	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,80
30	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	27	2,70
31	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	26	2,60
32	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
33	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	24	2,40
34	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25	2,50
35	3	1	4	3	3	3	1	3	2	2	25	2,50
36	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	28	2,80
37	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27	2,70
38	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	2,80
39	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	26	2,60
40	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27	2,70
41	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	26	2,60
42	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	28	2,80
43	3	1	3	3	2	3	3	3	4	3	28	2,80
44	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	28	2,80
45	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	27	2,70
46	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
47	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	27	2,70
48	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	33	3,30
49	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	32	3,20
50	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	30	3,00
51	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	27	2,70
52	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	25	2,50
53	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	28	2,80
54	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	29	2,90
55	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
56	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	34	3,40
57	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	27	2,70
58	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	27	2,70
59	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	26	2,60
60	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	25	2,50
61	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26	2,60
62	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	26	2,60
63	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70

64	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70
65	4	1	3	4	2	4	2	4	3	5	32	3,20
66	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	30	3,00
67	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	28	2,80
68	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	3,00
69	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	28	2,80
70	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
71	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30	3,00
72	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
73	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
74	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26	2,60
75	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
76	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	26	2,60
77	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
78	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	26	2,60
79	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
80	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
81	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
82	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27	2,70
83	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27	2,70
84	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	30	3,00
85	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	25	2,50
86	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	26	2,60
87	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26	2,60
88	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70
89	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	25	2,50
90	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	26	2,60
91	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	27	2,70
92	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	2,50
93	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27	2,70
94	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	32	3,20
95	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	34	3,40
96	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	26	2,60
97	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	29	2,90
98	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	27	2,70
99	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	27	2,70
100	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	26	2,60
101	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	30	3,00
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
103	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	26	2,60
104	3	1	3	3	2	3	2	3	4	4	28	2,80
105	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	28	2,80
106	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
107	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	27	2,70
108	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	32	3,20
109	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	3,00
110	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	28	2,80
111	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	2,80
112	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2,80
113	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	26	2,60
114	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	28	2,80
115	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,90
117	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	33	3,30
118	3	1	3	3	2	3	2	2	4	2	25	2,50
119	3	1	3	3	2	3	2	2	4	3	26	2,60
120	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	26	2,60
121	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
122	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70
123	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2,80
124	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2,80
125	3	2	3	3	3	3	2	3	4	5	31	3,10
126	3	1	3	3	3	3	2	3	4	5	30	3,00
127	3	1	3	3	3	3	3	3	4	5	31	3,10
128	3	1	3	3	4	3	2	3	3	4	29	2,90
129	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	32	3,20
130	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	28	2,80
131	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	34	3,40
132	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	33	3,30

133	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	27	2,70
134	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
135	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	29	2,90
136	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
137	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	29	2,90
138	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
139	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	2,80
140	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	29	2,90
141	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,80
142	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	26	2,60
143	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	25	2,50
144	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	28	2,80
145	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	26	2,60
146	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	29	2,90
147	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	26	2,60
148	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27	2,70
149	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
150	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	24	2,40
151	3	1	2	3	3	3	1	3	2	2	23	2,30
152	4	3	2	4	3	4	2	2	4	3	31	3,10
153	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	26	2,60
154	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	26	2,60
155	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	25	2,50
156	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	26	2,60
157	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	26	2,60
158	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	29	2,90
159	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3,00
160	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3,00
161	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	20	2,00
162	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	32	3,20
163	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	25	2,50
164	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	25	2,50
165	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	24	2,40
166	4	1	2	4	3	4	2	2	2	2	26	2,60
167	4	1	2	4	3	4	2	2	3	2	27	2,70
168	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26	2,60
169	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	29	2,90
170	3	1	3	3	3	3	2	3	4	2	27	2,70
171	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	24	2,40
172	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	34	3,40
173	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	26	2,60
174	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	25	2,50
175	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	26	2,60
176	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	30	3,00
177	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	29	2,90
178	4	1	3	4	3	4	1	2	3	3	28	2,80
179	4	1	3	4	3	4	2	2	3	4	30	3,00
180	4	1	2	4	3	4	2	2	4	3	29	2,90
181	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	29	2,90
182	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	29	2,90
183	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	28	2,80
184	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	36	3,60
185	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
186	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
187	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	29	2,90
188	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	27	2,70
189	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	27	2,70
190	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	31	3,10
191	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	29	2,90
192	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
193	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
194	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	32	3,20
195	3	1	2	3	3	3	2	2	4	4	27	2,70
196	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	28	2,80
197	2	2	3	4	3	2	2	2	4	4	28	2,80
198	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	25	2,50
199	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	28	2,80
200	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	28	2,80
201	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70

202	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	30	3,00
203	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	25	2,50
204	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	28	2,80
205	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
206	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,80
207	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
208	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	28	2,80
209	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	28	2,80
210	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
211	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	28	2,80
212	3	1	2	3	2	3	3	3	3	4	27	2,70
213	3	1	2	3	2	3	2	3	3	4	26	2,60
214	2	1	3	4	2	2	2	2	3	4	25	2,50
215	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	26	2,60
216	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	25	2,50
217	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,80
218	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
219	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	29	2,90
220	2	1	2	2	3	2	3	2	3	4	24	2,40
221	2	1	3	2	3	2	3	2	4	3	25	2,50
222	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	33	3,30
223	4	2	2	4	3	4	3	2	4	4	32	3,20
224	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	29	2,90
225	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	3,00
226	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	30	3,00
227	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	29	2,90
228	3	1	3	3	3	3	3	3	5	5	32	3,20
229	2	1	2	4	3	2	3	2	3	3	25	2,50
230	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
231	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
232	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	29	2,90
233	2	1	3	4	3	2	3	2	4	3	27	2,70
234	2	1	3	4	3	2	3	2	4	4	28	2,80
235	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	29	2,90
236	2	2	3	2	3	2	2	2	5	3	26	2,60
237	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	32	3,20
238	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	2,80
239	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	28	2,80
240	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
241	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	28	2,80
242	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
243	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	29	2,90
244	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,20
245	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	3,10
246	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	28	2,80
247	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
248	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	3,00
249	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	29	2,90
250	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
251	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
252	3	1	2	3	3	3	3	2	4	3	27	2,70
253	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	27	2,70
254	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	30	3,00
255	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	29	2,90
256	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
257	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	33	3,30
258	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	31	3,10
259	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	30	3,00
260	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	31	3,10
261	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
262	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,80
263	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
264	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	29	2,90
265	3	1	2	3	3	3	2	3	4	4	28	2,80
266	2	1	3	2	3	2	3	2	4	3	25	2,50
267	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	28	2,80
268	5	3	4	5	3	5	4	5	4	3	41	4,10
269	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3,00
270	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3,00

271	3	1	2	3	3	3	2	3	4	4	28	2,80
272	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
273	2	1	3	2	3	2	3	2	4	4	26	2,60
274	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	29	2,90
275	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
276	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
277	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	34	3,40
278	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	30	3,00
279	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	29	2,90
280	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,20
281	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	31	3,10
282	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,20
283	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	3,20
284	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
285	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
286	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
287	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
288	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3,00
289	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
290	3	1	2	3	3	3	2	3	4	4	28	2,80
291	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	28	2,80
292	5	2	2	5	3	5	3	2	4	4	35	3,50
293	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	27	2,70
294	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	29	2,90
295	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
296	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	31	3,10
297	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	31	3,10
298	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,20
299	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
300	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	31	3,10
301	4	2	3	4	3	4	2	2	4	3	31	3,10
302	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	30	3,00
303	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	33	3,30
304	5	3	4	4	3	5	3	2	2	4	35	3,50
305	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
306	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
307	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	2,70
308	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	28	2,80
309	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	29	2,90
310	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
311	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	31	3,10
312	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	33	3,30
313	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
314	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	33	3,30
315	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	30	3,00
316	5	3	3	5	4	5	4	2	4	4	39	3,90
317	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32	3,20
318	5	2	3	4	4	5	2	5	3	4	37	3,70
319	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	31	3,10
320	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	30	3,00
321	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	33	3,30
322	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33	3,30
323	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32	3,20
324	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	32	3,20
325	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	33	3,30
326	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
327	4	1	2	4	3	4	3	4	3	3	31	3,10
328	4	2	2	4	3	4	2	4	3	3	31	3,10
329	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2,90
330	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3,10
331	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,20
332	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
333	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3,00
334	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3,10
335	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2,80
336	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
337	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	28	2,80
338	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	36	3,60
339	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	34	3,40

340	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
341	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
342	3	2	3	3	2	3	3	3	4	5	31	3,10
343	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3,00
344	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
345	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38	3,80
346	3	2	3	3	3	3	3	3	5	3	31	3,10
347	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
348	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
349	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
350	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	31	3,10
351	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3,00
352	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	3,00
353	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	3,10
354	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30	3,00
355	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	31	3,10
356	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
357	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	30	3,00
358	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	29	2,90
359	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	32	3,20
360	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	32	3,20
361	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30	3,00
362	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	26	2,60
363	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
364	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	30	3,00
365	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90
366	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3,10
367	3	2	3	3	3	3	3	3	5	4	32	3,20
368	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	34	3,40
369	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	32	3,20
370	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	31	3,10
371	3	3	2	3	3	3	3	3	4	5	32	3,20
372	3	2	3	3	3	3	2	3	5	4	31	3,10
373	3	2	3	3	3	3	2	3	5	4	31	3,10
374	2	2	3	2	3	2	2	2	5	4	27	2,70
375	2	2	2	2	3	2	2	2	5	5	27	2,70
376	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	26	2,60
377	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	30	3,00
378	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	29	2,90
379	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30	3,00
380	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	26	2,60
381	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	24	2,40
382	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	23	2,30
383	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	22	2,20
384	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
385	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	29	2,90
386	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	3,00
387	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	24	2,40
388	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,80
389	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,80
390	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
391	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	25	2,50
392	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26	2,60
393	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	28	2,80
394	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	28	2,80
395	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	28	2,80
Jumlah	1203	706	1128	1222	1170	1198	984	1127	1317	1314	11369	
Rata-rata	3,0456	1,7873	2,8557	3,0937	2,9620	3,0329	2,4911	2,8532	3,3342	3,3266	2,8782	
TCR	60,91	35,75	57,11	61,87	59,24	60,66	49,82	57,06	66,68	66,53	57,56	

3. d. Skor Jawaban Responden terhadap Tingkat Partisipasi Petani

Nomor Resp.	Jawaban Responden untuk Variabel Y																				ΣY	Y Rata ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
001	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	61	3,05
002	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	58	2,90
003	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	82	4,10
004	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	57	2,85
005	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	58	2,90
006	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	57	2,85
007	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	56	2,80
008	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	56	2,80
009	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	56	2,80
010	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	55	2,75
011	3	4	3	4	3	5	5	3	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	2	2	73	3,65
012	2	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	1	2	2	2	54	2,70
013	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	56	2,80
014	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	55	2,75
015	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	52	2,60
016	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	53	2,65
017	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	57	2,85
018	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	55	2,75
019	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	55	2,75
020	3	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	2	3	3	4	75	3,75
021	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	58	2,90
022	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	58	2,90
023	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	59	2,95
024	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	1	3	2	54	2,70
025	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	54	2,70
026	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	55	2,75
027	2	2	3	2	3	3	3	2	3	5	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	58	2,90
028	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	2	3	2	2	73	3,65
029	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	60	3,00
030	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	58	2,90
031	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	54	2,70
032	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	55	2,75
033	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	55	2,75
034	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	56	2,80
035	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	54	2,70
036	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	57	2,85

037	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	55	2,75
038	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	2	3	3	2	74	3,70
039	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	55	2,75
040	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	55	2,75
041	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	54	2,70
042	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	53	2,65
043	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	56	2,80
044	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	54	2,70
045	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	58	2,90
046	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	57	2,85
047	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	59	2,95
048	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	3	3	2	4	2	2	70	3,50
049	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	53	2,65
050	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	56	2,80
051	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	57	2,85
052	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	57	2,85
053	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	55	2,75
054	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	56	2,80
055	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	54	2,70
056	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	2	3	3	3	72	3,60
057	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	52	2,60
058	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	54	2,70
059	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	55	2,75
060	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	59	2,95
061	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	58	2,90
062	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	57	2,85
063	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	58	2,90
064	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	1	1	3	2	3	52	2,60
065	2	2	3	3	3	3	4	5	3	3	3	2	3	4	3	1	2	3	2	3	57	2,85
066	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	2	3	4	4	1	3	3	3	2	67	3,35
067	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	54	2,70
068	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	54	2,70
069	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	55	2,75
070	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	56	2,80
071	4	3	3	3	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	2	2	3	2	2	71	3,55
072	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	59	2,95
073	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	57	2,85
074	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	2,95
075	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	54	2,70
076	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	54	2,70
077	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	54	2,70
078	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	59	2,95

079	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3,00
080	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	58	2,90
081	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	55	2,75
082	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	57	2,85
083	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	55	2,75
084	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	2	2	2	2	71	3,55
085	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	55	2,75
086	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	56	2,80
087	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	59	2,95
088	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	57	2,85
089	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	57	2,85
090	2	2	3	2	2	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	3	2	3	2	3	65	3,25
091	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	57	2,85
092	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60	3,00
093	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	58	2,90
094	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	58	2,90
095	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	69	3,45
096	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	60	3,00
097	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	54	2,70
098	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	53	2,65
099	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	56	2,80
100	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	55	2,75
101	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	57	2,85
102	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	55	2,75
103	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	54	2,70
104	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	57	2,85
105	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	57	2,85
106	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	57	2,85
107	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	56	2,80
108	4	3	3	3	2	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	2	2	3	2	3	67	3,35
109	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	5	3	3	3	2	2	2	2	57	2,85
110	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	56	2,80
111	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	58	2,90
112	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	54	2,70
113	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	59	2,95
114	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	60	3,00
115	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	5	3	3	3	2	2	3	2	57	2,85
116	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	5	3	2	2	2	2	3	2	54	2,70
117	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	2	5	4	4	4	3	3	4	3	76	3,80
118	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	53	2,65
119	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	57	2,85
120	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	58	2,90

121	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	5	3	4	3	4	3	2	3	3	3	61	3,05
122	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	55	2,75
123	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	61	3,05
124	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	2	61	3,05
125	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	67	3,35
126	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	3	2	2	3	2	62	3,10
127	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	61	3,05
128	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	54	2,70
129	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	54	2,70
130	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	1	2	2	2	2	56	2,80
131	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	3	3	2	3	2	3	74	3,70
132	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	2	5	3	3	3	2	2	2	2	58	2,90
133	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	5	3	3	3	2	2	2	2	58	2,90
134	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	5	3	3	3	2	3	2	2	59	2,95
135	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	59	2,95
136	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	56	2,80
137	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	55	2,75
138	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	55	2,75
139	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	59	2,95
140	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	2	3	3	3	74	3,70
141	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	57	2,85
142	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	2	58	2,90
143	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	2	59	2,95
144	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	62	3,10
145	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	5	3	3	2	2	2	2	2	59	2,95
146	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	2	5	3	3	2	2	2	2	2	58	2,90
147	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	5	4	3	2	2	2	2	2	57	2,85
148	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	2	2	2	2	2	52	2,60
149	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	59	2,95
150	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	2	60	3,00
151	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	57	2,85
152	3	3	4	3	3	5	5	4	5	4	5	3	5	4	3	3	2	3	3	3	73	3,65
153	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	59	2,95
154	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	56	2,80
155	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	55	2,75
156	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	56	2,80
157	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	58	2,90
158	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	1	5	3	4	2	3	2	2	2	57	2,85
159	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	5	3	4	2	3	2	3	2	60	3,00
160	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	55	2,75
161	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	55	2,75
162	3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	70	3,50

163	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	61	3,05
164	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	62	3,10
165	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	2	2	2	57	2,85
166	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	2	57	2,85
167	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	62	3,10
168	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	2	2	57	2,85
169	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	2	2	2	58	2,90
170	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	5	4	4	2	3	2	2	2	60	3,00
171	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	5	3	4	3	2	2	2	2	58	2,90
172	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	4	3	3	2	3	69	3,45
173	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	5	3	3	3	3	2	3	2	61	3,05
174	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	5	2	4	3	3	2	3	2	62	3,10
175	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	59	2,95
176	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	56	2,80
177	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	2	3	2	2	2	56	2,80
178	2	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	1	5	3	3	2	3	2	2	56	2,80
179	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	2	3	2	2	2	54	2,70
180	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	57	2,85
181	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	59	2,95
182	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	58	2,90
183	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	58	2,90
184	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	2	5	4	4	3	4	3	2	69	3,45
185	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	60	3,00
186	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	61	3,05
187	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	63	3,15
188	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	56	2,80
189	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	2	2	2	56	2,80
190	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	3	2	59	2,95
191	1	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	2	2	61	3,05
192	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	5	3	4	3	4	2	2	2	59	2,95
193	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	3	4	2	2	2	58	2,90
194	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	3	3	4	2	2	67	3,35
195	1	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62	3,10
196	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60	3,00
197	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	59	2,95
198	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	5	3	3	2	3	3	3	3	59	2,95
199	1	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	54	2,70
200	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	56	2,80
201	1	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	56	2,80
202	1	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	57	2,85
203	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	54	2,70
204	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	2	63	3,15

205	3	3	3	4	3	5	4	4	5	4	5	3	5	3	3	3	4	4	2	2	72	3,60
206	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	4	2	2	61	3,05
207	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	61	3,05
208	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	61	3,05
209	2	3	3	2	3	4	4	3	5	3	4	1	4	3	3	2	3	3	2	3	60	3,00
210	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	2	56	2,80
211	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	52	2,60
212	1	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	51	2,55
213	1	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	1	3	2	4	3	2	2	3	2	55	2,75
214	1	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	54	2,70
215	2	3	4	3	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	4	3	2	2	3	2	65	3,25
216	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	5	2	2	2	2	2	2	2	56	2,80
217	1	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	5	2	2	2	2	2	2	2	54	2,70
218	1	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	56	2,80
219	1	2	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	54	2,70
220	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	60	3,00
221	1	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	1	2	2	56	2,80
222	3	4	3	4	2	4	4	5	5	4	5	3	5	3	3	3	2	2	2	2	68	3,40
223	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	5	3	3	3	2	2	2	2	57	2,85
224	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	5	3	3	3	2	2	2	2	58	2,90
225	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	2	3	3	3	3	60	3,00
226	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	2	3	3	3	62	3,10
227	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	60	3,00
228	1	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	58	2,90
229	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	58	2,90
230	1	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	61	3,05
231	1	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	59	2,95
232	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	60	3,00
233	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	60	3,00
234	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	58	2,90
235	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	56	2,80
236	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	57	2,85
237	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	2	5	4	4	3	4	3	4	3	75	3,75
238	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	5	3	3	3	3	2	2	2	57	2,85
239	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	5	3	3	3	3	2	2	2	57	2,85
240	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	56	2,80
241	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	58	2,90
242	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	56	2,80
243	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	56	2,80
244	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	56	2,80
245	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	57	2,85
246	1	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	58	2,90

247	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	58	2,90
248	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	2	3	2	72	3,60
249	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	5	3	3	3	3	3	2	2	58	2,90
250	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	5	3	3	3	3	3	2	2	58	2,90
251	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	56	2,80
252	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	58	2,90
253	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	54	2,70
254	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3	62	3,10
255	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	58	2,90
256	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	2	60	3,00
257	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	2	5	3	3	4	3	2	3	2	69	3,45
258	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	63	3,15
259	2	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	2	5	3	3	3	3	2	2	2	59	2,95
260	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3	60	3,00
261	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	60	3,00
262	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	2	3	63	3,15
263	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	5	4	4	4	2	2	2	2	60	3,00
264	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	59	2,95
265	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	59	2,95
266	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	63	3,15
267	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60	3,00
268	2	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	2	2	3	2	72	3,60
269	2	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	60	3,00
270	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	5	4	4	4	1	3	2	2	60	3,00
271	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	2	3	62	3,10
272	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	55	2,75
273	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59	2,95
274	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	58	2,90
275	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	57	2,85
276	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	58	2,90
277	2	4	3	4	3	5	5	4	5	4	5	2	5	4	4	3	3	2	3	2	72	3,60
278	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	58	2,90
279	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	57	2,85
280	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	57	2,85
281	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	5	4	3	3	3	2	2	2	58	2,90
282	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	2	2	2	57	2,85
283	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	2	3	2	68	3,40
284	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	1	5	4	4	4	4	3	3	2	63	3,15
285	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	5	3	3	3	3	3	3	2	58	2,90
286	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	5	3	3	3	3	3	3	2	56	2,80
287	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	59	2,95
288	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	58	2,90

289	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	59	2,95
290	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	55	2,75
291	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	54	2,70
292	3	3	3	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	72	3,60
293	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	2	56	2,80
294	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	59	2,95
295	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	58	2,90
296	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	5	3	3	3	3	2	2	2	57	2,85
297	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	57	2,85
298	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	62	3,10
299	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	5	4	4	4	4	2	3	2	61	3,05
300	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	5	4	3	4	4	3	3	2	62	3,10
301	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	5	4	3	4	4	3	3	2	63	3,15
302	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	5	4	4	4	3	2	3	2	61	3,05
303	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	2	59	2,95
304	3	3	3	4	2	4	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	4	3	2	2	71	3,55
305	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	5	3	3	3	4	2	2	2	58	2,90
306	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	1	5	3	4	3	3	2	3	2	60	3,00
307	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	5	3	4	3	4	2	3	2	59	2,95
308	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	1	5	3	3	3	3	2	3	2	57	2,85
309	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	61	3,05
310	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60	3,00
311	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	60	3,00
312	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	2	3	61	3,05
313	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	5	3	3	3	3	2	3	2	57	2,85
314	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	58	2,90
315	2	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	2	63	3,15
316	3	3	3	4	2	3	4	4	5	5	5	3	5	3	3	4	3	3	2	2	69	3,45
317	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	4	1	5	3	4	4	3	2	2	2	60	3,00
318	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	1	5	3	4	3	3	3	2	3	62	3,10
319	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	5	3	4	3	3	2	2	2	60	3,00
320	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	2	3	59	2,95
321	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	57	2,85
322	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	5	3	4	3	3	2	3	2	61	3,05
323	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	63	3,15
324	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	5	3	3	4	3	2	3	2	62	3,10
325	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	2	2	60	3,00
326	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	5	3	3	4	3	2	2	2	60	3,00
327	2	3	3	4	3	4	3	4	5	5	5	2	4	4	4	3	4	2	2	2	68	3,40
328	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	5	3	4	4	4	2	2	2	61	3,05
329	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	5	4	4	4	4	2	2	2	62	3,10
330	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	2	58	2,90

331	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	5	4	4	4	4	2	2	2	62	3,10
332	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	63	3,15
333	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	2	5	4	4	3	4	2	3	2	63	3,15
334	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	64	3,20
335	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	5	4	4	4	3	2	3	2	62	3,10
336	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	63	3,15
337	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	63	3,15
338	1	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	3	2	3	2	70	3,50
339	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	5	4	4	3	3	2	3	2	64	3,20
340	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	67	3,35
341	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	4	4	3	3	2	2	59	2,95
342	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	2	3	63	3,15
343	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	61	3,05
344	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	61	3,05
345	1	3	3	3	4	3	3	5	5	5	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	70	3,50
346	1	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	5	3	3	4	3	2	3	61	3,05
347	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	61	3,05
348	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	5	3	4	3	3	2	3	2	60	3,00
349	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	2	3	61	3,05
350	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	5	3	3	4	3	2	2	2	62	3,10
351	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	66	3,30
352	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	62	3,10
353	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	58	2,90
354	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	5	3	3	2	2	2	2	2	56	2,80
355	2	3	3	3	5	3	4	5	4	5	4	2	5	4	4	4	3	2	2	2	69	3,45
356	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	3	3	2	3	2	64	3,20
357	1	3	2	3	5	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	2	64	3,20
358	1	2	2	2	5	4	4	3	3	4	3	3	5	4	4	2	2	3	2	3	61	3,05
359	1	3	2	3	5	3	4	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	2	3	63	3,15
360	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	63	3,15
361	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	60	3,00
362	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	5	3	3	3	3	2	2	2	58	2,90
363	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	56	2,80
364	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	58	2,90
365	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	59	2,95
366	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	5	3	3	3	3	2	3	2	59	2,95
367	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	5	3	3	2	2	3	2	2	57	2,85
368	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	5	3	3	4	3	2	3	2	60	3,00
369	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	66	3,30
370	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	2	2	64	3,20
371	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	64	3,20
372	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	5	4	3	2	2	3	3	3	61	3,05

373	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	58	2,90
374	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	56	2,80
375	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	54	2,70
376	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	55	2,75
377	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	3	2	2	3	2	55	2,75
378	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	5	3	3	2	2	2	3	2	55	2,75
379	2	4	3	3	3	4	3	4	5	5	5	2	4	3	4	2	2	2	2	2	64	3,20
380	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	55	2,75
381	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	54	2,70
382	1	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	53	2,65
383	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	50	2,50
384	1	2	2	2	2	5	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	53	2,65
385	1	2	2	2	3	5	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	53	2,65
386	2	2	3	2	3	5	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	57	2,85
387	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	52	2,60
388	3	2	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	66	3,30
389	1	2	2	3	3	5	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	58	2,90
390	2	2	3	2	2	5	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	56	2,80
391	2	2	2	2	2	5	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	55	2,75
392	2	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	54	2,70
393	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	55	2,75
394	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	53	2,65
395	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	5	3	2	2	3	3	2	3	54	2,70
Jumlah	876	1016	1009	1023	1089	1332	1320	1335	1465	1338	1466	884	1633	1296	1284	1114	1042	979	944	908	23353	
Rata²	2,2177	2,5722	2,5544	2,5899	2,7570	3,3722	3,3418	3,3797	3,7089	3,3873	3,7114	2,2380	4,1342	3,2810	3,2506	2,8203	2,6380	2,4785	2,3899	2,2987	2,9561	
TCR	44,35	51,44	51,09	51,80	55,14	67,44	66,84	67,59	74,18	67,75	74,23	44,76	82,68	65,62	65,01	56,41	52,76	49,57	47,80	45,97	59,12	

4. Hasil Analisis Data dengan Program SPSS version 19

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
RELIABILITY OF PENGETAHUAN (X1)
  /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /SUMMARY=TOTAL MEANS.

```

Reliability of Pengetahuan (X_1)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	395	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	395	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,689	,690	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,435	3,365	3,486	,122	1,036	,003	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (<i>r</i> -hitung)	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	30,8658	8,614	,186	,070	,696
P2	30,8734	8,431	,269	,108	,680
P3	30,8734	8,030	,386	,546	,659
P4	30,8608	7,912	,461	,920	,647
P5	30,9291	7,345	,550	,890	,625
P6	30,9722	8,200	,304	,514	,675
P7	30,8608	8,064	,424	,916	,654
P8	30,9342	7,590	,515	,883	,634
P9	30,9823	8,637	,197	,133	,693
P10	30,9696	8,623	,226	,085	,687

```

DATASET ACTIVATE DataSet2.
RELIABILITY OF KETERAMPILAN (X2)
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL MEANS.

```

Reliability of Keterampilan (X₂)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	395	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	395	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,615	,613	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,918	2,618	3,251	,633	1,242	,043	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r-hitung)	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P11	26,0329	7,986	,236	,153	,601
P12	26,4051	8,033	,295	,124	,588
P13	26,3443	8,308	,209	,743	,605
P14	26,2405	7,676	,319	,157	,581
P15	25,9291	7,604	,337	,767	,577
P16	26,0076	7,500	,367	,765	,569
P17	26,3646	7,405	,329	,579	,579
P18	26,2937	7,863	,259	,106	,596
P19	26,4380	8,475	,163	,737	,614
P20	26,5620	7,963	,339	,584	,580

```

DATASET ACTIVATE DataSet3.
RELIABILITY OF SIKAP (X3)
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL MEANS.

```

Reliability of Sikap (X₃)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	395	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	395	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,604	,634	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,882	1,787	3,367	1,580	1,884	,210	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r-hitung)	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P21	25,7367	5,788	,496	,951	,538
P22	26,9949	5,574	,296	,121	,575
P23	25,9266	6,525	,135	,134	,607
P24	25,6886	6,063	,388	,547	,561
P25	25,8203	6,422	,180	,071	,598
P26	25,7494	5,757	,489	,947	,537
P27	26,2911	5,938	,259	,093	,583
P28	25,9291	6,513	,139	,160	,606
P29	25,4481	5,583	,265	,279	,586
P30	25,4557	5,533	,269	,241	,586

```

DATASET ACTIVATE DataSet4.
RELIABILITY OF TINGKAT PARTISIPASI (Y)
/VARIABLES= P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17
P18 P19 P20
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL MEANS.

```

Reliability of Tingkat Partisipasi (Y)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	395	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	395	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,739	,738	20

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,956	2,218	4,134	1,916	1,864	,318	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r-hitung)	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	56,9038	21,595	,254	,224	,734
P2	56,5494	21,634	,330	,184	,727
P3	56,5671	21,911	,270	,262	,731
P4	56,5316	21,483	,340	,209	,726
P5	56,3646	21,278	,338	,170	,726
P6	55,7494	21,818	,240	,191	,734
P7	55,7797	21,284	,359	,237	,724
P8	55,7418	21,096	,377	,236	,723
P9	55,4127	21,075	,390	,235	,722
P10	55,7342	20,993	,401	,286	,721
P11	55,4101	20,745	,441	,295	,717
P12	56,8835	21,895	,258	,483	,732
P13	54,9873	21,581	,247	,214	,734
P14	55,8405	22,063	,296	,302	,730
P15	55,8709	21,402	,370	,362	,724
P16	56,3013	21,135	,361	,246	,724
P17	56,4835	22,108	,183	,235	,739
P18	56,6430	22,321	,210	,509	,736
P19	56,7316	22,410	,205	,254	,736
P20	56,8228	22,735	,150	,528	,739

```

DATASET ACTIVATE DataSet5.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT TINGKAT PARTISIPASI
  /METHOD=ENTER PENGETAHUAN KETERAMPILAN SIKAP.

```

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a	.	Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667	,445	,441	,18178

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,365	3	3,455	104,562	,000
	Residual	12,920	391	,033		
	Total	23,285	394			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,797	,141		5,668	,000
	X1	,065	,030	,083	2,127	,034
	X2	,334	,033	,419	10,148	,000
	X3	,335	,037	,366	9,126	,000

```

DATASET ACTIVATE DataSet3.
DATASET ACTIVATE DataSet2.
DATASET CLOSE DataSet4.
SAVE OUTFILE='D:\AS2-UT\MK SMSTR4\MK TAPM\TAPM\ANALISIS\Data Variabel X2.sav'
  /COMPRESSED.
Warning # 5334. Command name: SAVE
The SAVE command has succeeded. However, due to contention for the specified
file, the data have been saved to a file with a different name.

```